PERAN MASJID SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN ISLAM DI MASJID UTSMAN BIN AFFAN KOTA MALANG

SKRIPSI

OLEH:

MAULIDI THARIQ

NIM. 200101110197

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

PERAN MASJID SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN ISLAM DI MASJID UTSMAN BIN AFFAN KOTA MALANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas IslamNegeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh:

Maulidi Thariq

NIM. 200101110197

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Disusun oleh:

Nama	:	Maulidi Thariq
NIM	:	200101110197
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi	:	Peran Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Di Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang

Setelah dilakukan perbaikan dengan sepenuhnya, skripsi dengan judul diatas disetujui untuk diajukan pada sidang ujian skripsi.

Mengetahui

Ketua Program Studi	Dosen Pembimbing
Mujtahid, M.Ag	**Ruma Mubarak, M.Pd.I**
NIP. 197301015200501100003	NIP. 198305052023211023

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Peran Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam di Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang"** oleh **Maulidi Thariq** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 24 September 2024.

Dewan Penguji,

Dr. Marno, M. Ag NIP. 197208222002121001	Penguji Utama
Misbah Munir, M. Pd NIP. 197708192016080110 12	Ketua
Ruma Mubarak, M. Pd. I NIP. 198305052023211023	Sekretaris

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Pembimbing
Ruma Mubarak, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 12 Juni 2024

NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi Maulidi Thariq
Lampiran : 4 Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah Melaksanakan beberapa kali bimbingan baik dari segi bahasa, isi teknik penulisan serta membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	:	Maulidi Thariq
NIM	:	200101110197
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	Peran Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam di Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwasannya skripsi mahasiswa tersebut sudah layak untuk diajukan dan diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing

Ruma Mubarak, M.Pd.I
NIP. 198305052023211023

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Maulidi Thariq
NIM	:	200101110197
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	Peran Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam di Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 11 Juni 2024

Hormat saya,



Maulidi Thariq

NIM. 200101110197

MOTTO

اِنَّمَا يَعْمُرُ مَسٰجِدَ اللّٰهِ مَنْ اٰمَنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَاَقَامَ الصَّلٰوةَ وَاٰتَى الزَّكٰوةَ وَلَمْ يَخْشَ اِلَّا اللّٰهَ ۗفَعَسٰٓى اُولٰۤىِٕكَ اَنْ يَّكُوْنُوْا مِنَ الْمُهْتَدِيْنَ

"Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apapun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk." (QS At Taubah:9)

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillahi robbil alamin wabihi nasta'inu ala umuriddunya waddin ashsholatu wassalamu'ala asrofil mursalin wa ala alihi washohbihi ajmain, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, taufiq, serta hidayah-Nya. Sholawat serta salam selalu senantiasa kita hadiahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah hingga ke zaman yang penuh dengan keilmuan, semoga dengan banyak nya kita bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW kita akan mendapatkan syafaat-nya di yaumil akhir. Dengan rahmat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Penyayang, skripsi ini penulis susun untuk di persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua yang tercinta, ayahku Bapak Edi Mustakim, dan Ibuku Sustriana, yang telah selalu memberikan dukungan dengan sepenuh hati dalam menuntut ilmu, selalu memberikan semangat, motivasi dan juga doa untuk diberi kemudahan dan keberhasilan dalam menyelesaikan program sarjana dengan jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, semoga ayahku dan ibuku selalu diberi kesehatan, kekuatan, dan keberkahan.
2. Mbah lanang, mbah wedok, bude, pakde, bibik, paman, dan semua keluarga penulis, yang telah memberikan dukungan, motivasi serta doa untuk menyelesaikan program sarjana. Semoga semuanya diberikan kesehatan, kekuatan, kemudahan dan keselamatan serta segala sesuatu yang dicita-citakan dikabulkan oleh Allah SWT.
3. Dan tak lupa juga guru-guruku, dosen-dosenku, serta teman-teman semua, yang telah memberikan dukungan dan semangat, semoga selalu diberikan kesehatan, kemudahan dan kekuatan oleh Allah SWT.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillahi robbil alamin wabihi nasta'inu ala umuriddunya waddin ashsholatu wassalamu'ala asrofil mursalin wa ala alihi washohbihi ajmain, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, taufiq, serta hidayah-Nya. Sholawat serta salam selalu senantiasa kita hadiahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah hingga ke zaman yang penuh dengan keilmuan, semoga dengan banyak nya kita bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW kita akan mendapatkan syafaat-nya di yaumil akhir. Alhamdulillah atas segala rahmat dan pertolongan yang Allah SWT berikan, penulis mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul "Peran Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam di Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang" dapat diselesaikan dengan baik dan lancar guna untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar strata satu (S-1) Sarjana Pendidikan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu bentuk tugas akademis di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk mencapai gelar S.Pd. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan bantuan sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena pada kesempatan yang berbahagia ini, izinkan peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, arahan, dan bantuan serta doa nya selama proses penulisan laporan penelitian ini. Selain itu peneliti juga bersyukur dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M. Ag., selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Mohammad Rohmanan, M.Th.I selaku dosen wali pembimbing akademik yang senantiasa untuk memberikan arahan serta bimbingan selama masa perkuliahan.
5. Bapak Ruma Mubarak, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Segenap bapak ibu dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman selama proses masa perkuliahan.
7. Kedua orang tua penulis, Bapak Edi Mustakim dan Ibu Sustriana, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, motivasi, dan do'a kepada penulis selama proses penyelesaian tugas akhir ini.
8. Segenap pengurus dan jama'ah Masjid Utsman Bin Affan yang telah membantu selama proses penelitian ini sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.
9. Semua keluarga besar penulis, Bapak Edi Mustakim dan Ibu Sustriana, yang telah memberikan dukungan, motivasi dan do'a selama proses penyelesaian tugas akhir ini.
10. Lailatul Maghfiro, yang telah memberikan bantuan, dukungan, semangat, motivasi, dan juga do'a selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh teman-temanku yang telah senantiasa memberikan semangat serta dukungan nya agar dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan semangat selama proses penyusunan skripsi ini.

Kemudian penulis juga meminta maaf yang sebesar-besarnya jika dalam penulisan skripsi ini terdapat hal-hal yang kurang berkenan. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembacanya. Penulis hanya dapat mendo'akan kepada semua pihak yang telah memberi bantuan dan dukungan nya dalam penyusunan skripsi ini. Semoga segala amal kebaikan nya di terima oleh Allah SWT. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan baik. Sekali lagi penulis ucapkan terima kasih dan mohon maaf yang sebesar-besarnya jika terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini.

Malang, 15 Juni, 2024

Penulis

Maulidi Thariq
NIM. 200101110197

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543 n/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f		=	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = u

اي = i

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
DAFTAR TABEL ..... **xvi**
ABSTRAK ..... **xvii**
ABSTRACT ..... **xix**
أبستاك
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang **1**
B. Fokus Penelitian **5**
C. Tujuan Penelitian **5**
D. Manfaat Penelitian **5**
E. Orsinalitas Penelitian **6**
F. Definisi Istilah **11**
G. Sistematika Pembahasan **13**
BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Konsep Mengenai Peran Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam **15**
1. Pengertian Masjid 15
2. Sejarah Masjid 16
3. Fungsi Masjid 16
B. Sarana Pendidikan **21**
1. Pengertian Sarana Pendidikan **21**
C. Pendidikan Islam **21**
1. Pengertian Pendidikan Islam **21**

2. Dasar-Dasar Pendidikan Islam 24
3. Tujuan Pendidikan Islam 26
4. Fungsi Pendidikan Islam 27
D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Proses Pelaksanaan Pendidikan Islam 28
E. Perspektif Teori Dalam Islam 30
F. Kerangka Berfikir 31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian **32**
B. Lokasi Penelitian **33**
C. Kehadiran Peneliti **33**
D. Subjek Penelitian **34**
E. Data dan Sumber Data **35**
F. Teknik Pengumpulan Data **36**
G. Analisis Data **37**
H. Pengecekan Keabsahan Data **38**
I. Prosedur Penelitian **39**
BAB VI PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN
A. Paparan Data Penelitian 41
1. Profil Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang 41
2. Visi, Misi, Motto Pelayanan Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang 42
3. Tinjauan Bangunan Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang 43
4. Data umum Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang 44
5. Struktur Organisasi Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang 45
B. Hasil Penelitian 46
1. Peran Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam di Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang 46
2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Proses Pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang 57
BAB V PEMBAHASAN
1. Peran Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam di Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang **61**
2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Proses Pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang **68**

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan **75**

B. Saran **76**

DAFTAR PUSTAKA **77**

LAMPIRAN PENELITIAN **81**

BIOGRAFI PENULIS **107**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....27
Gambar 4.1 Masjid Utsman Bin Affan 38
Gambar 4.2 Kegiatan Kajian Ta'lim Pengurus Masjid 43
Gambar 4.3 Kegiatan Kajian Ta'lim Umum 44
Gambar 4.4 Kegiatan Tasmi Al-Qur'an 45
Gambar 4.5 Kegiatan Latihan Khutbah 46
Gambar 4.7 Ruang Utama Masjid.....51
Gambar 4.8 Ruang Jama'ah Putri 51

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian 9
Tabel 4.1 Data Umum Masjid 40
Tabel 4.2 Susunan Pengurus Masjid 41
Tabel 5.1 Faktor Pendukung dan Penghambat 64

ABSTRAK

Maulidi Thariq. 2024. *Peran Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam di Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Ruma Mubarak, M.Pd.I

Kata kunci: Peran Masjid, Sarana Pendidikan, Pendidikan Islam

Skripsi ini berjudul Peran Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam di Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang. Skripsi ini menjelaskan bagaimana Peran Masjid Utsman Bin Affan untuk dijadikan sebagai tempat Pendidikan Islam. Pada umunya masjid adalah tempat untuk bersujud dan beribadah kepada Allah SWT, tetapi disisi lain masjid juga berperan sebagai sarana Pendidikan Islam. Masjid akan menyediakan berbagai macam fasilitas baik berupa sarana maupun prasarana, yang nantinya masyarakat bisa mengakses pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama masyarakat.

Fokus penelitian ini meliputi: 1) Bagaimana peran Masjid Utsman Bin Affan sebagai sarana Pendidikan Islam, 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran secara mendalam tentang:1) Peran Masjid Utsman Bin Affan sebagai sarana Pendidikan Islam, 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang.

Penelitian ini merupakan termasuk penelitian lapangan, yaitu penelitian yang langsung terjun kelapangan dengan tujuan untuk menggali dan mengumpulkan data mengenai Peran Masjid Utsman Bin Affan Sebagai Sarana Pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yaitu menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data secara deskriptif yang di peroleh dengan melalui pendekatan kualitatif.

Dan hasil dari penelitian ini dapat ditemukan bahwa: secara umum peran Masjid Utsman Bin Affan sebagai sarana Pendidikan Islam sudah berjalan dengan baik, baik dari faktor intern dan eksternya. Sebagaimana Masjid Utsman Bin Affan telah membuat program atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar terciptanya sarana Pendidikan Islam di Masjid Utsman Bin Affan tersebut. Adapun program atau kegiatan yang dilakukan sebagai berikut: dilaksanakan nya sholat berjama'ah 5 waktu, adanya majelis taklim yang di adakan setiap malam kamis dan malam jumat, kemudian program tasmi Al-Qur'an yang dilakukan setiap hari jumat ba'da sholat shubuh, tahsin Al-Qur'an yang dilakukan setiap hari jum'at setelah program tasmi Al-Qur'an, pelatihan khutbah jumat yang dilakukan setiap hari jumat setelah kegiatan tahsin Al-Qur'an, dan yang terakhir ialah program tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan setiap hari untuk menambah hafalan Al-Qur'an bagi mahasiswa dan pengurus masjid. Kemudian ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam proses pelaksanaan pendidikan Islam di Masjid Utsman Bin Affan diantaranya ialah tidak adanya sosialisasi pengurus masjid kepada masyarakat mengenai program-program yang dilaksanakan di masjid, tidak adanya inovasi atau ide-ide baru dari Pengurus Masjid dalam mengembangkan program-program Pendidikan Islam yang ada di Masjid Utsman Bin Affan, lingkungan sekitar masjid yang mayoritas penduduknya adalah orang pendatang, kurangnya kesadaran dari para jama'ah

dan masyarakat untuk mengikuti program yang dilaksanakan di Masjid Utsman Bin Affan, belum adanya SOP (Standar Operasional Procedure) dalam proses pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid Utsman Bin Affan, dan faktor-faktor penghambat lainnya. Adapun untuk faktor pendukungnya ialah tersedianya fasilitas dan prasarana yang memadai seperti adanya proyektor, perpustakaan, ruang jama'ah putra, ruang jama'ah putri, dan ruang diskusi yang digunakan untuk proses pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid Utsman Bin Affan, kemudian adanya dukungan dari jama'ah dan masyarakat dengan memberikan bantuan berupa dana, adanya kerja sama antara masjid dengan tokoh keagamaan dan lingkungan masyarakat, kondisi masjid yang kondusif, serta pengurus masjid yang terus berusaha untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang ada.

ABSTRACT

Maulidi Thariq. 2024. The Role of the Mosque as a Means of Islamic Education at the Uthman Bin Affan Mosque, Malang City. Thesis, Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Ruma Mubarak, M.Pd.I

Keywords: The Role of the Mosque, Educational Facilities, Islamic Education.

This thesis is entitled The Role of the Mosque as a Means of Islamic Education at the Uthman Bin Affan Mosque, Malang City. This thesis explains how the role of the Uthman Bin Affan Mosque to be used as a place of Islamic education. In general, the mosque is a place to prostrate and worship Allah SWT, but on the other hand the mosque also acts as a means of Islamic education. The mosque will provide various kinds of facilities in the form of facilities and infrastructure, which later the community can access education with the aim of increasing public religious knowledge.

The focus of this research includes: 1) How is the role of the Uthman Bin Affan Mosque as a means of Islamic Education, 2) What are the supporting and inhibiting factors in the process of implementing Islamic Education at the Uthman Bin Affan Mosque, Malang City. While the purpose of this research is to find out an in-depth description of: 1) The role of the Uthman Bin Affan Mosque as a means of Islamic Education, 2) Supporting and inhibiting factors in the process of implementing Islamic Education at the Uthman Bin Affan Mosque, Malang City.

This research includes field research, which is research that goes directly to the field with the aim of exploring and collecting data about the Role of the Uthman Bin Affan Mosque as a Means of Islamic Education. This research uses a qualitative approach with descriptive methods, namely using data collection techniques through observation, interviews, and documentation. In this research process, researchers use descriptive data analysis obtained through a qualitative approach.

And the results of this study can be found that: in general, the role of the Uthman Bin Affan Mosque as a means of Islamic Education has been running well, both from internal and external factors. As the Uthman Bin Affan Mosque has made programmes or activities carried out with the aim of creating a means of Islamic Education at the Uthman Bin Affan Mosque. The programmes or activities carried out are as follows: the implementation of 5-time congregational prayers, the existence of taklim assemblies held every Thursday night and Friday night, then the Al-Qur'an tasmi programme which is carried out every Friday ba'da shubuh prayer, Al-Qur'an tahsin which is carried out every Friday after the Al-Qur'an tasmi programme, Friday khutbah training which is carried out every Friday after Al-Qur'an tahsin activities, and the last is the Al-Qur'an tahfidz programme which is carried out every day to increase the memorisation of the Al-Qur'an for students and mosque administrators. Then there are several factors that become obstacles in the process of implementing Islamic education at the Uthman Bin Affan Mosque, including the absence of socialisation of mosque administrators to the community regarding programs implemented in the mosque, the absence of innovation or new ideas from the Mosque Management in developing Islamic Education programs at the Uthman Bin Affan Mosque, the environment around the mosque where the majority of the population are immigrants, the lack of awareness of the congregation and the community to participate in the programme implemented at the Uthman Bin Affan Mosque,

the absence of SOP (Standard Operating Procedure) in the process of implementing Islamic Education at the Uthman Bin Affan Mosque, and other inhibiting factors. As for the supporting factors, the availability of adequate facilities and infrastructure such as projectors, libraries, male congregation rooms, female congregation rooms, and discussion rooms used for the process of implementing Islamic Education at the Uthman Bin Affan Mosque, then the support of the congregation and the community by providing financial assistance, the cooperation between the mosque and religious leaders and the community environment, conducive mosque conditions, and mosque administrators who continue to strive to facilitate existing activities.

أبستاك

موليدي ثاريق. 2024. *دور المساجد كمرفق للتعليم الإسلامي في مسجد عثمان بن عفان ، مدينة مالانج*. أطروحة، برنامج دراسة التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة: روما مبارك، ماجستير في الطب

الكلمات المفتاحية: دور المسجد، المرافق التعليمية، التربية الإسلامية

هذه الأطروحة بعنوان دور المساجد كمرفق للتعليم الإسلامي في مسجد عثمان بن عفان في مدينة مالانج. تشرح هذه الأطروحة دور مسجد عثمان بن عفان كمكان للتربية الإسلامية. بشكل عام ، المساجد هي أماكن للسجود وعبادة الله سبحانه وتعالى ، ولكن من ناحية أخرى تعمل المساجد أيضا كوسيلة للتعليم الإسلامي. سيوفر المسجد أنواعا مختلفة من المرافق في شكل مرافق وبنية تحتية ، والتي يمكن للمجتمع لاحقا الوصول إلى التعليم بهدف زيادة المعرفة الدينية للناس.

ويركز هذا البحث على: 1) كيف هو دور مسجد عثمان بن عفان كوسيلة من وسائل التربية الإسلامية، 2) ما هي العوامل الداعمة والمثبطة في عملية تطبيق التربية الإسلامية في مسجد عثمان بن عفان مدينة مالانج. في حين أن الغرض من هذه الدراسة هو معرفة صورة متعمقة عن: 1) دور مسجد عثمان بن عفان كوسيلة للتربية الإسلامية ، 2) العوامل الداعمة والمثبطة في عملية تطبيق التربية الإسلامية في مسجد عثمان بن عفان في مدينة مالانج.

هذا البحث هو بحث ميداني، وهو بحث يذهب مباشرة إلى الميدان بهدف استكشاف وجمع البيانات حول دور مسجد عثمان بن عفان كوسيلة للتربية الإسلامية. يستخدم هذا البحث منهجا نوعيا بمنهج وصفي ، وهو استخدام تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. في هذه العملية البحثية يستخدم الباحث تحليل البيانات الوصفية التي تم الحصول عليها من خلال المنهج النوعي.

ويمكن العثور على نتائج هذه الدراسة أن: بشكل عام ، كان دور مسجد عثمان بن عفان كوسيلة للتعليم الإسلامي يسير بشكل جيد ، سواء من العوامل الداخلية أو الخارجية. حيث قام مسجد عثمان بن عفان بعمل برامج أو أنشطة يتم تنفيذها بهدف إنشاء مرافق تعليمية إسلامية في مسجد عثمان بن عفان. البرامج أو الأنشطة المنفذة هي كما يلي: تنفيذ صلاة الجماعة في 5 مرات ، وجود تجمع تكليم الذي يعقد كل ليلة خميس وليلة جمعة ، ثم برنامج التسمي القرآني الذي يتم تنفيذه كل يوم جمعة صلاة الشبوح ، تحسين القرآن الذي يتم تنفيذه كل يوم جمعة بعد برنامج التسمي القرآني ، تدريب خطبة الجمعة الذي يتم كل يوم جمعة بعد نشاط تحسين القرآن ، والأخير هو برنامج حفظ القرآن الذي يتم تنفيذه كل يوم لزيادة تحفيظ القرآن للطلاب ومديري المساجد .ثم هناك عدة عوامل تشكل عقبات في عملية تطبيق التربية الإسلامية في مسجد عثمان بن عفان، منها غياب التنشئة الاجتماعية لإدارة المسجد على المجتمع فيما يتعلق بالبرامج المنفذة في المسجد، وغياب الابتكارات أو الأفكار الجديدة من إدارة المسجد في تطوير برامج التربية الإسلامية في مسجد عثمان بن عفان، والبيئة المحيطة بالمسجد حيث غالبية السكان هم من المهاجرين، قلة الوعي من المصلين والجمهور للمشاركة في البرنامج المنفذ في مسجد عثمان بن عفان ، وعدم وجود إجراءات التشغيل الموحدة (SOPs) في عملية تطبيق التربية الإسلامية في مسجد عثمان بن عفان ، وغيرها من العوامل المثبطة. أما بالنسبة للعوامل الداعمة، فهناك المرافق والبنية التحتية الكافية مثل أجهزة العرض، والمكتبات، وغرف المصلين للرجال، وغرف المصلين النسائية، وغرف المناقشة المستخدمة لتطبيق التربية الإسلامية في مسجد عثمان بن عفان، ثم هناك دعم من الجماعة والمجتمع من خلال تقديم المساعدة على شكل

أموال، والتعاون بين المساجد والقيادات الدينية والبيئة المجتمعية، ظروف مواتية للمساجد ، وكذلك مديري المساجد الذين يواصلون محاولة تسهيل الأنشطة الحالية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hal yang paling mendasar didalam kehidupan manusia ialah pendidikan, di mana pendidikan memilik peran yang sangat penting dalam membimbing manusia, karena pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk membantu dirinya agar bisa semakin berkembang dan bisa memahami bahwa semua perilaku dan perbuatan yang ia lakukan selama hidup akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah SWT. Dengan pendidikan manusia bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Idealnya dengan Pendidikan manusia diharapkan mampu menemukan jati dirinya, dan ia tahu apa yang harus dilakukan sebagai hamba Allah SWT. Menurut Quraish Shihab yang ingin dicapai dalam tujuan pendidikan adalah "makhluk hidup yang mempunyai unsur material dan immaterial adalah manusia yang dapat dibina. Dalam pembinaan pikiran manusia akan menjadi murni dan beretika, sedangkan pembinaan terhadap jasmani akan menghasilkan keterampilan. Jika unsur-unsur tersebut digabungkan akan menghasilkan manusia yang mampu menyeimbangkan antara urusan dunia dan akhirat".[1]

Jika melihat dari sejarahnya, pada masa awal Islam Rasulullah SAW sudah sangat fokus terhadap Pendidikan Islam, di mana beliau mendidik dan mengajari umatnya, yang mana pada saat itu pendidikan dan pengajaran di lakukan oleh Rasulullah SAW dirumah salah satu sahabat yang bernama *al-Arqam bin Abi al-Arqam* atau disebut dengan nama *Daru al-Arqam* yang letaknya di kota Makkah. Di rumah inilah Rasulullah SAW mendidik dan mengembangkan Pendidikan Islam dengan para sahabat. Pada saat itu jumlah pengikut Rasulullah SAW masih sedikit namun dengan berjalannya waktu pengikutnya semakin bertambah. Maka dari itu, ketika Rasulullah SAW melakukan hijrah ke kota Madinah yang pertama kali dilakukan ialah

[1]M. Quraish Shihab, "Membumikan Al-Qur'an", Bandung: Mizan, 1996, hlm. 175.

memakmurkan masjid yaitu dengan mengembangkan masjid sebagai sarana ibadah, sarana pendidikan, sarana musyawarah, dan sarana lainnya.[2] Sejarah mencatat bahwa masjid memiliki peranan yang begitu banyak, sebagaimana di masjid Nabawi memiliki peran sebagai sarana ibadah, sarana pendidikan, sarana konsultasi dan komunikasi, sarana santunan sosial, dan sarana pengobatan bagi korban perang.

Pada dasarnya penggunaan masjid sebagai sarana Pendidikan Islam telah digunakan pada masa kepemimpinan khalifah Bani Abbas yang pada saat itu menjadi puncak kejayaan bagi umat muslim. Selain digunakan sebagai sarana ibadah masjid juga digunakan sebagai sarana Pendidikan Islam, di mana masjid-masjid sudah dilengkapi dengan fasilitas yang memadai untuk di jadikan sebagai sarana Pendidikan Islam seperti tempat pendidikan Qur'an (TPQ), tempat kajian dari para ulama, tempat berdiskusi untuk bertukar pikiran mengenai ilmu agama, dan ruang perpustakaan yang difasilitasi dengan berbagai macam buku ilmu pengetahuan.[3] Maka dari itu, seperti yang kita ketahui bahwasannya Pendidikan Islam tidak hanya diajarkan ditempat pendidikan formal, namun juga diajarkan ditempat pendidikan non formal yang di mana salah satu tempat pendidikan non formal ialah masjid. Masjid menjadi salah satu tempat pendidikan yang sangat relevan dalam menaikkan mutu Pendidikan Islam. Jika dikaji secara lebih dalam, Pendidikan Islam berkembang dengan adanya pemanfaatan fasilitas masjid bagi umat muslim. Dalam sejarahnya, masjid juga menjadi sarana atau wadah untuk mengajarkan ilmu Pendidikan Islam, dimana masjid bukan hanya sebagai sarana untuk menjalankan aktivitas ibadah. Masjid banyak memberikan manfaat terhadap Pendidikan Islam, hal ini dikarenakan masjid memiliki peran yang sangat banyak terhadap umat muslim.

Namun permasalahannya saat ini banyak perubahan yang terjadi di era globalisasi membuat didalam tatanan masyarakat banyak mengalami perubahan sehingga keberadaan masjid dihadapkan dengan berbagai macam

---

[2] Heri Sucipto, *Memakmurkan Masjid Bersama JK* (Jakarta Selatan: Grafindo Books Media, 2014), hlm. 81.

[3] Zuhairini, "*Sejarah Pendidikan Islam*", Jakarta: Bumi Aksara, 1991, hlm. 99.

masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat. Di mana salah satu permasalahannya ialah pada saat masjid mengadakan suatu program ataupun kegiatan keagamaan banyak masyarakat atau jama'ah yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan kurangnya kesadaran atau antusias dari masyarakat terhadap peran masjid sebagai sarana Pendidikan Islam. Pada hakikatnya masjid memiliki begitu banyak peran terhadap Pendidikan Islam, akan tetapi pada saat ini banyak dari masyarakat yang tidak mengetahui bahwa masjid juga bisa dijadikan sebagai sarana Pendidikan Islam.

Masjid bukan hanya sekedar menjadi tempat sujud sebagaimana pada maknanya, akan tetapi masjid mempunyai beragam fungsi diantaranya sebagai pusat pendidikan, markas militer, dan juga sebagai pusat perdagangan. Peran utama masjid ialah sebagai sarana untuk ibadah, disisi lain masjid juga berperan sebagai sarana pendidikan bagi semua umat islam. Dengan begitu masjid tidak hanya berperan sebagai sarana ibadah melainkan juga berperan penting sebagai sarana pendidikan dalam mengembangkan sumber daya manusia khususnya di kalangan umat islam.[4] Hal ini membuktikan bahwa masjid sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat, dengan adanya masjid masyarakat menjadi lebih mudah dalam mengembangkan pendidikan, masyarakat akan menjadi lebih tenang dan rukun dikarenakan masjid menjadi sarana sosialisasi bagi umat muslim dengan tujuan untuk mempererat hubungan silaturahmi. Selain itu, pentingnya peran masjid ini ialah masjid menjadi sarana di setiap kegiatan sosial masyarakat seperti penyelenggaraan pembagian zakat, bantuan fakir miskin, dan acara-acara keagamaan.

Kondisi saat ini juga secara tidak langsung banyak menjelaskan mengenai keadaan masjid yang kurang memaksimalkan perannya. Dimana masjid hanya berperan sebagai sarana peribadatan saja, padahal jika dikaji lebih dalam masjid memiliki peran yang begitu banyak terhadap kehidupan masyarakat. Disisi lain masyarakat juga berfikir bahwa pendidikan sepenuhnya di serahkan pada lembaga pendidikan yang bersifat formal seperti sekolah, madrasah dan lembaga pendidikan lainnya. Tentunya keadaan ini tidak sesuai dengan

[4] Mujamil Qomar, "*Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*," Jakarta: *Emir*, 2015, hlm. 61.

hakikatnya peran masjid sebagai sarana Pendidikan Islam, yang seharusnya masjid sendiri memiliki peran dan fungsinya dalam hal tersebut. Sarana pendidikan tidak terus-menerus terdapat pada sekolah atau lembaga pendidikan formal lainnya, akan tetapi juga terdapat pada lembaga pendidikan yang non formal di mana salah satunya adalah masjid.

Alasan peneliti memilih judul ini dikarenakan masjid sebagai pusat umat Islam dan juga menjadi sarana dalam kegiatan Pendidikan Islam, di mana masjid harus meningkatkan perannya dalam menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam dengan tujuan pembinaan keagamaan agar terciptanya sumber daya ma masyarakat yang berpengetahuan luas serta menjadikan masyarakat yang regilius.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengkaji, membahas, dan mendalami mengenai peran Masjid Ustman Bin Affan Kota Malang sebagai sarana Pendidikan Islam. Masjid Utsman Bin Affan berdiri dilingkungan yang komunitas umatnya yang paling banyak memeluk agama Islam. Dengan demikian sangat penting sekali bahwa masjid ustman bin affan menjadi sarana Pendidikan Islam di daerah tersebut. Adapun kegiatan yang dilakukan di masjid ini ialah seperti kegiatan Majelis Ta'lim, kegiatan kajian khusus takmir masjid, kegiatan pengajian umum, kegiatan tahsin Al-Qur'an, kegiatan latihan khutbah, serta kegiatan organisasi Islam lainnya. Sehingga dengan adanya kegiatan Pendidikan Islam ini masyarakat atau jama'ah dapat menambah wawasan mengenai ilmu agama Islam.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka peneliti mengambil judul **"PERAN MASJID SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN ISLAM DI MASJID UTSMAN BIN AFFAN KOTA MALANG"** penelitian ini mengamati mengenai peran masjid sebagai sarana Pendidikan Islam yang bertujuan untuk memperluas wawasan terhadap ilmu agama kepada masyarakat, sehingga kedepannya akan menjadi masyarakat dengan berpengetahuan yang luas.

B. Fokus Penelitian

Peneliti memfokuskan rumusan masalah pada penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas, yaitu:

1. Bagaimana peran Masjid Utsman Bin Affan sebagai sarana Pendidikan Islam?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai bagaimana Peran Masjid Utsman Bin Affan sebagai sarana Pendidikan Islam. Berdasarkan fokus penelitian yang diajukan, maka tujuan yang diambil peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui peran Masjid Utsman Bin Affan sebagai sarana Pendidikan Islam.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Temuan dari penelitian ini dinantikan bisa menghadirkan manfaat baik secara teoritis maupun praktis kepada kalangan pembaca. Manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
    a. Dengan hasil kajian ini, dapat diambil kesimpulan mengenai bagaimana Peran Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam di Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang.
    b. Hasil kajian ini diharapkan menjadi landasan untuk penelitian berikutnya yang mengkaji mengenai peran masjid sebagai sarana Pendidikan Islam.
2. Manfaat Praktis
    a. Bagi lembaga, diharapkan pengkajian ini memberikan manfaat dalam bentuk informasi dan pengetahuan baik untuk individu maupun kelompok. Penelitian ini memberikan informasi mengenai

peran masjid sebagai sarana Pendidikan Islam, sehingga lembaga bisa mengetahui dari peran masjid tersebut.

b. Bagi pelajar dan mahasiswa diharapkan kajian ini bisa memberikan manfaat terhadap pemahaman yang luas mengenai peran masjid sebagai sarana Pendidikan Islam.
c. Bagi peneliti, diharapkan eksplorasi ini memberikan informasi serta tambahan wawasan dalam mengetahui peran masjid sebagai sarana Pendidikan Islam.

E. Orsinalitas Penelitian

Fokus penelitian ini ialah pada Peran Masjid Utsman Bin Affan di Kota Malang sebagai sarana Pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan adanya perbedaan temuan dengan penelitian terdahulu mengenai peran masjid sebagai sarana Pendidikan Islam. Oleh karena itu, berikut adalah penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian ini:

Penelitian yang dilakukan Aditia Maulana, Edi Suresman, dan Agus Fakhruddin pada tahun 2021, dengan judul penelitian *"Peran Masjid Al-Furqon dalam Penguatan Pendidikan Agama Islam di Universitas Pendidikan Indonesia"*. Dalam kajian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana peran Masjid Al-Furqon dalam penguatan pendidikan Agama Islam di Universitas Pendidikan Indonesia dan disertai juga dengan aspek yang mendukung dan menghambat. Metode studi deskriptif digunakan dalam penelitian ini yang di mana Takmir masjid Al-Furqon, mahasiswa, pemateri kajian dan jama'ah masjid menjadi partisipan dalam kajian ini. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa takmir masjid Al-Furqon sangat berperan dalam membuat program kajian rutinan dengan tujuan untuk menimbulkan suasana keagamaan masyarakat kampus yang religius sehingga sesuai dengan motto Universitas Pendidikan Islam. Kemudian terdapat faktor penghambat dan pendukung dalam proses meningkatkan pendidikan Agama Islam di Universitas Pendidikan Indonesia. Faktor penghambatnya antara lain minimnya jama'ah yang hadir dalam kajian rutinan, waktu yang begitu singkat, dan persiapan teknis dalam proses kajian. Adapun faktor pendukungnya antara lain sarana

prasarana yang mendukung, tempat yang bersih, nyaman dan kondusif, permateri yang berkompeten, dan adanya lembaga organisasi yang dapat mewujudkan kampus yang regilius.[5]

Penelitian yang dilakukan Septiana Puwaningrum yang dipublikasikan dalam bentuk artikel, Vol. 7, No. 1, Februari 2021, dengan tema *"Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Sarana Ibadah dan Pendidikan Islam (Studi Kasus di Masjid Namira Lamongan)"*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi peribadatan dan Pendidikan Islam yang dilakukan oleh pengurus Masjid Namira. Dalam penelitian ini membahas mengenai optimalisasi peran masjid dan faktor-faktor dalam proses pelaksanaan program masjid. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Masjid Namira telah menggunakan fungsi manajemen masjid dengan baik, optimalisasi peran masjid dalam memberikan pelayan kepada jama'ah dengan menyediakan sarana yang memadai, dan aspek yang mendukung dalam memaksimalkan peran dan fungsi masjid.[6]

Penelitian yang diterbitkan pada jurnal Pendidikan Islam Vol. 10, N0. 3, September 2021, Abuddin Nata melakukan penelitian dengan tema *"Peran dan Fungsi Masjid di Indonesia dalam Perspektif Pendidikan Islam"*. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan sebuah penghargaan atau apresiasi kepada masjid atas meningkatnya perkembangan di segala bidangnya serta menganalisis juga dari sudut pandang pendidikan. Adapun hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya ini dapat mempercepat peningkatan pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan dalam arti yang luas, dan juga dengan ini dapat membantu pencapaian terhadap mutu pendidikan di bidang keagamaan.[7]

Penelitian yang dilakukan oleh Erlina Gusnita dan M. Teddi Rahardi yang dipublikasikan dalam jurnal pendidikan, Vol. 1, No. 1, tahun 2020, dengan

---

[5]Edi Suresman and Agus Fakhruddin, "AGAMA ISLAMDI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA," *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*19, no. 1 (2021): 93–111.

[6]Septiana Purwaningrum, Septiana Purwaningrum: Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Sarana Ibadah Dan Pendidikan Islam(Studi Kasus Di Masjid Namira Lamongan), 2021.

[7]Abuddin Nata, 'Peran Dan Fungsi Masjid Di Indonesia Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10.3 (2021), hlm. 414-432.

judul *"Peranan Masjid dalam Pendidikan Islam (Studi Kasus Masyarakat di Pulau Penyengat)"*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai peranan masjid Sultan Riau sebagai lembaga dakwah, ibadah, dan kemasyarakatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Masjid Sultan Riau Penyengat ialah sebagai lembaga dakwah, ibadah, dan juga lembaga kemasyarakatan. Selain itu juga menunjukkan bahwa adanya kegiatan membaca Al-Qur'an, Majelis Ta'lim dan kegiatan keagamaan yang lain nya.[8]

Penelitian yang dipublikasikan oleh Hafsah Kurnia, Amalia Natasya, dan Munawir yang diterbitkan dalam jurnal Basicedu, Vol. 8, No. 2, tahun 2024, dengan judul *"Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam di Indonesia"*. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tentang peran masjid sebagai sarana Pendidikan Islam, serta mengetahui faktor-faktor yang mendukung untuk memaksimalkan fungsi masjid sebagai media Pendidikan Islam di Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan studi literatur dengan mengumpulkan data dari berbagai macam sumber seperti buku dan jurnal. Penulis menggunakan studi kepustakaan untuk mencari semua informasi yang berkaitan dengan topik yang dikaji dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana cara untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki masjid sebagai sarana Pendidikan Islam di Indonesia, di mana penulis menjelaskan bahwa ada empat faktor yang sangat penting untuk dipahami serta dipraktikkan, diantaranya ialah agama, pengembangan generasi muda, serta pada aspek sosial dan ekonomi. Selain itu penulis juga menjelaskan bahwa administrasi masjid sangat berpengaruh dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki masjid untuk sebagai pusat pengajaran Islam. Dengan mengadakan program-program yang bertujuan untuk mengoptimalkan peran masjid sebagai situs utama pengajaran Islam di Indonesia.[9]

---

[8]M Teddi Rahardi, Erlina Gusnita,"Peranan Masjid Dalam Pendidkan IslamMasyarakat Pulau Penyengat," *Tanjak: Journal of Education and Teaching* 1, no. 1 (2020).

[9] Munawir, Hafsah Kurnia, dan Amalia Natasya, "Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam di Indonesia," *Jurnal Basicedu*, Vol. 8, No. 2, (2024).

Sedangkan penelitian ini yang berjudul Peran Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam (Studi Kasus di Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang), memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti bagaimana Peran Masjid Utsman Bin Affan Sebagai Sarana Pendidikan Islam. Kemudian apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang.

Tabel 1.1

Orsinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Terbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Aditia Maulana, Edi Suresman, dan Agus Fakhruddin, *"Peran Masjid Al-Furqon dalam Penguatan Pendidikan Agama Islam di Universitas Pendidikan Indonesia"*, Taklim Jurnal Pendidikan Islam, 2021.	Penelitian ini membahas tentang Peran Masjid dalam Pendidikan Islam. Dan metode studi deskriptif yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.	Penelitian ini lebih fokus terhadap Peran Masjid dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Universitas Pendidikan Indonesia.	Penelitian kami bertujuan untuk memahami dan mengetahui Peran Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam di Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang.
2.	Septiana Puwaningrum, *"Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Sarana Ibadah dan Pendidikan Islam(Studi Kasus di*	Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.	Fokus penelitian ini adalah memaksimalkan peran masjid sebagai sarana ibadah dan	Penelitian yang diajukan lebih fokus terhadap Peran Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam di Masjid

	Masjid Namira Lamongan)", Inovatif, 2021.	Dan penelitian ini termasuk dalam kualitatif.	Pendidikan Islam.	Utsman Bin Affan Kota Malang.
3.	Abuddin Nata, *"Peran dan Fungsi Masjid di Indonesia dalam Perspektif Pendidikan Islam"*, Artikel Jurnal Pendidikan Islam, 2021.	Peneliti membahas tentang Peran Masjid dalam penelitian ini.	Penelitian ini lebih mengarah pada Peran dan Fungsi Masjid Di Indonesia Dalam Sudut Pandang Pendidikan Islam	Penelitian yang diajukan lebih fokus terhadap Peran Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam di Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang.
4.	Erlina Gusnita dan M. Teddi Rahardi, *"Peranan Masjid dalam Pendidikan Islam (Studi Kasus Masyarakat di Pulau Penyengat"*, Tanjak Journal of Education and Teaching, 2020.	Dalam penelitian ini membahas mengenai peranan masjid dalam Pendidikan Islam. peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini.	Penelitian ini lebih mengarah terhadap Peranan Masjid dalam Pendidikan Islam (Studi Kasus Masyarakat di Pulau Penyengat).	Penelitian yang diajukan lebih fokus terhadap Peran Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam di Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang.
5.	Hafsah Kurnia, Amalia Natasya, dan Munawir, *"Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam di Indonesia",* Jurnal Basicedu, 2024.	Dalam penelitian ini menggunakan studi literatur, peneliti mengumpulkan data dari berbagai macam sumber, yang terdiri dari buku dan jurnal.	Penelitian ini lebih memfokuskan pada konteks tentang mengoptimalkan peran masjid sebagai sarana Pendidikan	Penelitian yang diajukan lebih fokus terhadap Peran Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam di Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang.

			Islam di Indonesia.	

F. Definisi Istilah

Pada pembahasan ini, peneliti menjelaskan mengenai kaidah-kaidah yang ada didalam penelitian, hal ini dilakukan sebagai usaha untuk mencegah dari adanya salah pemahaman dalam memahami istilah yang telah dijelaskan oleh peneliti, diantaranya ialah:

1. Peran

   Didalam kamus besar bahasa indonesia kata peran dijelaskan dengan suatu perbuatan atau tindakan yang dikerjakan setiap orang dalam sebuah peristiwa.[10]

2. Masjid

   Diambil dari kata arab "*Sajada*" yang maknanya adalah tempat bersujud. Sedangkan menurut istilah dimaknai sebagai wadah untuk melaksanakan segala kegiatan positif, terutama untuk melakukan sholat berjama'ah dan aktivitas keagamaan lainnya.[11] Hal tersebut telah dibicarakan dalam perkataan Nabi Muhammad SAW sebagai berikut:

   وَجُعِلَتْ لِىَ الأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهُورًا ، وَأَيُّمَا رَجُلٍ مِنْ أُمَّتِى أَدْرَكَتْهُ الصَّلاَةُ فَلْيُصَلِ

   Artinya: "*Bumi itu dijadikan untukku sebagai tempat sujud (Masjid) dan pembersih, siapa diantara umatku yang menemukan waktu shalat segeralah ia shalat disitu*". (HR. Imam Bukhari).

   Hadist ini menjelaskan kepada kita bahwa di setiap permukaan bumi ini bisa dijadikan masjid dengan tujuan untuk beribadah kepada Alllah SWT. Al-Qur'an mencantumkan kata masjid dalam banyak surat dan ayat. Hal ini membuktikan bahwa kedudukan dan peran masjid sangat penting bagi ajaran Islam.[12] Seperti pengertian diatas bahwa

[10]Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Peran" https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peran diakses pada tanggal 15 Februari 2024."No Title," n.d.

[11]Nana Rukmana*, Manajemen Masjid Panduan Praktis Membangun dan Memakmurkan Masjid*, (Bandung: MQS Phublishin, 2009). hlm. 26.

[12]Rosadi, "Masjid Sebagai Pusat Kebudayaan Islam", *Jurnal An-Nur*, 2014, hlm. 131.

masjid diambil dari kata kerja arab "*sajada*", yang mengandung makna sujud, patuh dan taat kepada Allah SWT.

3. Sarana

   Segenap sesuatu yang digunakan untuk menggapai makna dan tujuan yang diinginkan merupakan pengertian dari sarana.[13] Sarana menjadi salah satu aspek yang dapat menunjang dalam suatu proses yang ingin dicapai, di mana sarana dapat membantu dalam proses pendidikan islam. Maka dari itu, sarana sangat berpengaruh terhadap suatu proses ataupun tujuan yang ingin dicapai. Sebagaimana yang dijelaskan Matin yang terdapat didalam bukunya bahwa sarana pendidikan ialah salah satu bagian yang terpenting dalam mewujudkan proses pendidikan, baik disekolah, masjid, pesantren, dan yang lainnya.[14]

4. Pendidikan Islam

   Pada dasarnya Pendidikan Islam merupakan proses pembentukan individu yang dilandasi berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam yang diajarkan melalui Nabi Muhammad SAW. Dengan proses pendidikan ini setiap individu dibentuk agar menjadi seorang hamba yang bisa menjadi khalifah dimuka bumi ini serta mewujudkan kesalamatan dan kebahagiaan didunia dan akhirat. Maka dari itu, Pendidikan Islam menggabungkan antara kepercayaan dan kebaikan. Hal ini bertujuan untuk mengajarkan dan membentuk kepribadian umat muslim untuk menjadi pribadi yang kuat, baik secara individual maupun bekerja sama. Menurut Hasan Langgulung menyebutkan Pendidikan Islam merupakan tempat untuk menyiapkan para pemuda yang akan meneruskan di setiap masanya.[15] Selain itu, Ali Djumbulati dan Abdul Futuh at-Tuwanisi juga menyatakan bahwa proses membimbing siswa dengan tujuan untuk menjadi individu yang lebih baik, bijaksana, dan

---

[13]Kamus Besar Bahasa Indoensia, "Sarana" https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sarana, diakses pada tanggal 20 Februari 2024.

[14] Novita Mona, "Sarana Dan Prasrana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam," *Ilmiah Mahasiswa* 1 (2016), hlm. 2.

[15]Muhaemin, "Ilmu Pendidikan Islam", *Read Institute Press*, 2014, hlm. 4.

dapat berfikir secara kreatif dengan nilai-nilai ajaran Islam merupakan objek dari Pendidikan Islam.[16]

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti membuat sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam penulisan skripsi ini, yang terdiri dari tiga bab pembahasan, yang di mana tiap-tiap bab terdiri dari point-point sebagai penjabaran. secara umum isi dari sistematika pembahasan diantaranya:

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini berisi latar belakang masalah yang menjadi landasan pertama dalam penelitian dan disertai dengan fokus penelitian yang telah direncanakan, Tujuan dan manfaat penelitian, dan terakhir sistematika penelitian.

BAB II : Kajian Teori, di bab ini mempresentasikan penelitian literatur mengenai teori Pendidikan Islam yang berhubungan dengan masjid, penjelasan mengenai masjid, Pendidikan Islam yang disertai dengan dasar-dasar, fungsi, dan tujuan serta di lengkapi dengan kerangka berfikir.

BAB III : Menampilkan Pembahasan mengenai metodologi penelitian yang digunakan, pada bab ini peneliti akan menjelaskan yang berkaitan dengan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data yang memuat beberapa metode seperti metode observasi, wawancara, dan dokumentasi serta teknik dalam menganalisis data yang terdiri dari tiga langkah atau tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

[16]Ali Djumbulati & Abdul Futuh at- Tuwanisi,"*Dirasatun Muqaranatun fi at-Tabiyyatil Islamiyah,* Terj, Jakarta, Rineka Cipta, (2002), hlm. 13.

BAB IV : Paparan data dan hasil penelitian, dalam konteks ini peneliti memaparkan data yang diperoleh ketika melaksanakan penelitian (studi lapangan), berdasarkan observasi, dan hasil wawancara dengan narasumber, serta data dokumen-dokumen yang ditemukan dilapangan. Adapun data-data tersebut berupa Sejarah Masjid Utsman Bin Affan, visi dan misi, tinjauan bangunan, data umum, struktur organisasi, serta kegiatan program-program masjid yang memiliki jawaban untuk menjawab fokus penelitian ini, berkaitan peran masjid dan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang.

BAB V : Pembahasan hasil penelitian, pada bab ini peneliti akan memaparkan tentang hasil analisis data temuan yang diperoleh dari lapangan. Hasil temuan pada bab IV di bahas serta dianalisis secara keseluruhan. Adapun pembahasan ditujukan pada peran masjid sebagai sarana Pendidikan Islam dan faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan Pendidikan Islam.

BAB VI : Penutup, pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran yang didalamnya berisi jawaban yang sesuai dengan fokus penelitian, sehingga pembaca akan lebih mudah untuk memahami tujuan dari penelitian ini. Kemudian yang berkaitan dengan saran-saran berisi tentang permasalahan yang ada dalam kajian penelitian ini terkait dengan peran masjid sebagai sarana Pendidikan Islam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Mengenai Peran Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam

1. Pengertian Masjid

Dapat dipahami bahwa masjid merupakan tempatnya umat Islam berkumpul untuk melaksanakan shalat dan melakukan berbagai macam kegiatan keagamaan. Secara terminologi masjid bersumber dari kata bahasa arab "*Sajada*" yang maknanya bersujud. Dalam pengertian yang lebih luas masjid bukan hanya menjadi sarana ibadah wajib, melainkan juga menjadi tempat Pendidikan Islam dan tempat kegiatan sosial. Maka dari itu masjid dianggap sebagai pusat dari semua kegiatan komunitas muslim.[17] Hal ini menunjukkan bahwa masjid memiliki peranan penting bagi kehidupan umat Islam terutama dalam mewujudkan kepribadian masyarakat yang islami.[18]

Istilah masjid banyak dijelaskan dalam Al-Qur'an baik dalam bentuk bentuk tunggal maupun dalam bentuk jamak. Kata masjid secara umum berarti taat dan patuh kepada Allah SWT. Sedangkan kata masjid dalam Al-Qur'an selalu berhubungan dengan makna umumnya. Masjid ialah tempat segala kegiatan umat Islam yang mencerminkan bentuk ketaatan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.[19] Sebagaimana pendapat Quraish Shihab menyebutkan defenisi masjid merupakan "sebuah bangunan untuk tempat sholat kaum muslimin, dan hakekat masjid ialah tempat untuk menjalankan segala bentuk kegiatan yang didalamnya berhubungan dengan taat dan patuh kepada Allah SWT.[20]

---

[17]Saufi Hamzah, Muh Azhar, and M Ag, "MASJID SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN ISLAM (STUDI AKTIVITAS PENDIDIKAN DI MASJID JENDRAL SUDIRMAN CATURTUNGGAL YOGYAKARTA)".

[18] M Najib, "Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik," *Ta'dib*, 2014, hlm. 85.

[19]M. Quraish Shihab, "*Wawasan al-Qur'an:Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2013), hlm. 452.

[20] Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Jakarta Mizan, 1996), hlm. 459.

2. Sejarah Masjid

Sejarah masjid telah di mulai sejak dari hijrah Nabi Muhammad SAW dari kota Makkah ke Yastrib bersama sahabat Abu Bakar. Nabi Muhammad SAW pada masa hijrahnya berjalan melalui sebuah tempat yang bernama Quba, dan pada saat itu Nabi Muhammad SAW membangun sebuah masjid yang bernama Quba, hal ini yang menandakan bahwa sejak zaman Nabi Muhammad SAW sejarah masjid telah ada. Quba ialah masjid perdana yang digunakan Nabi Muhammad SAW ketika telah tiba di kota madinah, dan masjid quba banyak difungsikan untuk sarana pendidikan dan sarana untuk menguatkan kemasyarakatan. Masjid Quba didirikan dengan kondisi yang sederhana dibuat dengan pelepah pohon kurma, daun kurma, dan batu-batu. Dengan demikian, Masjid Quba menjadi bukti bahwa awal pembuatan masjid di zaman Nabi Muhammad SAW.[21] Sejarah masjid sangat erat hubungannya dengan kehidupan umat Islam. Dari perspektif sejarah, masjid telah banyak berperan penting dalam Pendidikan Islam dan juga sebagai jalur alternatif dalam menyebarkan ajaran Islam di masyarakat. Masjid menjadi jembatan antara nilai-nilai luhur agama dan nilai-nilai masyarakat sekitar.

3. Fungsi Masjid

Secara umum, fungsi masjid ialah sebagai wadah untuk melaksanakan ibadah kepada Allah SWT, masjid menjadi wadah bagi setiap umat muslim untuk melaksanakan sholat lima waktu dengan berjama'ah. Selain itu masjid juga merupakan tempat untuk melakukan segala kegiatan amal shaleh seperti Majelis Ta'lim, kultum, tasmi, dan kegiatan amal shaleh lainnya. Menurut Qurais Shihab, masjid memiliki peran dan fungsi yang banyak bagi umat muslim yaitu sebagai sarana Pendidikan Islam, sarana ibadah, sarana pengobatan, dan sarana santunan sosial.[22] Secara jelas mengenai fungsi dan peran masjid ialah sebagai berikut :

---

[21]Prasetio Rumondor, "EKSISTENSI MASJID DI ERA RASULULLAH" 17, no. 1 (2019), hlm. 245–64.

[22]Darodjat dan Wahyudiana, "Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam," *Islamadina* 13, no. 2 (2002): 1–13.

a. Masjid Sebagai Sarana Ibadah

Fungsi utama masjid merupakan wadah ibadah bagi umat Islam di seluruh dunia. Masjid menjadi tempat berkumpulnya umat Islam untuk melaksanakan segala kegiatan amal shaleh, seperti shalat lima waktu, baca Al -Qur'an, kajian Islam, Majelis Ta'lim, dan shalat jumat bagi kaum laki-laki. Selain itu, masjid juga menyediakan fasilitas bagi umat Islam untuk mendapatkan ketenangan dalam beribadah kepada Allah SWT. Jadi masjid dapat dikatakan sebagai tempat suci bagi umat Islam untuk berkumpul bersama sebagai sebuah komunitas dengan tujuan untuk memperkuat keimanan.

b. Masjid Sebagai Sarana Pendidikan dan Pengajaran

Masjid berfungsi sebagai tempat untuk melaksanakan amal ibadah, namun disisi lain masjid juga berfungsi sebagai sarana pendidikan bagi umat Islam. Masjid digunakan untuk tujuan pendidikan, seperti halaqah, Majelis Ta'lim, dan interpretasi Al-Qur'an dan Hadist. Halaqah yang ada di masjid memberikan kesempatan bagi umat Islam untuk memperdalam pengetahuan dan wawasan mereka mengenai ajaran Islam. Masjid menjadi pusat pendidikan di mana setiap umat muslim dapat mencari bimbingan dari orang-orang yang berpengetahuan luas tentang ilmu-ilmu ajaran Islam. Sebagai tempat Pendidikan Islam masjid akan meningkatkan literasi agama dan sekaligus pertumbuhan spiritual dalam komunitas muslim.

c. Masjid Sebagai Sarana Kegiatan Sosial Masyarakat

Masjid dapat berfungsi sebagai tempat sarana sosial dengan berbagai cara. Di mana masjid senantiasa menyediakan ruang untuk pertemuan komunitas dan interaksi sosial. Berkumpulnya umat muslim di masjid tidak hanya sekedar melakukan ibadah wajib melainkan juga untuk aktivitas keagamaan seperti santunan anak yatim, festival anak sholeh, tablig akbar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu masjid juga sebagai pusat kegiatan amal dan

program kesejahteraan sosial. Sehingga masjid dapat memberikan bantuan kepada yang membutuhkan, mendistribusikan makanan dan pakaian kepada orang-orang yang kurang mampu. Jadi secara keseluruhan masjid berfungsi sebagai lembaga sosial yang berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat.[23]

d. Masjid Sebagai Sarana Dakwah

Peran masjid yang berikutnya ialah sebagai sarana dakwah. Masjid sebagai sarana dakwah memiliki tujuan untuk mencerdaskan dan memberikan orientasi dakwah kepada umat Islam.[24] Dengan memberikan program-program keagamaan seperti pengajian, Majelis Ilmu, kultum, dan program keagamaan lainnya yang dilakukan secara rutin setiap pekan. Hal ini menunjukkan bahwa masjid berfungsi sebagai jalan dakwah serta menjadi petunjuk bagi seluruh umat muslim. Oleh sebab itu, masjid menjadi pusat komunitas umat dan berperan penting dalam aktivitas keagamaan. Sebagai sarana dakwah masjid menjadi tempat pertama kali yang di gunakan untuk mendidik dan mengajarkan ilmu ajaran Islam kepada santri dan santriwati di pondok pesantren. Semua santri diajarkan mengenai tata cara sholat, belajar ilmu tajwid, dan mengkaji kitab gundul. Zamakhsari Dhofier mengatakan bahwa, masjid adalah sarana yang paling baik untuk membimbing santri dan santriwati, di masjid santri-santri diajarkan tentang kewajiban shalat lima waktu, kultum dan khutbah, dan diberi pemahaman mengenai buku-buku terdahulu. Dengan tujuan untuk berdakwah dan mensyiarkan ajaran agama Islam.[25] Berkaitan dengan hal tersebut berikut beberapa kegiatan atau program keagamaan yang sering dilakukan di masjid diantaranya ialah sebagai berikut :

---

[23]Nata, “Peran Dan Fungsi Masjid Di Indonesia Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol . 10, no 3, 2021, hlm. 414-432.

[24]Rahardi, Gusnita, and Teddi Rahardi, “Erlina Gusnita Peranan Masjid Dalam Pendidkan Islam Masyarakat Pulau Penyengat", *Tanjak: Juornal Of Education and Teaching*, 2020, hlm. 22.

[25]*Ibid.* hlm. 23.

a. Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim adalah sebuah lembaga Pendidikan Islam yang bersifat nonformal serta mempunyai kurikulum tersendiri. Tujuan dari Majelis Ta'lim ialah untuk membina dan menambah keimanan masyarakat agar semakin bertaqwa kepada Allah SWT. Menurut Puslitbang mengatakan bahwa istitlah Majelis Ta'lim diambil dari bahasa Arab yang maknanya adalah tempat belajar. Sedangkan menurut Muhsin menjelaskan bahwa Majelis Ta'lim ialah lembaga pendidikan atau pelatihan yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar dalam mempelajari serta memahami ilmu pengetahuan agama islam. Majelis Ta'lim dapat memberikan kemaslahatan kepada jama'ah dan juga masyarakat. Dengan demikian, seseorang yang mengikuti Majelis Ta'lim akan dapat memahami dan mendalami tentang ilmu agama. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa Majelis Ta'lim ialah suatu kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin dan didalamnya terdapat proses pengajaran ilmu agama islam dengan tujuan untuk menambah wawasan tentang agama, memperkuat keimanan, dan menanamkan akhlak mulia dalam kegiatan sehari-hari.[26]

b. Tahsin Al-Qur'an

Menurut bahasa Tahsin adalah memperbaiki, membenarkan, dan membaguskan bacaan Al-Qur'an yang sebelumnya masih terdapat kesalahan dalam membaca.[27] Hal ini menunjukkan bahwa ada aturan atau tuntutan yang harus dipelajari dalam membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an harus benar dan sesuai dengan aturan yang sudah

[26]Heni Ani Nuraeni, *"Pengembangan Manajemen Majelis Taklim",* (Tangerang Selatan: Gaung Persada, 2020), hlm. 15.

[27]Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), hlm. 3.

ditentukan yaitu sesuai dengan sunnah Nabi Muhammad SAW.[28]

c. Tasmi Al-Qur'an

Tasmi adalah sebuah metode yang digunakan dalam menghafal serta menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an. Tasmi Al-Qur'an biasanya dilakukan pada saat ingin menyetorkan hafalan Al-Qur'an kepada Utsadz dengan tujuan untuk memperlancar hafalan Al-Qur'an tersebut. Dengan adanya tasmi akan membantu seorang penghafal Al-Qur'an dalam mengetahui kesalahan pada saat membaca Al-Qur'an. Tasmi Al-Qur'an dapat dilakukan secara bergantian atau bergilir, dengan sistem satu orang membaca dan yang lain ikut mendengarkan dan menyimak dari bacaan Al-Qur'an tersebut. [29]

d. Tahfidz Al-Qur'an

Menurut bahasa Tahfidz Al-Qur'an adalah suatu proses dalam menghafal Al-Qur'an. Tahfidz memiliki makna yang berarti proses menghafal, dengan menghafalkan sesuatu ke dalam ingatan sehingga nantinya dapat diucapkan di luar kepala. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf menjelaskan bahwa Tahfidz Al-Qur'an ialah proses mengulang bacaan Al-Qur'an dengan membaca atau mendengar. Seseorang dalam proses menghafal Al-Qur'an akan berusaha untuk mengingat ayat-ayat yang akan dihafal dan menyimpankan hafalan Al-Qur'an tersebut ke dalam memori otak.[30]

---

[28]Baktiar Leu, "Pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur'a>N Untuk Pembaca Pemula," *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2020), hlm. 134–54.

[29]Romdoni Massul, *Metode Cepat Menghafal Dan Memahami Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an* (Yogyakarta: Lafal Indonesia, 2014), hlm. 49.

[30]Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an* (Yogyakarta: Press, 1999), hlm. 86.

e. Latihan Khutbah Jum'at

Secara bahasa khutbah ialah perkataan yang disampaikan oleh khatib pada saat diatas mimbar. Menurut Abdul Mujieb menjelaskan bahwa khutbah Jum'at merupakan perkataan yang mengandung nasihat atau peringatan dan tuntunan ibadah yang diucapkan melalui khatib dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan dalam ajaran islam.[31] Dengan demikian, khutbah harus disampaikan dihadapan banyak orang dengan menggunakan lisan dan hal-hal yang disampaikan harus mengandung nasihat atau peringatan.

B. Sarana Pendidikan

1. Pengertian Sarana Pendidikan

Sarana ialah salah satu aspek yang dapat membantu dalam proses pendidikan atau pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Wahyuningrum bahwa sarana pendidikan ialah fasilitas yang selalu dibutuhkan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Mulyasa juga berpendapat bahwa sarana merupakan sebuah alat yang selalu digunakan untuk mewujudkan proses pendidikan. Berdasarkan defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan ialah berbentuk fasillitas yang berfungsi sebagai alat penunjang untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.[32]

C. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pada dasarnya, pendidikan memiliki peran yang begitu banyak bagi kehidupan umat muslim, dengan pendidikan umat muslim bisa mengembangkan sebuah ilmu pengetahuan. Pendidikan Islam sendiri ialah upaya untuk menjadikan manusia agar dapat mempelajari dan mendalami

[31]Muhammad Rifa'i, *Fiqih Islam* (Semarang: Karya Putra Thoha, 2011), hlm. 154.

[32]Rismayani, Eliana Ayu Lestari & dkk, "Problematika Sarana Dan Prasarana Pendidikan," *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*2, no. 2 (2021): 136–49, https://doi.org/10.56114/al-ulum.v2i2.119.

ajaran Islam dan sekaligus bisa mengimplementasikan dalam aktivitas sehari-hari. Menurut Zakiah Daradjat menyatakan bahwa Pendidikan Islam difokuskan pada dua sisi yaitu pada bagian awal, Pendidikan Islam lebih fokus diarahkan untuk memperbaiki sikap mental yang nantinya bisa timbul dalam melakukan perbuatan. Dan yang kedua Pendidikan Islam bukan hanya sebatas teori, namun juga praktek.[33] Adapun Omar Muhammad menyatakan bahwa Pendidikan Islam didefenisikan sebagai sebuah upaya untuk memperbaiki perbuatan diri sendiri terhadap individu maupun dengan orang lain serta kehidupan dengan alam sekitarnya. Perubahan ini didasarkan pada nilai-nilai Islami.[34]

Pendidikan disebut dalam bahasa Yunani dengan kata "*Paedagogie*" yang artinya petunjuk. Kemudian dalam bahasa inggris kata pendidikan disebut dengan "*Education*" sedangkan dalam bahasa arab pendidikan di sebut dengan "Tarbiyah".[35] Dengan pemahaman yang lebih luas pendidikan bisa dipahami sebagai suatu prosedur dengan menggunakan berbagai metode khusus, sehingga nantinya manusia dapat memahami dan memperoleh ilmu pengetahuan.[36] Seperti yang kita ketahui bahwa ilmu pengetahuan bersumber dari Allah SWT. Makna "pendidikan" dalam Pendidikan Islam biasanya di sebut dengan at-ta'lim. Secara etimologi at-ta'lim yang memiliki makna pengajaran yaitu sebuah cara untuk mentransfer ilmu pengetahuan. Al-Qur'an menjelaskan secara jelas bagaimana proses pengajaran ta'lim ketika Nabi Adam diciptakan Allah SWT. Nabi Adam diberikan pemahaman mengenai ilmu pengetahuan. Hal ini yang menjelaskan bahwa proses pengajaran ta'lim ini menandakan adanya ikatan Nabi Adam dengan Allah SWT.[37] Dalam pendidikan ada istilah dengan sebutan tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib yang wajib di pahami

[33]Nita Zakiyah, "Hakikat, Tujuan Dan Fungsi Pendidikan IslamDi Era Modern," *As-Salam, Vol 1, No 1 (2013),* hlm. 105-123.

[34]Omar Muhammad Al-Touny al-Syaebany, *Falsafah Pendidikan Islam, Terj. Hasan Langulung* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 399.

[35]Suhadi Winoto, "Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan," *Bildung Nusantara*, 2020, hlm. 209.

[36]Karim Amarullah, "DASAR-DASAR PENDIDIKAN", *At-Ta'lim Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam,* 2022, hlm. 2.

[37]Hikmatul Hidayah, "Pengertian , Sumber, Dan Dasar Pendidikan Islam," *Jurnal As-Said* 3, no. 1 (2023), hlm. 24.

dengan mendalam, istilah ini memiliki arti yang dalam yang membahas tentang manusia dan lingkungan nya yang saling berkaitan satu sama lain.[38]

a) Istilah *At-Ta'lim*, merupakan akar kata dari *allama – yu'allimu – ta'lim.* Menurut Ahli bahasa mengatakan bahwa kata ta'lim mengandung makna mengajarkan ilmu pengetahuan.[39] Dalam sejarah kata *ta'lim* telah di implementasikan pada masa awal Pendidikan Islam. Dan banyak yang berpendapat terutama para ahli pendidikan menjelaskan bahwa *ta'lim* mempunyai makna yang begitu luas (*Universal*) dari kata *al-Tarbiyah* atau *al-Ta'dib*. Seperti yang dikatakan oleh Rasyid Ridha dalam menjelaskan mengenai al-ta'lim bahwa al-ta'lim ialah suatu proses dalam mentransfer ilmu pengetahuan ke dalam diri seseorang dengan tanpa adanya suatu ketentuan dan juga batasan.[40]
b) Istilah *al-Tarbiyah*, secara bahasa berasal dari kata "*Al-Tarbiyah*" yang memiliki arti tumbuh dan berkembang. Pendidikan *al-tarbiyah* ialah suatu proses dalam mengembangkan potensi yang terdapat didalam diri peserta didik baik itu secara aspek fisik, spiritual, dan aspek sosial. Jadi dapat disebutkan bahwa istilah *al-tarbiyah* ialah mengembangkan, memelihara, dan membesarkan. Menurut Abdurrahman al-Nahlawi bahwa defenisi Pendidikan Islam yang terkandung didalam kata *al-tarbiyah* mengandung empat unsur pendekatan diantaranya ialah (1) menjaga dan sekaligus memelihara fitrah peserta didik hingga dewasa, (2) selalu mengembangkan potensi peserta didik, (3) membimbing fitrah peserta didik, dan yang (4) melakukan proses pendidikan dengan secara bertahap dan juga terjadwal.[41]
c) Istilah *al-Ta'dib*, dalam terjemahannya istilah ini diartikan sebagai budi pekerti, akhlak, etika, dan juga adab. Menurut Muhammad Naquib al-attas istilah *al-Ta'dib* merupakan istilah yang sesuai untuk Pendidikan

[38]Nik Haryanti, "Ilmu Pendidikan Islam," *Malang Gunung Samudra*, 2014, hlm. 3.

[39] Mahmud Yunus, *Kamus Indonesia-Arab* (Jakarta, 1973), Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsiran Al-Qur'an, hlm. 277.

[40] Rasyid Rhida, *Tafsir Al-Manar* (Beirut: Dar al-Fikr, n.d.).

[41] Abdurrahman Al-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*(Bandung: Diponegoro, 1992), hlm. 32.

Islam. Didalam Al-Qur'an istilah *al-Ta'dib* tidak ada ditemukan, akan tetapi istilah ini ditemukan didalam Hadist Nabi Muhammad SAW. Maka dari itu, Hadist Nabi menjadi sebuah referensi bahwa istilah *al-Ta'dib* juga digunakan dalam pendidikan.

Abuddin Nata juga menyebutkan bahwa ada beberapa istilah yang sering dipraktikkan oleh tokoh Pendidikan Islam dalam membahas Pendidikan Islam yaitu *al-Ta'lim*, *al-tarbiyah* dan *al-ta'dib*. Pertama kata al-Tarbiyah yang diartikan dengan makna membesarkan dan juga mendidik. Kedua al-Ta'lim yang diartikan dengan makna adanya suatu proses dalam membagikan ilmu pengetahuan. Sedangkan istilah ketiga disebut al-Ta'dib yang diartikan sebagai proses menanamkan ilmu pengetahuan ke dalam jiwa manusia yang dilakukan secara tahap-bertahap.[42] Adapun menurut ramayulis menyebutkan bahwa terbinanya akhlak dan karakter seseorang yang dilandasi dengan melalui proses educatif merupakan Pendidikan Islam.[43]

2. Dasar-Dasar Pendidikan Islam

Wajib bagi umat Islam memiliki pengetahuan terkait Pendidikan Islam. Dengan Pendidikan Islam manusia bisa menggapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an dan Hadist menjadi landasan dalam Pendidikan Islam, dan setiap umat muslim harus mengikuti keduanya untuk dijadikan sebagai pedoman. Maka dari itu, sumber pokok Pendidikan Islam dibagi menjadi dua sebagai berikut:

a. Al-Qur'an

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari kata qara'a, yang berarti bacaan. Kemudian secara terminologi, Al-Qur'an diturunkan Allah SWT kepada Rasulullah SAW dengan cara memerintahkan Malaikat Jibril untuk menjadi perantara. Didalam Al-Qur'an membahas tentang semua perihal kehidupan dengan

[42]Hidayah, "Pengertian , Sumber, Dan Dasar Pendidikan Islam", *Jurnal As-Said* 3, (2023), hlm. 23-24.

[43]Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*(Jakarta: Kalam Mulia, 1991), hlm. 4.

berbagai macam aspek yang di tulis dengan menggunakan bahasa arab.[44] Sebagian ulama menerjemahkan lafazh Al-Qur'an sebagai kitab mulia yang diambil dari isim alam (nama sesuatu), hal ini diberikan khusus untuk Al-Qur'an yaitu kalam Allah yang paling suci. Al-Qur'an sebagai landasan Pendidikan Islam yang dapat dipelajari. Sebagai sumber yang esensial Al-Qur'an sudah mengatur mengenai kaidah-kaidah hukum didalamnya, mustahil isi kandungan Al-Qur'an dapat berubah-ubah, sehingga Al-Qur'an terjaga kesuciannya. Allah SWT berfirman:

اِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَاِنَّا لَهٗ لَحٰفِظُوْنَ

Artinya: *"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya."*[45]

Penjelasan dari ayat diatas ialah tentang kesucian Al-Qur'an sebagai landasan atas ketetapan Islam dan menjadi pedoman bagi umat manusia. Maka dari itu dapat dilihat dari berbagai aspek bahwa Al-Qur'an juga memiliki fungsi sebagai akar Pendidikan Islam. Dalam Al-Qur'an banyak terdapat ayat yang membahas mengenai aspek pendidikan. Hal ini memberikan tanda bahwa adanya hubungan yang erat antara Al-Qur'an dengan pendidikan, Al-Qur'an sendiri memiliki banyak kandungan yang memuat tentang pendidikan. Al-Qur'an sendiri menjelaskan mengenai komponen pendidikan seperti peserta didik, materi, kurikulum dan tujuan.[46] Selain itu, dapat dipahami bahwa derajat Al-Qur'an sebagai landasan dalam Pendidikan Islam ditandai dengan masa

[44]Zakiyah, "Hakikat, Tujuan Dan Fungsi Pendidikan IslamDi Era Modern", *As-Salam, Vol 1, no 1,* 2013, hlm. 109.

[45]Qur'an Kemenag, "Surah Al-Hijr: 9" https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/15?from=9&to=99 diakses pada tanggal 20 Februari 2024.

[46]Hidayah, "Pengertian , Sumber, Dan Dasar Pendidikan Islam", *Jurnal As-Said*, 2023, hlm. 27.

ketika Nabi Muhammad SAW menjadi pendidik yang pertama kali menjadikannya sebagai landasan dalam Pendidikan Islam.[47]

b. As-Sunnah (Hadist)

Hadist merupakan suatu qauli, amali, dan ketetapan yang selalu dikaitkan kepada Nabi Muhammad SAW. Menurut para ahli fiqih, sunnah ialah ucapan dan perbuatan yang datang dari Nabi Muhammad SAW, akan tetapi hal tersebut tidak wajib bagi umat Islam untuk mengerjakannya.[48] Setelah turunnya Al-Qur'an, Hadist menjadi dasar hukum yang kedua dan menjadi landasan kedua dalam Pendidikan Islam. Hadist juga mempunyai makna yang sama dengan Al-Qur'an, yaitu ada dua hal yang di bahas secara bahasa dan istilah. Secara bahasa Hadist memiliki makna baru, yang didalam bahasa arab disebut dengan al-Jadid. Sedangkan secara istilah Hadist ialah sesuatu yang berasal Nabi Muhammad SAW. Hadist mempunyai fungsi yang dijadikan sebagai sumber pokok dalam Pendidikan Islam, di mana banyak penjelasan dalam Al-Qur'an mengenai Pendidikan Islam yang masih butuh penjelasan secara rinci agar dapat dipahami secara jelas.[49] Oleh sebab itu, pentingnya Hadist menjadi gagasan bagi ilmu pengetahuan. Hadist berfungsi sebagai penjelas Al-Qur'an dan Hadist merupakan dasar utama untuk diterapkan pada Pendidikan Islam.

3. Tujuan Pendidikan Islam

Semua aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan perlu berpandangan pada tujuan yang jelas sebagaimana dalam ajaran ushul disebut dengan "*Al-umur bi maqasihidiha*".[50] Tujuan dalam KBBI dimaknai sebagai arah atau

---

[47] Dian Fitriana, "Hakikat Dasar Pendidikan Islam," *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*7, no. 2 (2020), hlm. 146.

[48]M. Agus Solahudin, *Ulumul Hadist* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 19.

[49]Mochamad Aris Yusuf and Siti Saada, "Kedudukan Al-Quran Dan Hadis Sebagai Dasar Pendidikan Islam".

[50]Dosen Pendidikan, "Tujuan Pendidikan Islam Imam Syafe'I", *Al-Tadkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam,* (2015), hlm. 152.

haluan.[51] Maka dari itu pendidikan yang telah dibentuk sebagai media untuk mengajarkan peserta didik harus mengarah kepada tujuan yang jelas. Menurut Al-Abrasy sebagai ahli Pendidikan Islam menyebutkan tentang tujuan Pendidikan Islam ialah untuk membimbing setiap pribadi orang untuk menjadi seorang hamba yang memiliki akhlak yang mulia, sebagaimana tujuan dakwah Nabi Muhammad SAW ialah untuk membenahi sikap dan prilaku umatnya. Selain itu, menurut Al-Jammali menyatakan bahwa didalam Al-Qur'an Pendidikan Islam bertujuan untuk memperkenalkan kepada peserta didik tentang bagaimana tanggung jawab manusia selama hidup di dunia serta memperkenalkan posisi manusia diantara makhluk ciptaan Tuhan yang lainnya.[52]

Dalam proses Pendidikan Islam idealitas tujuan harus mencakup nilai-nilai Islam. Dengan begitu, di akhir proses pendidikan tujuan Pendidikan Islam dapat memberikan suatu penjelasan terhadap nilai-nilai Islam yang ingin diaktualkan ke peserta didik. Maka dari itu, peserta didik memiliki kepribadian Islam yang bertakwa dan taat kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, tidak bergantung dengan orang lain, kreatif, dan memiliki banyak ilmu pengetahuan.[53] Dengan begitu, dapat dimaknai bahwa tujuan Pendidikan Islam ialah untuk mewujudkan nilai keislaman yang ada didalam diri siswa dan siswi dengan melalui sebuah proses yang dikhususkan untuk menghasilkan pribadi yang bertanggung jawab dan taat kepada Allah SWT.[54]

4. Fungsi Pendidikan Islam

Fungsi Pendidikan Islam tidak sama dengan fungsi pendidikan lainnya, hal ini disebabkan adanya perbedaan diantara keduanya. Fungsi Pendidikan Islam memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan intelektual,

---

[51]Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Tujuan" https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tujuan diakses pada tanggal 22 Februari 2024.

[52]Dosen Pendidikan, "Tujuan Pendidikan Islam Imam Syafe'I," *Al-Tadkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, (2015), hlm. 156.

[53]Muhammad Rusmin B, "*Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam*," Vol 4, No. 1, (2017), hlm. 78.

[54]*Ibid. hlm. 80*.

emosional, spiritual, dan sosial. Setiap orang dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan seiring berjalan nya fungsi tersebut. Maka dari itu Pendidikan Islam tidak memperhatikan usia, organisasi sosial, dan lingkungan yang ada disekitarnya.[55] Fungsi Pendidikan Islam juga mendukung setiap orang untuk mencapai jiwa yang bisa menggunakan kemampuan yang dimilikinya. Maka dari itu Pendidikan Islam memiliki fungsi yang dapat mengarahkan manusia pada pertumbuhan dan perkembangan potensi yang dimiliki dengan semaksimal mungkin ke arah jalan yang benar.[56]

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Proses Pelaksanaan Pendidikan Islam

Dalam proses pelaksanaan Pendidikan Islam pada hakikatnya akan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu adanya faktor pendukung dan faktor penghambat.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah hal-hal yang mendukung atau mempengaruhi sesuatu untuk menjadi berkembang, meningkat, dan menjadi lebih dari yang sebelumnya. Faktor pendukung dapat dikatakan jika pada suatu kondisi dapat memberi bantuan sehingga dapat mendukung sesuatu dalam mengimplementasikan suatu hal, contohnya seperti peran guru, keluarga, dan lingkungan. Selain itu, faktor pendukung juga dapat dikatakan sebagai motivasi dalam melakukan suatu hal agar tetap konsisten.[57] Dalam faktor pendukung sendiri terbagi menjadi dua yaitu :

a. Faktor Internal

Internal dalam kamus besar bahasa indonesia ialah berkaitan dengan bagian dalam. Hal ini akan memberikan

---

[55]"Muhammad Yahdi, "FUNGSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEHIDUPAN MANUSIA", *Lentera Pendidikan*, 2010, hlm. 212.

[56]Wahyuddin, "Fungsi Pendidikan Islam Dalam Hidup Dan Kehidupan Manusia", 2016, hlm. 400.

[57]Brainly, "Faktor Pendukung" Brainly.co.id - Jaringan Pembelajaran Sosial diakses pada tanggal 22 Februari 2024.

penjelasan bahwa faktor internal adalah sesuatu yang dapat memberikan pengaruh terhadap kondisi atau kemampuan sesuatu hal dalam menjalankan peran atau tugasnya.[58]

b. Faktor Eksternal

Dalam kamus besar bahasa indonesia eksternal ialah sesuatu yang berkaitan dengan bagian luar. Hal ini memberikan penjelasan bahwa faktor eksternal adalah sesuatu yang berasal dari luar yang kemudian memberikan pengaruh terhadap kondisi atau keadaan sesuatu hal dalam menjalankan peran atau tugasnya.[59]

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat ialah suatu hal yang dapat mempengaruhi sesuatu dengan memberikan dampak yang negatif. Dapat dipahami bahwa faktor penghambat ini adalah sesuatu yang bisa mempengaruhi sesorang dalam menerapkan suatu peran atau tugas, seperti rasa malas yang berasal dari dalam diri sendiri. Selain itu faktor penghambat juga bisa berasal dari teman, keluarga, dan juga lingkungan sekitar. Faktor penghambat sendiri terbagi menjadi dua yaitu secara internal dan eksternal.

a. Internal

Dalam kamus besar bahasa indonesia internal ialah sesuatu yang berkaitan dari bagian dalam. Dapat diartikan bahwa faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor ini dapat memberikan pengaruh terhadap sesuatu agar tidak menjalankan peran atau tugasnya.

b. Eksternal

Eksternal dalam kamus besar bahasa indonesia ialah sesuatu yang berasal dari luar. Hal ini menjelaskan bahwa faktor eksternal ialah sesuatu yang datangnya dari luar dan

[58]Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Internal" https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/%20internal diakses pada tanggal 22 Februari 2024.

[59]Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Eksternal" https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/eksternal diakses pada tanggal 22 Februari 2024.

memberikan dampak terhadap seseorang agar tidak menjalankan peran atau tugasnya, seperti dampak dari teman, keluarga, dan lingkungan yang tidak mendukung dalam melakukan tugas atau perannya.[60]

E. Perspektif Teori Dalam Islam

Teori ini perlu dipelajari dan dipahami bahwa ada beberapa landasan yang mendasari peran masjid sebagai sarana Pendidikan Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Seperti yang diketahui bahwa Al-Qur'an dan Hadist merupakan petunjuk kehidupan yang paling utama bagi seluruh umat muslim. Masjid sebagai sarana Pendidikan Islam, dilandasi berdasarkan ayat Al-Qur'an dan Hadist, sebagai berikut:

Surat At-Taubah ayat 18:

اِنَّمَا يَعْمُرُ مَسٰجِدَ اللّٰهِ مَنْ اٰمَنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَاَقَامَ الصَّلٰوةَ وَاٰتَى الزَّكٰوةَ وَلَمْ يَخْشَ اِلَّا اللّٰهَ فَعَسٰٓى اُولٰۤىِٕكَ اَنْ يَّكُوْنُوْا مِنَ الْمُهْتَدِيْنَ

Artinya: *"Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk."*[61]

Dari beberapa dalil tersebut, dapat dipahami bahwa adanya landasan yang mendasari mengenai peran masjid sebagai sarana Pendidikan Islam.

---

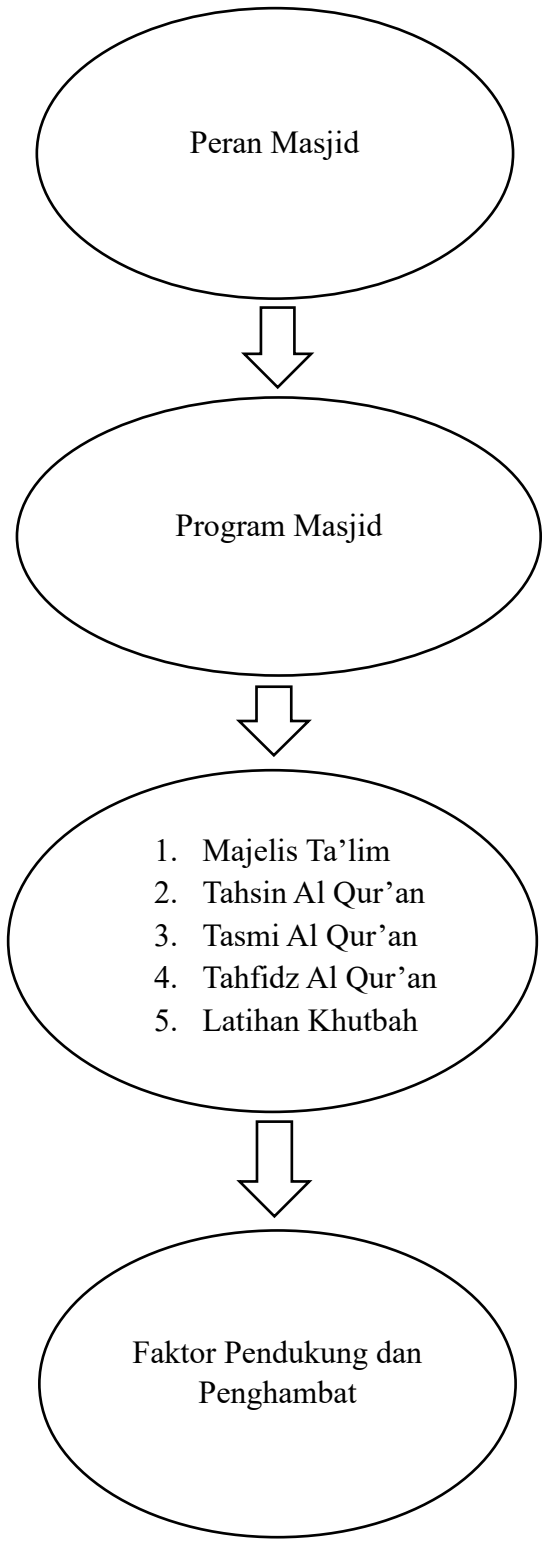
[60]Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Eksternal" https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/eksternal diakses pada tanggal 22 Februari 2024.

[61]Qur'an Kemenag, "Surah At-Taubah ayat 18" https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/9?from=18&to=129 diakses pada tanggal 20 Februari 2024.

F. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif deskriptif ialah pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dengan jenis yang digunakan ialah berbasis studi lapangan atau dikenal dengan sebutan *field research*. Penelitian yang memiliki tujuan untuk mengamati fenomena sosial secara menyeluruh dan kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata yang diperoleh melalui narasumber merupakan defenisi dari penelitian kualitatif sendiri.[62] Moleong menyatakan bahwa kualitatif sendiri adalah penelitian yang membahas dan mempelajari mengenai fenomena dengan penjelasan berbentuk deskripsi akan tetapi tetap dalam ranah ilmiah.[63] Sedangkan pengertian dari field research atau studi lapangan ialah penelitian yang memahami fenomena yang terjadi berdasarkan lingkungan alamiah.[64]

Selain itu, penelitian kualitatif juga bertujuan untuk mendapatkan dan menjelaskan apa yang dilakukan selama proses penelitian. Serta menjelaskan sebuah fenomena yang terjadi dengan menggunakan latar alamiah.[65] Oleh sebab itu, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan peneliti untuk mengamati peran masjid sebagai sarana Pendidikan Islam, khususnya di Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang. Peneliti berusaha untuk menyelesaikan masalah dengan cara menyajikan data melalui suatu pengamatan dan wawancara dengan menjelaskan atau menggambarkan ke dalam bentuk naratif. Jadi dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif penelitian ini mampu memberikan gambaran fenomena atau penjelasan secara mendalam tentang

[62]Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021), hlm. 33–54.

[63]Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 7.

[64]Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 160.

[65]Miza Nina Adlini, "METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80.

peran masjid sebagai sarana Pendidikan Islam di Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang, tepatnya di Jalan Sunan Kalijaga No. 8, Dinoyo, Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Peneliti memilih Masjid Utsman Bin Affan dikarenakan masjid tersebut memiliki peran sebagai tempat atau sarana Pendidikan Islam. Selain itu, masjid tersebut juga mempunyai program-program keagamaan yang dapat meningkatkan Pendidikan Islam.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti didalam penelitian ini memiliki peran yang paling utama dalam proses penelitian dan juga dibutuhkan untuk menjadi instrumen utama, serta ikut berpastsipasi secara penuh dalam memperhatikan dan mengamati pada objek kegiatan-kegiatan yang akan di teliti. Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif individu peneliti sendiri yang akan menjadi instrumen penelitian. Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sangat penting terutama dalam proses pengumpulan data. Setelah data-data terkumpul, peneliti akan menentukan hasil dari apa yang telah diamati selama penelitian.[66]

Penelitian ini dilakukan peneliti dengan mendatangi ke lokasi penelitian secara langsung serta mengamati agenda kegiatan masjid. Hal ini dilakukan guna untuk mencari informasi melalui pengamatan terhadap aktivitas kegiatan masjid tersebut. Oleh sebab itu, penelitian ini harus dilakukan dengan hati-hati, sebaik-baiknya, dan sungguh-sungguh dalam pengambilan data sehingga setelah datanya terkumpul, data tersebut benar-benar terjamin keasliannya. Peneliti bisa melakukan berbagai peran seperti merencanakan, memberikan tindakan, mengumpulkan data, menganalisis data, dan terakhir menyajikan hasil penelitian.

---

[66]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kualitatif Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm. 15.

D. Subjek Penelitian

Tatang Amirin menyatakan bahwa subjek penelitian ialah lokasi di mana untuk memperoleh mengenai keterangan penelitian.[67] Subjek penelitian biasanya disebut dengan responden atau juga bisa disebut dengan informan. Dalam penelitian, keduanya ialah sama-sama subjek penelitian. Namun, dalam penelitian kuantitatif kata responden lebih banyak dipakai, sedangkan dalam penelitian kualitatif kata informan yang lebih banyak dipakai.[68]

Dari beberapa penjelasan tersebut bahwa dalam sebuah penelitian subjek penelitian yang paling penting ialah asal usul data, dan asal usul data ini di peroleh dari narasumber yang membagikan data atau informasi yang diperlukan oleh peneliti. Peneliti mengambil responden dari beberapa orang yang ada di sekitar masjid, selain itu juga mengambil dari beberapa orang yang mengetahui mengenai peran Masjid Utsman Bin Affan sebagai sarana Pendidikan Islam, diantaranya ialah:

1. Ketua Yayasan Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang
2. Ketua Pengurus Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang
3. Jama'ah Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang

Metode purposive sampling merupakan metode yang digunakan dalam subjek penelitian ini, di mana subjek dan tempat penelitian dipilih dengan tujuan untuk bisa memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap subjek penelitian yang ingin diamati dan ini harus sesuai dengan tujuan dari penelitian. Didalam buku rahmadi, Arikunto menyatakan teknik purposive sampling ini ialah teknik mengumpulkan data dengan mempertimbangkan mengenai karakteristik tertentu terhadap subjek penelitian yang akan diteliti.[69]

---

[67]Tatang Amirin M., *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 92.

[68]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 88.

[69]Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 65.

E. Data dan Sumber Data

Suatu informasi atau penjelasan yang ditemukan dari sumber data yang kemudian diolah dengan cara menganalisis sehingga menghasilkan sebuah laporan ialah pengertian dari data.[70] Dalam penelitian ini peneliti mengambil dua sumber data yaitu:

1. Data Primer

   Suatu informasi yang diterima dari hasil wawancara melalui interaksi terhadap narasumber, serta melakukan pengamatan dan juga pengambilan dokumentasi.[71] Peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung di Masjid Utsman Bin Affan untuk mendapatkan data primer. Peneliti mewawancarai beberapa informan yaitu, ketua Yayasan Masjid, Ketua Harian Pengurus Masjid, dan Jama'ah Masjid yang ada di sekitar masjid. Fokus penelitian ini adalah Peran Masjid Utsman Bin Affan sebagai sarana Pendidikan Islam. Data ini didapatkan melalui mengamati secara langsung terhadap proses aktualisasi program atau aktivitas di Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang.

2. Data Sekunder

   Data yang dikumpulkan dari beberapa penelitian kepustakaan yang merupakan terdiri dari jurnal, artikel, dan buku yang memiliki hubungan dengan judul penelitian ini. Selain itu, dengan adanya data sekunder akan bermanfaat bagi peneliti untuk menafsirkan lokasi penelitian dengan menggunakan dokumen-dokumen yang di teliti.[72]

---

[70]Muhammad Syahran, "Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif," *Primary Education Journal (Pej)* 4, no. 2 (2020), hlm. 19.

[71]Zuhcri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 137.

[72]Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2009), hlm. 253-254.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, ada beberapa teknik yang dapat dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Observasi

   Dalam buku Sugiyono, menurut Sutrisno Hadi menyatakan bahwa observasi adalah suatu prosedur yang canggih, dengan melaksanakan pengamatan yang terdiri dari biologis dan psikologis.[73] Observasi ialah teknik mengumpulkan data dengan melalui suatu pengamatan terhadap apa yang diteliti. Peneliti memakai metode ini untuk meneliti dan memperoleh kondisi masjid, saranan dan prasarana, dan aktivitas yang ada di masjid.

2. Wawancara

   Metode wawancara ialah metode yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara ialah suatu kegiatan tanya jawab dengan tujuan untuk saling bertukar informasi yang dilakukan oleh dua orang.[74] Menurut Moleong wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh dua orang, Dengan kata lain, orang pertama ialah orang yang melakukan penelitian atau pewawancara dan orang yang kedua ialah orang yang di wawancara atau informan yang menjawab atas pertanyaan tersebut.[75] Dengan wawancara peneliti akan mudah untuk mengumpulkan data mengenai sejarah masjid, wawancara dapat dilakukan dengan berinteraksi terhadap pengelola masjid, takmir masjid, dan para jama'ah masjid.

---

[73]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kualitatif Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung; CV. Alfabeta, 2013), hlm. 145.

[74]Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022), hlm. 13.

[75]Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi* (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2013), hlm. 19.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, metode dokumentasi juga termasuk digunakan dalam mengumpulkan data. Menurut Arikunto menyatakan bahwa dokumentasi ialah proses pencarian dan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti tulisan, buku, dan foto.[76] Dengan menggunakan metode dokumentasi sebagai alat dalam pengumpulan data, peneliti dapat menjadi lebih mudah untuk mengumpulkan data mengenai berbagai aktivitas yang terjadi di masjid.

G. Analisis Data

Analisi data, menurut Noeng ialah upaya untuk mendapatkan dan mengatur dari hasil pengumpulan data dengan secara sistematis melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, hal ini dilakukan agar meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai subjek yang di amati.[77] Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif dalam menganalisis data, metode ini berfungsi untuk mengamati dan mengambil kesimpulan yang didapat dengan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perihal ini dilaksanakan untuk membantu peneliti dan juga orang lain dalam memahami.[78]

Menurut Miles dalam buku Feny Rita Fiantika, menyebutkan bahwa dalam menganalisis data di bagi menjadi tiga langkah seperti reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), Penarikan kesimpulan (*Verification*).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Proses reduksi data dimulai setelah proses pengumpulan data selesai. Proses dalam merangkum, menentukan data-data yang paling penting, dan mengutamakan perkara yang paling utama dengan topik dan motif yang sama. Jadi dapat diartikan bahwa reduksi data ialah meringkas hasil dari pengumpulan data. Setelah data dikurangi akan membuat peneliti menjadi lebih mudah dan fokus, sehingga nantinya

[76]Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 204.
[77]Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018), hlm. 81–95.
[78]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 25.

peneliti bisa melanjutkan menyiapkan data dan maju ke tahap berikutnya.[79]

2. Penyajian Data (*Data Display*)

   Bentuk tugas yang harus dikerjakan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif ialah menyusun semua informasi yang telah di peroleh, ini dilakukan agar dalam proses pengambilan kesimpulan serta pengambilan tindakan menjadi lebih jelas. Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dapat diajukan dalam berbagai format seperti bagan, grafik, catatan, dan matriks. Dengan demikian, adanya penyajian data ini dapat memberi kemudahan pada penelitian serta memberi gambaran yang jelas dalam mengamati, selain itu penyajian data juga dapat menentukan ke tahap berikutnya yaitu tahap kesimpulan.[80]

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

   Langkah berikutnya setelah proses penyajian data ialah penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman masih bersifat sementara terhadap kesimpulan awal yang dikemukakan, karena bisa terjadi adanya perubahan jika tidak ada bukti yang dapat diandalkan untuk melanjutkan ke langkah berikutnya. Namun, kesimpulan yang disampaikan pada tahap pertama dapat dinyatakan kredibel dengan berdasarkan bukti yang valid selama dalam proses pengumpulan data di lapangan.[81]

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan validitas sebuah data ialah bagian komponen yang sangat utama dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti akan dianggap benar jika data tersebut tidak ada keraguan dan perselisihan yang ada di lapangan. Selain itu, validitas data bertujuan untuk

[79]Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Global Eksekutif, 2022, hlm. 15.
[80]Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, 2018, hlm. 94.
[81]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kualitatif Kuantitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 252.

mencari kebenaran data yang dihasilkan oleh suatu penelitian yang nantinya apakah data tersebut benar atau tidak.[82]

Dalam memastikan kebenaran data, peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang bertujuan untuk mengetahui kebenaran datanya. Menguji keabsahan data yang telah dihimpun oleh peneliti dari berbagai macam sumber dan metode serta dalam jangka waktu yang berbeda merupakan teknik triangulasi.[83] Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dikarenakan teknik ini sangat dibutuhkan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono menjelaskan bahwa triangulasi ialah metode pengujian kualitas data yang melalui proses pengecekan data dari berbagai narasumber atau informan.[84]

I. Prosedur Penelitian

Setelah melakukan beberapa metode penelitian, maka berikutnya adalah tahap prosedur penelitian. Peneliti dapat melakukan prosedur penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

   Peneliti menentukan permasalahan serta memfokuskan terhadap apa yang diteliti dalam penelitian. Kemudian setelah menentukan masalah, peneliti melakukan observasi atau kunjungan ke objek yang akan diamati. Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang menjadi objek dalam penelitian ini, sebelum melakukan observasi peneliti mengajukan perizinan kepada ketua takmir masjid untuk dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

   Kegiatan lapangan dilakukan setelah selesainya tahap pra lapangan. Pada tahap ini, peneliti harus mempersiapkan dirinya untuk terjun langsung ke dalam lapangan dengan melakukan observasi pada

---

[82]Lukman Waris, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 180.

[83]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kualitatif Kuantitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 273.

[84]*Ibid. hlm. 274*.

objek penelitian dan juga melakukan wawancara kepada narasumber. Tahap kegiatan lapangan ini sangat bermanfaat untuk membantu peneliti dalam memperoleh informasi.

3. Tahap Analisis Data

   Pada analisis data, data primer dan data sekunder telah dimiliki oleh peneliti. Data ini akan diakomodasikan oleh peneliti menjadi satu sehingga data tersebut dianalisis dengan menggunakan berbagai macam model penelitian dengan tujuan untuk dijadikan sebuah penelitian yang nantinya memberikan manfaat kepada orang-orang serta menjadi referensi bagi penelitian yang berikutnya. Pada tahap ini, peneliti berencana mulai bulan maret sampai bulan April 2024.

4. Tahap Pelaporan Data

   Dalam prosedur penelitian, pelaporan data ialah langkah akhir dalam proses penelitian. Tahap pelaporan data ini berfungsi untuk menyajikan hasil penelitian dan juga hasil dari analisis data yang kemudian dijadikan sebagai laporan penelitian. Laporan penelitian sendiri juga sudah tersusun dan terstuktur sesuai dengan susunan ilmiah serta sesuai juga dengan prosedur penelitian.

BAB VI

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Profil Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang

Masjid Utsman Bin Affan terletak di Jalan Sunan Kalijaga No. 8, Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Masjid Utsman Bin Affan merupakan sebuah masjid wakaf yang dibangun dari tanah yang diwakafkan oleh seorang ustadz yang dulunya menjadi dosen di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Masjid ini dibangun berdasarkan kondisi pada saat itu khususnya di daerah Lowokwaru belum ada terdapat masjid, sehingga dengan dibangunnya Masjid Utsman Bin Affan akan memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam menjalankan ibadah. Masjid Utsman Bin Affan berdiri pada tahun 2000, yang dimana pada saat itu Masjid Utsman Bin Affan diberikan amanah kepada mahasiswa untuk mengelola dan merawat masjid ini. Kemudian dengan berjalannya waktu dari tahun ke tahun Masjid Utsman Bin Affan ini terus dikelola oleh mahasiswa, dimana mahasiswa ini terus berganti disetiap tahunnya. Dengan berjalannya waktu Masjid Utsman Bin Affan terus mengalami perkembangan yang itu merupakan bentuk bantuan dari masyarakat yang berada disekitar lingkungan masjid.[85]



[85] Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhammad Yasak, L.c, M.A, Ketua Yayasan Masjid Utsman Bin Affan, pada Kamis, 30 Mei 2024.

Gambar 4.1

Masjid Utsman Bin Affan

2. Visi, Misi, Motto Pelayanan Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang

a. Visi

Menjadikan Masjid Utsman Bin Affan sebagai wadah beribadah kepada Allah SWT dan sebagai pusat Pendidikan Islam bagi jama'ah dan umat.

b. Misi

1. Menjadikan masjid sebagai tempat ibadah yang bersih, nyaman, dan khusyu bagi jama'ah masjid.
2. Menyelenggarakan kegiatan atau program Pendidikan Islam seperti Majelis Ta'lim dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan bagi jama'ah Masjid.
3. Menjadikan masjid sebagai tempat Pendidikan Islam bagi generasi muda.
4. Memberikan pelayanan kepada jama'ah dan masyarakat di berbagai bidang seperti bidang keagamaan, bidang pendidikan, bidang sosial, bidang ekonomi, dan bidang kesehatan.
5. Meningkatkan fungsi manajemen dalam mengelola dan memelihara lingkungan masjid baik dari segi kebersihan, ketertiban, dan keindahan Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang.

c. Motto Pelayanan

"BERIBADAH, KEBAIKAN, PENDIDIKAN"

Masjid Utsman Bin Affan menjadi sebuah wadah bagi jama'ah dan juga masyarakat untuk beribadah kepada Allah SWT. Memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada jama'ah dan masyarakat di berbagai bidang. Dan menjadikan Masjid Utsman Bin Affan sebagai pusat Pendidikan Islam.

3. Tinjauan Bangunan Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang

Masjid Utsman Bin Affan memiliki luas tanah sekitar yang terdiri dari satu bangunan besar. Masjid ini dilengkapi dengan tempat sholat, tempat wudhu, kamar mandi, dan pondok asrama yayasan masjid yang menjadi tempat tinggal pengurus masjid. Bangunan Masjid Utsman Bin Affan terdiri dari dua lantai, pada lantai pertama terdapat tempat sholat putra dan putri, tempat wudhu, dan kamar mandi, dan pada lantai dua terdapat pondok asrama yayasan, perpustakaan, dapur, dan ruang diskusi.

Masjid Utsman Bin Affan banyak memberikan pelayanan kepada jama'ah yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas, di antaranya sebagai berikut :

a. Asrama Pesantren Mahasiswa
b. Ruang Utama Sholat
c. Ruang Jama'ah Putri
d. Perpustakaan
e. Tempat Wudhu
f. Perlengkapan Sholat Putra
g. Perlengkapan Sholat Putri
h. Sound System
i. Tempat Parkir

4. Data umum Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang

Tabel 4.1

Tabel Data Umum Masjid Utsman Bin Affan

Nama Masjid	:	Masjid Utsman Bin Affan
Alamat	:	Jl. Sunan Kalijaga No. 8, Kel. Dinoyo.
Kecamatan	:	Lowokwaru
Kabupaten	:	Kota Malang
Provinsi	:	Jawa Timur
No. Telp/Hp	:	082122223049
Tahun Berdiri	:	2000
Status Tanah	:	Wakaf
Jumlah Jama'ah Masjid	:	35 Orang
Daya Tampung Maksimal Jama'ah	:	200 Orang
Jumlah Pengurus Masjid	:	19 Orang
Jumlah Imam	:	16 Orang
Jumlah Khatib	:	25 Orang
Jumlah Muadzin	:	15 Orang

5. Struktur Organisasi Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang

Tabel 4.2

Tabel Susunan Pengurus Masjid Utsman Bin Affan

Penasehat	:	Bapak Prof. Dr. Uril Bahruddin, M. A. Bapak Abdul Ghafir Bapak Widianto Bapak Syaifuddin Aryus
Ketua Yayasan	:	Ustadz Muhammad Yasak, Lc, M.A
Sekretaris Yayasan	:	Ustadz Taufiq As'ad, Lc, M.Pd.I
Bendahara Yayasan	:	Ustadz Ahmadi
Ketua Harian	:	Muhammad Taqiyudin Azhar
Sekretaris Harian	:	Sultan Fathani Elsyam, Muhammad Kifah Abdan Syakuro
Bendahara Harian	:	Muhammad Abi Hamzah
Kabid. Kebersihan dan Kemanan	:	Ketua : Zaqias Candra Anggota : Krisna Taufiqul Hakim, Thariq Iqbal Maulana
Kabid. Ibadah	:	Ketua : Rizqi Rachman Anggota : Hakim Mutiara Hati, Nihad Asy'ary
Kabid. Humas	:	Ketua : Aditya Azamilhaq Nasution Anggota :Azka Elmirza Fajri
Kabid. Sarana dan Prasarana	:	Ketua : Fahrizal Winky Ghifari Anggota : Yusyak Ikzaz Mubarrok

B. Hasil Penelitian

1. Peran Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam di Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang

Pada sub bab ini akan membahas hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang peran masjid sebagai sarana Pendidikan Islam di Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa informan dan juga pengamatan melalui observasi langsung dapat dipaparkan bahwa terdapat peran Masjid Utsman Bin Affan sebagai sarana Pendidikan Islam yang bermuatan fasilitas dan juga program-program keagamaan. Adapun penjabaran mengenai peran masjid sebagai sarana Pendidikan Islam ialah sebagai berikut :

a. Program-Program Masjid Utsman Bin Affan

Dalam mencapai tujuan yang diharapkan untuk menjadikan Masjid Utsman Bin Affan sebagai sarana Pendidikan Islam, Masjid Utsman Bin Affan mengadakan program-program keagamaan yang dilaksanakan di setiap pekan, program-program ini diadakan untuk mewujudkan visi dan misi Masjid Utsman Bin Affan dengan menyelenggarakan kegiatan atau program Pendidikan Islam seperti Majelis Ta'lim, Tahsin Al-Qur'an, Tas'mi Al-Qur'an, Latihan Khutbah, dan program lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama bagi masyarakat dan jama'ah Masjid. Adapun program-program yang dilaksanakan di Masjid Utsman Bin Affan dalam menjadikan masjid sebagai sarana Pendidikan Islam. Berkaitan dengan hal tersebut Saudara Muhammad Abi Hamzah selaku bendahara masjid mengatakan :

> "Di Masjid Utsman Bin Affan ini mengadakan beberapa program, diantaranya ada kajian ta'lim umum, kajian ta'lim pengurus, tahsin Al-Qur'an, tasmi Al-Qur'an, latihan khutbah, dan juga ada tahfizd (Hafalan Al-Qur'an). Semua program ini berjalan dengan lancar, dan juga kami dari pengurus masjid selalu menyiapkan segala fasilitas

> baik itu berupa tempat atau alat yang dibutuhkan dalam proses pelaksanaan program-program ini."[86]

Pernyataan tersebut selaras dengan yang diucapkan oleh Muhammad Taqiyyudin Azhar sebagai Ketua Pengurus Masjid Utsman Bin Affan yaitu :

> "Masjid ini bisa dijadikan sebagai sarana Pendidikan Islam bagi setiap orang, baik untuk anak muda dan juga orang tua. Di utsman ini disediakan beberapa fasilitas untuk menunjang setiap program atau kegiatan keagamaan seperti kajian, tahsin, tasmi, latihan khutbah dan yang lain-lain. Dari fasilitas masjid juga menyediakan perpustakaan, di mana bagi para mahasiswa bisa membaca dan juga belajar. Selain itu masjid ini memiliki ruangan diskusi yang nantinya bisa digunakan untuk murajaah, tapi biasanya ruangan ini digunakan oleh pengurus masjid untuk rapat pekanan dan juga diskusi. Kemudian yang utama itu ada ruangan jama'ah laki-laki yang digunakan untuk sholat jama'ah lima waktu, Majelis Ta'lim khusus pengurus, Majelis Ta'lim umum, tahsin Al-Qur'an, tasmi Al-Qur'an, latihan khutbah, dan tahfidz Al-Qur'an. Jadi masjid ini memiliki beberapa program Pendidikan Islam dan bisa dijadikan sebagai sarana untuk menuntut ilmu."[87] **[MTA.FP1.01]**

Ungkapan tersebut juga diperkuat dengan pernyataan yang diucapkan oleh Ustadz Muhammad Yasak yaitu :

> "Jadi peran masjid ini terutama difokuskan terhadap mahasiswa, di mana untuk membina para mahasiswa untuk bisa merawat lingkungan masjid. Disisi lain masjid juga berperan dalam mengupgrade diri mahasiswa untuk bisa memakmurkan masjid dengan cara seperti jadi imam, membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid, serta belajar ilmu agama lainnya. Dengan tujuan seperti itu, maka dibuatlah program-program keagamaan seperti Majelis Ta'lim, tahsin Al-Quran, tasmi Al-Qur'an, latihan khutbah juga ada, serta menghafal Al-Qur'an. Dan ini menjadi bekal agar mahasiswa ini bisa memiliki hafalan setidaknya hafal juz 30, serta memiliki pengetahuan terhadap ilmu-ilmu agama lainnya seperti dari kajian fiqih dan sirah nabawiyah. Dan program ini semuanya bersifat rutinitas dengan menyesuaikan waktu dan juga kondisi, seperti dalam bulan ramadhan maka kajian nya membahas mengenai ilmu fiqih, dan ketika memasuki bulan idul adha maka kajian nya membahas mengenai ilmu fiqih qurban. Maka dengan ini mahasiswa bisa terbekali dengan pendidikan agama islam. Adapun yang lainnya untuk masyarakat umum, di masjid ini juga

[86] Hasil Wawancara dengan Saudara Muhammad Abi Hamzah, Pengurus Masjid Utsman Bin Affan Bidang Bendahara, pada Rabu, 15 Mei 2024.

[87] Hasil Wawancara dengan Saudara Muhammad Taqiyudin Azhar, Ketua Pengurus Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang, pada Rabu, 15 Mei 2024.

> diadakan kajian-kajian umum dan itu sifatnya juga rutinitas.[88]**[MY.FP1.02]**

Semua program yang dilaksanakan di Masjid Utsman Bin Affan merupakan bentuk dari peran masjid sebagai sarana Pendidikan Islam. Program-program tersebut berjalan secara baik dan terstruktur dan didukung dengan fasilitas yang memadai sehingga program Pendidikan Islam di Masjid Utsman Bin Affan berjalan dengan baik. Selain itu, peneliti juga mengamati kondisi masjid yang selalu dikelola oleh pengurus masjid dengan cara membersihkan, merawat, dan menjaga lingkungan masjid agar tetap kondusif. Berkaitan dengan hal tersebut berikut penjabaran mengenai program-program Masjid Utsman Bin Affan :

1. Majelis Ta'lim (Umum)

   Program Majelis Ta'lim (Umum) ini adalah bentuk program yang diadakan oleh pengurus masjid untuk meningkatkan wawasan para jama'ah tentang ilmu agama seperti Al-Qur'an, Hadist, fiqih, dan sejarah islam. Program ini dilaksanakan setiap pekan pada hari rabu, dalam proses pelaksanaannya program Majelis Ta'lim ini di mulai dari setelah selesai sholat magrib sampai masuk waktu sholat isya, adapun peserta yang mengikuti Majelis Ta'lim ini adalah jama'ah, musafir dan masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut Saudara Muhammad Abi Hamzah mengatakan :

   > "Tentunya, Majelis Ta'lim yang diadakan di Masjid Utsman Bin Affan memiliki serangkaian tujuan yang mulia. Pertama dan utama, Majelis Ta'lim ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada jama'ah masjid untuk menyisihkan waktunya dari rutinitas harian mereka untuk belajar ilmu agama. Dan ini menjadi kesempatan bagi mereka untuk menambah pengetahuan dan memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran agama. Selain itu, Majelis Ta'lim juga berfungsi sebagai sarana untuk mengkokohkan ikatan sosial diantara para jama'ah. Dengan berkumpul bersama dalam suasana yang mendukung pertumbuhan spritual dan jama'ah dapat saling mengenal lebih dekat. Dengan kegiatan ini juga membantu

[88] Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhammad Yasak, Lc, M.A, Ketua Yayasan Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang, pada Kamis, 30 Mei 2024.

membangun rasa kebersamaan dan persaudaraan, yang merupakan aspek penting dalam memperkuat komunitas. Dengan demikian, Majelis Ta'lim di Masjid Utsman Bin Affan tidak hanya sebagai sarana untuk belajar, tetapi juga sebagai pusat untuk mengembangkan hubungan sosial yang kuat dan membentuk komunitas yang saling mendukung."[89]



Gambar 4.3

Program atau Kegiatan Kajian Ta'lim (Umum) Masjid Utsman Bin Affan

2. Majelis Ta'lim (Pengurus Masjid)

Program Majelis Ta'lim (Khusus Pengurus Masjid) ini merupakan salah satu program yang diadakan oleh pengurus Masjid Utsman Bin Affan dengan tujuan untuk membina iman serta menambah wawasan tentang ilmu agama. Program ini dilaksanakan setiap pekan pada hari kamis setelah sholat magrib, dan bagi pengurus masjid program ini menjadi kewajiban untuk diikuti di setiap pekannya. Dalam proses pelaksanaan program ini diikuti oleh seluruh pengurus masjid yang kemudian diisi oleh Ustadz Muhammad Yasak, Lc, M.A yang mana merupakan pimpinan dari yayasan Masjid Utsman Bin Affan. Berkaitan dengan hal tersebut Saudara Muhammad Abi Hamzah selaku bendahara masjid mengatakan :

"Jadi Majelis Ta'lim khusus pengurus ini bertujuan agar pengurus masjid dapat meningkatkan dan mendalami pengetahuan dan wawasan ilmu agama mereka. Selain itu, dengan adanya majelis ini juga di jadikan sebagai moment untuk saling berinteraksi sehingga dapat mempererat hubungan persaudaraan antar sesama pengurus."[90]

[89] Hasil Wawancara dengan Saudara Muhammad Abi Hamzah, Pengurus Masjid Utsman Bin Affan Bidang Bendahara, pada Rabu, 15 Mei 2024.

[90] Hasil Wawancara dengan Saudara Muhammad Abi Hamzah, Pengurus Masjid Utsman Bin Affan Bidang Bendahara, pada Rabu, 15 Mei 2024.



Gambar 4.2

Program Kajian Ta'lim Khusus Pengurus Masjid Utsman Bin Affan

Dari ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa program Majelis Ta'lim (Khusus Pengurus Masjid) telah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan adanya proses terhadap pelaksanaan program tersebut. Dan pengurus masjid juga sangat berpatsipasi atau antusias terhadap program Majelis Ta'lim tersebut.

3. Tahsin Al-Qur'an

Program Tahsin Al-Qur'an ini merupakan salah satu program yang diadakan oleh pengurus Masjid Utsman Bin Affan dengan tujuan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an para jama'ah, baik dari kalangam anak muda (Remaja) maupun orang tua. Program ini dilakukan setiap pekan pada hari jum'at yang di mulai pada jam 05.30 – 07.00 di ruang utama masjid. Adapun sistem dari pelaksanaan program Tahsin Al-Qur'an ini adalah dengan cara satu orang membaca dan kemudian yang lainnya mendengarkan, menyimak dan mengoreksi dari bacaan Al-Qur'an tersebut. Berdasarkan mengenai program Tahsin Al-Qur'an tersebut Saudara Muhammad Abi Hamzah mengatakan :

> "Jadi tahsin Al-Qur'an ini merupakan program yang paling utama dan menjadi salah satu kewajiban dari pengurus masjid untuk mengikutinya, di mana kewajiban pengurus sendiri tentunya ialah mengimami para jama'ah. Sehingga kemampuan dalam membaca ayat suci Al-Qur'an harus sesuai dengan tajwid dan makhroj yang telah ditentukan dalam ajaran islam. Dengan adanya program ini

dapat menjadi solusi agar para jama'ah dan pengurus masjid dapat memperbaiki bacaan Al-Qur'an nya."[91]

4. Tasmi Al-Qur'an

Program Tasmi Al-Qur'an ini merupakan salah satu program yang diadakan oleh pengurus Masjid Utsman Bin Affan dengan tujuan untuk menjaga hafalan para remaja khususnya mahasiswa yang telah memiliki banyak hafalan Al-Qur'an. Program ini diadakan sebab banyaknya mahasiswa yang memiliki hafalan Al-Qur'an yang tinggal di lingkungan sekitar masjid. Program Tasmi Al-Qur'an ini dilaksanakan setiap pekan pada hari jum'at setelah sholat shubuh. Program ini diikuti oleh mahasiswa sebanyak lima belas orang dengan sistem bergantian secara bergilir di setiap pekannya, jadi dalam satu pekan hanya satu orang peserta yang membaca dan kemudian peserta yang lainnya hanya mendengar dan menyimak dari bacaan Al-Qur'an tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut Saudara Muhammad Abi Hamzah mengatakan :

"Program tasmi ini diadakan dengan tujuan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an, karena banyaknya dari remaja maupun pengurus masjid yang sudah memiliki hafalan Al-Qur'an. Seperti yang kita ketahui bahwa jika hafalan tidak diulang maka akan bisa lupa. Maka dari itu, dengan adanya program tasmi Al-Qur'an ini bisa menjaga hafalan tersebut tidak lupa. Dan sistem dari program ini ialah satu orang membaca dan yang lainnya ikut menyimak, mendengar serta mengoreksi jika terdapat kesalahan atau keliru."[92]



Gambar 4.4

Program Tasmi Al-Qur'an

[91] Hasil Wawancara dengan Saudara Muhammad Abi Hamzah, Pengurus Masjid Utsman Bin Affan Bidang Bendahara, pada Rabu, 15 Mei 2024.

[92] Hasil Wawancara dengan Saudara Muhammad Abi Hamzah, Pengurus Masjid Utsman Bin Affan Bidang Bendahara, pada Rabu, 15 Mei 2024.

5. Tahfidz Al-Qur'an

Program Tahsin Al-Qur'an ini merupakan salah satu program yang diadakan oleh pengurus Masjid Utsman Bin Affan dengan tujuan agar pengurus masjid memiliki hafalan Al-Qur'an, program ini diadakan berdasarkan pada tugas seorang pengurus masjid ialah menjadi imam pada saat sholat lima waktu, sehingga dengan adanya program Tahfidz Al-Qur'an ini sangat membantu dalam menambah hafalan Al-Qur'an. Proses pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an ini dilaksanakan setiap hari setelah selesai sholat shubuh, pengurus masjid mulai menghafal dan kemudian hafalan tersebut disetorkan kepada Ustadz. Setiap pengurus masjid wajib menambah hafalannya dan kemudian disetorkan kepada Ustadz dengan sistem bergantian dengan pengurus yang lainnya. Dengan adanya program Tahfidz Al-Qur'an ini banyak dari pengurus masjid yang telah memiliki hafalan yang di mulai dari satu juz, dua juz, tiga juz, dan jumlah hafalan yang lebih banyak. Berkaitan dengan hal tersebut Saudara Muhammad Abi Hamzah memberikan pernyataan mengenai hal ini yaitu :

> "Program Tahfidz Al-Qur'an ini bertujuan untuk menambah hafalan Al-Qur'an, dikarenakan salah satu kewajiban dari pengurus masjid ialah mengimami shalat berjama'ah, sehingga tentunya membutuhkan hafalan Al-Qur'an.[93]

6. Latihan Khutbah Jum'at

Program Tahsin Al-Qur'an ini merupakan salah satu program yang diadakan oleh pengurus Masjid Utsman Bin Affan dengan tujuan untuk melatih anak-anak muda atau remaja agar bisa berdakwah khususnya melatih mengenai khutbah jum'at. Proses pelaksanaan program ini dilaksanakan setiap pekan pada hari jum'at setelah sholat shubuh tepatnya setelah program tahsin dan tasmi Al-Qur'an dilaksanakan. Program ini diikuti oleh

[93] Hasil Wawancara dengan Saudara Muhammad Abi Hamzah, Pengurus Masjid Utsman Bin Affan Bidang Bendahara, pada Rabu, 15 Mei 2024.

mahasiswa dan pengurus masjid, dengan sistem bergantian secara bergilir di setiap pekannya, jadi dalam satu pekan hanya satu orang yang tampil di atas mimbar dan kemudian yang lainnya ikut mendengarkan dari penampilan khutbah tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut sesuai dengan ungkapan yang di ucapkan oleh Saudara Muhammad Abi Hamzah mengenai hal ini beliau mengatakan :

> "Jadi program latihan khutbah ini memberikan pembinaan kepada anak-anak muda seperti remaja khusus nya mahasiswa dan pengurus masjid untuk mengasah kemampuan dan pengetahuan tentang tata cara dalam khutbah. Selain itu, dengan adanya program ini juga bisa melatih para remaja untuk bisa berdakwah dengan menyampaikan tentang ilmu agama. Program ini dilaksanakan setiap pekan pada hari jum'at dengan sistem bergantian secara bergilir, jadi setiap mahasiswa atau pengurus masjid akan mendapatkan waktu untuk tampil diatas mimbar."[94]



Gambar 4.5

Program Latihan Khutbah

b. Fasilitas Masjid Utsman Bin Affan

Penggunaan fasilitas masjid yang digunakan untuk proses pelaksanaan Pendidikan Islam ialah bentuk perannya masjid sebagai sarana Pendidikan Islam. Dengan adanya fasilitas akan memudahkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan menjadikan Masjid Utsman Bin Affan sebagai sarana Pendidikan Islam. Dalam proses penelitian peneliti menemukan beberapa aspek yang dapat di jadikan sebagai bukti bahwa Masjid Utsman

[94] Hasil Wawancara dengan Saudara Muhammad Abi Hamzah, Pengurus Masjid Utsman Bin Affan Bidang Bendahara, pada Rabu, 15 Mei 2024.

Bin Affan sebagai sarana Pendidikan Islam, dimana Masjid tersebut telah menyediakan fasilitas agar Pendidikan Islam dapat terus berjalan dan memaksimalkan peran masjid dibidang Pendidikan Islam. Berkaitan dengan hal tersebut berikut penjabaran mengenai fasilitas Masjid Utsman Bin Affan :

1. Asrama Mahasiswa

   Masjid Utsman Bin Affan menyediakan fasilitas berupa asrama mahasiswa yang berfungsi sebagai tempat tinggal dan juga tempat bagi mahasiswa untuk menuntut ilmu. Hal ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa yang ingin memperdalami ilmu agama islam. Di asrama tersebut di tempati oleh mahasiswa yang sekaligus menjadi bagian dari pengurus Masjid Utsman Bin Affan. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan yang disampaikan Saudara Sultan Fathani Elsyam yaitu :

   > "Asrama mahasiswa ini menjadi tempat tinggalnya pengurus masjid, di mana menjadi tempat keseharian untuk belajar, mengerjakan tugas, membaca, dan tempat berkumpulnya mereka. Di asrama pondok mahasiswa ini terdiri dari enam kamar, yang masing-masing kamar terdiri dari 2 sampai 3 orang. Selain itu, dengan adanya asrama ini para pengurus bisa memperdalami ilmu agama dengan belajar bersama-sama."[95] **[SF.FP1.03]**

   Berdasarkan ungkapan tersebut dapat diyakini bahwa Masjid Utsman Bin Affan menyediakan asrama mahasiswa yang merupakan fasilitas dengan tujuan untuk menjadikan masjid sebagai sarana Pendidikan Islam.

2. Perpustakaan

   Masjid Utsman Bin Affan menyediakan fasilitas berupa perpustakaan yang di dalamnya berisi dengan buku-buku bacaan dan kitab-kitab seperti hadist, fiqih, dan sejarah. Perpustakaan ini berfungsi sebagai prasarana bagi jama'ah

[95] Hasil Wawancara dengan Saudara Sultan Fathani Elsyam, Pengurus Masjid Utsman Bin Affaan Bidang Sekretaris, pada Kamis, 16 Mei 2024.

dan masyarakat yang ingin menambah wawasan tentang ilmu-ilmu agama. Selain itu, dengan adanya perpustakaan tersebut dapat menjadikan Masjid Utsman Bin Affan sebagai sarana Pendidikan Islam.

3. Ruang Diskusi

Masjid Utsman Bin Affan menyediakan fasilitas berupa ruang diskusi yang berfungsi sebagai tempat untuk melaksanakan segala bentuk kegiatan keagamaan. Ruang diskusi tersebut sering digunakan oleh pengurus masjid untuk melaksanakan kegiatan rapat evaluasi pekanan dan berdiskusi mengenai ajaran islam. Berkaitan dengan hal tersebut berikut ungkapan yang di ucapkan oleh Saudara Sultan Fathani Elsyam yaitu :

> "Jadi diMasjid Utsman Bin Affan ada juga ruang diskusi yang di mana biasanya digunakan oleh pengurus atau takmir masjid untuk melaksanakan rapat pekanan, selain itu juga digunakan sebagai tempat diskusi, belajar, mengerjakan tugas bagi para takmir masjid."[96] **[SF.FP1.04]**

4. Ruang Utama

Masjid Utsman Bin Affan menyediakan fasilitas berupa ruang utama yang berfungsi sebagai tempat untuk melasanakan amal ibadah seperti Shalat, Majelis Ta'lim, Tahsin Al-Qur'an, Tasmi Al-Qur'an, dan Latihan Khutbah Jum'at. Hal ini sesuai dengan ungkapan yang di ucapkan oleh Saudara Sultan Fathani Elsyam yaitu :

> "Ruang utama masjid ini digunakan untuk melakukan sholat berjama'ah lima waktu, berdzikir, i'tikaf dan amalan ibadah lainnya, selain itu ruang utama ini juga menjadi ruangan yang paling penting dalam setiap kegiatan atau program yang dilaksanakan Masjid Utsman Bin Affan, seperti kajian khusus, kajian umum, dan tahsin Al-Qur'an. Ruang utama ini

[96] Hasil Wawancara dengan Saudara Sultan Fathani Elsyam, Pengurus Masjid Utsman Bin Affan Bidang Sekretaris, pada Kamis, 16 Mei 2024.

ialah tempat di mana setiap jama'ah menerima berbagai ilmu pengetahuan."[97] **[SF.FP1.05]**



Gambar 4.6

Ruang Utama Masjid Utsman Bin Affan

5. Ruang Jama'ah Putri

Masjid Utsman Bin Affan menyediakan fasilitas berupa ruang jama'ah putri yang berfungsi sebagai tempat untuk melaksanakan amal ibadah bagi jama'ah putri seperti Shalat, Majelis Ta'lim, dan Berdzikir. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diucapkan oleh Sultan Fathani Elsyam yaitu :

> "Ruang jama'ah putri ini difungsikan sebagai tempat untuk melaksanakan sholat jama'ah, dan juga digunakan untuk mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim. Selain itu, ruangan jama'ah putri ini juga menjadi tempatnya para jama'ah putri untuk membaca Al-Qur'an, berdzikir, dan melakukan ibadah sunnah lainnya."[98] **[SF.FP1.06]**



Gambar 4.7

Ruang Jama'ah Putri

[97] Hasil Wawancara dengan Saudara Sultan Fathani Elsyam, Pengurus Masjid Utsman Bin Affan Bidang Sekretaris, pada Kamis, 16 Mei 2024.

[98] Hasil Wawancara dengan Saudara Sultan Fathani Elsyam, Pengurus Masjid Utsman Bin Affan Bidang Sekretaris, pada Kamis, 16 Mei 2024.

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Proses Pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang

Pada sub bab ini akan membahas mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid Utsman Bin Affan. Berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara dengan melalui narasumber, maka ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi dalam proses pelaksanaan Pendidikan Islam di masjid tersebut. Berikut adalah pengelompokan faktor-faktor pendukung dan penghambat :

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan melalui narasumber, maka ditemukan beberapa faktor pendukung dalam proses pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid Utsman Bin Affan. Berikut ungkapan yang di ucapkan oleh Saudara Muhammad Taqiyyudin Azhar yaitu :

> "Ada beberapa faktor pendukung dalam proses pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid Utsman Bin Affan ini, diantaranya ialah adanya kerja sama antara masjid dengan tokoh keagamaan dan lingkungan masyarakat, kemudian kondisi masjid yang kondusif, serta masjid yang terus berusaha untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang ada."[99] **[MTA.FP2.04]**

Ungkapan tersebut juga diperkuat dengan pernyataan yang di ucapkan oleh Saudara Muhammad Abi Hamzah yaitu :

> "Banyak faktor yang mendukung ketika dalam proses pelaksanaan pendidikan Islam seperti tersedianya fasilitas dan prasarana yang memadai seperti adanya buku-buku bacaan tentang keislaman, kemudian adanya program yang terstruktur seperti diadakan majelis taklim serta adanya dukungan dari jama'ah berupa dana untuk memfasilitasi kegiatan masjid**."**[100] **[MAH.FP2.05]**

Dengan hasil wawancara tersebut maka dapat ditemukan data-data mengenai faktor-faktor pendukung dalam proses pelaksanaan

[99] Hasil Wawancara dengan Saudara Muhammad Taqiyudin Azhar, Ketua Pengurus Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang, pada Rabu, 15 Mei 2024.

[100] Hasil Wawancara dengan Saudara Muhammad Abi Hamzah, Pengurus Masjid Utsman Bin Affan Bidang Bendahara, pada Rabu, 15 Mei 2024.

Pendidikan Islam di Masjid Utsman Bin Affan. Berikut penjabaran mengenai faktor-faktor pendukung yaitu :

1. Adanya hubungan kerja sama antara pengurus masjid dengan tokoh keagamaan dan lingkungan masyarakat, serta kondisi masjid yang kondusif.
2. Tersedianya fasilitas yang memadai serta mendukung agar terlaksananya pendidikan di Masjid Utsman Bin Affan seperti ruang sholat, perpustakaan, dan ruangan yang digunakan untuk melaksanakan kajian atau Majelis Ta'lim.
3. Di Masjid Utsman Bin Affan banyak mengadakan program atau kegiatan yang dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan terkait keagamaan, serta mengajak para jama'ah untuk hadir dan sekaligus berkontribusi dalam pelaksanaan Pendidikan Islam, adapun kegiatannya yaitu, tahsin Al-Qur'an, tasmi Al-Qur'an, tahfidz Al-Qur'an, latihan khutbah, dan Majelis Ta'lim umum untuk masyarakat sekitar.
4. Adanya dukungan dari masyarakat kepada Masjid Utsman Bin Affan dengan memberikan bantuan berupa dana untuk digunakan memfasilitasi kegiatan masjid.
5. Adanya hubungan masyarakat yang saling peduli sesama jama'ah masjid, dengan saling mengingatkan satu sama lain dalam hal kebaikan, dan menjalin hubungan silaturahmi dengan tujuan untuk mempererat Ukhuwah Islamiyah.

b. Faktor Penghambat

Dalam proses pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid Utsman Bin Affan dengan mengadakan program-program keagamaan seperti Majelis Ta'lim, Tahsin Al-Qur'an, Tasmi Al-Qur'an, Tahfidz Al-Qur'an dan Latihan Khutbah, maka ditemukan beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam proses pelaksanaannya. Berdasarkan hal tersebut berikut ungkapan yang di ucapkan oleh Saudara Muhammad Taqiyyudin Azhar yaitu :

> "Disini ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dalam proses pelaksanaan Pendidikan Islam yaitu tidak adanya inovasi yang baru dari pengurus masjid, dan untuk saat dari pengurus masjid masih terus untuk meningkatkan terutama dari segi fasilitas dan juga program atau kegiatan, kemudian faktor penghambat berikutnya ialah letak masjid ini yang tertutup dengan bangunan toko dan cafe, sehingga banyak masyarakat yang tidak tahu lokasi Masjid Utsman Bin Affan ini, berikutnya lingkungan masjid yang mayoritas penduduknya adalah orang pendatang, kemudian kurangnya sosialisasi pengurus masjid sendiri kepada masyarakat mengenai program-program yang dilaksanakan, sehingga hal ini menyebabkan ketika program dan kegiatan berlangsung sedikitnya para peserta kajian yang datang."[101]**[MTA.FP2.01]**

Ungkapan tersebut juga selaras dengan pernyataan yang di ucapkan oleh Bapak Widianto yaitu :

> "Untuk faktor penghambat dalam proses pelaksanaan nya ialah adanya sikap pasif dari sebagian para jama'ah yang tidak mau berpartsipasi dalam kegiatan keagamaan masjid. Kemudian juga belum adanya SOP (Standar Operasional Prosedure) yang jelas dari pengurus masjid, yang tentunya ini sangat penting dalam menyeragamkan pelaksanaan kegiatan, contohnya seperti bagaimana mengamalkan Al-Qur'an dan Hadist."[102]**[WA.FP2.02]**

Selaras dengan ungkapan tersebut, Ustadz Muhammad Yasak juga memberikan pernyataannya yaitu :

> Untuk faktor penghambat atau kendalanya ialah di masjid ini kurangnya guru atau istilahnya ialah kyai yang belum ada untuk bisa menetap disekitar lingkungan masjid, jadi untuk kedepan nya insya Allah akan di usahakan supaya ada guru atau ustadz yang bisa menetap di masjid ini. Kemudian untuk kendala yang kedua ialah masjid ini usia bangunannya yang sudah lama sehingga perlu banyak yang harus di renovasi atau di upgrade, soalnya banyak dari sisi bangunan yang sudah mulai kurang bagus, seperti salah satunya dari segi lantai masjid yang ketika hujan air itu mudah masuk ke dalam masjid, sehingga hal ini dapat menghambat proses pelaksanaan program-program masjid yang ada.[103]**[MY.FP2.03]**

Oleh karena itu, dari pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh pengurus masjid, jama'ah, dan ustadz di atas, maka dapat ditemukan beberapa faktor penghambat dalam proses pelaksanaan

---

[101] Hasil Wawancara dengan Saudara Muhammad Taqiyudin Azhar, Ketua Pengurus Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang, pada Rabu, 15 Mei 2024.

[102] Hasil Wawancara dengan Bapak Widianto, Selaku Jama'ah Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang, pada Kamis, 30 Mei 2024.

[103] Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhammad Yasak, Lc, M.A, Ketua Yayasan Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang, pada Kamis, 30 Mei 2024.

Pendidikan Islam di Masjid Utsman Bin Affan. Berikut penjabaran mengenai faktor-faktor penghambat yaitu :

1. Letak lokasi masjid yang kurang terlihat dari jalan umum yang mana disebabkan tertutup oleh bangunan seperti toko baju dan cafe, sehingga banyak orang-orang sekitar yang tidak mengetahui Masjid Utsman Bin Affan.
2. Tidak adanya inovasi baru atau ide-ide untuk mengembangkan program-program Pendidikan Islam yang ada di Masjid Utsman Bin Affan.
3. Tidak adanya sosialisasi pengurus masjid kepada masyarakat mengenai program-program yang dilaksanakan di masjid.
4. Lingkungan sekitar masjid yang mayoritas penduduknya adalah orang pendatang.
5. Kurangnya minat masyarakat atau jamaah terhadap tokoh agama yang menjadi pengisi kajian dalam program tersebut.
6. Kurangnya kesadaran serta partsipasi para jama'ah dalam mengikuti program atau kegiatan Pendidikan Islam yang ada dimasjid, sehingga ini yang menyebabkan penghambat pada efektivitas program.
7. Belum adanya SOP (Standar Operasional Prosedure) dalam pelaksanaan kegiatan Pendidikan Islam di Masjid Utsman Bin Affan.
8. Masjid Utsman Bin Affan masih belum memiliki seorang Ustadz ataupun kyai yang bisa menetap tinggal di lingkungan sekitar masjid.
9. Kondisi bangunan masjid yang sudah lama, sehingga perlu adanya renovasi atau *upgrade* dari segi bangunan masjid, karena banyak dari sisi bangunan yang sudah mulai rusak sehingga hal ini dapat menghambat proses pelaksanaan program atau kegiatan yang ada di Masjid Utsman Bin Affan.

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini, setelah selesai memaparkan data beserta objek penelitian mengenai peran Masjid Utsman Bin Affan sebagai sarana Pendidikan Islam, maka peneliti akan menganalisis hasil dari pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian di atas, akan dibahas mengenai beberapa data yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, tentang bagaimana peran masjid sebagai sarana Pendidikan Islam dan apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid Utsman Bin Affan. Setelah terkumpulnya data-data yang diperoleh melalui berbagai sumber maka penjelasan secara deskriptifnya adalah mengenai peran masjid sebagai sarana Pendidikan Islam. Kemudian hasil temuan dikaji dengan teori-teori yang telah ada, sehingga nantinya akan ditemukan sebuah kebenaran mengenai peran masjid sebagai sarana Pendidikan Islam di Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang.

Berikut ini adalah pembahasan untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan fokus penelitian yang telah peneliti ambil mengenai peran masjid sebagai sarana Pendidikan Islam di Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang. Adapun pokok pembahasan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Peran Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam di Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang

Masjid merupakan tempatnya umat Islam untuk melaksanakan ibadah dan melakukan berbagai macam kegiatan keagamaan. Secara terminologi masjid bersumber dari kata bahasa arab "*Sajada*" yang memiliki makna bersujud. Dalam pembahasan yang lebih luas masjid bukan hanya menjadi sarana ibadah melainkan juga menjadi sarana Pendidikan Islam dan sarana kegiatan sosial masyarakat. Maka dari itu, masjid dianggap sebagai pusat dari kegiatan komunitas umat muslim.[104]

[104]Saufi Hamzah, Muh Azhar, and M Ag, "MASJID SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN ISLAM (STUDI AKTIVITAS PENDIDIKAN DI MASJID JENDRAL SUDIRMAN CATURTUNGGAL YOGYAKARTA)".

Masjid memiliki peranan penting bagi kehidupan umat Islam terutama dalam mewujudkan kepribadian masyarakat yang islami.[105]

Peran masjid sebagai sarana Pendidikan Islam merupakan suatu upaya untuk mengoptimalkan peran dan fungsi masjid dalam bidang pendidikan. Selain menjadi tempat untuk melaksanakan ibadah, masjid juga sebagai pusat kegiatan sosial bagi umat Islam. Di era sekarang masjid memiliki banyak peran dalam mengembangkan Pendidikan Islam, di mana masjid dapat mengadakan program-program serta pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan tentang ilmu agama, seperti belajar mengaji, Majelis Ta'lim, Tahsin Al-Qur'an dan program keagamaan lainnya dengan tujuan untuk memberikan pemahaman mengenai ilmu agama terutama pada masyarakat sekitar masjid.[106] Sebagaimana Masjid Utsman Bin Affan telah menyediakan berbagai macam program-program keagamaan dengan tujuan untuk menjadikan dan menjalankan peran masjid sebagai sarana Pendidikan Islam. Berkaitan dengan hal tersebut berikut program-program keagamaan yang diadakan Masjid Utsman Bin Affan dalam menjadikan peran masjid sebagai sarana Pendidikan Islam yaitu :

1. Majelis Ta'lim (Umum)

   Majelis Ta'lim merupakan salah satu lembaga Pendidikan Islam yang bertujuan untuk membina dan menambah keimanan masyarakat agar semakin bertaqwa kepada Allah SWT. Menurut Muhsin menjelaskan bahwa Majelis Ta'lim ialah lembaga pendidikan atau pelatihan yang di dalamnya terdapat kegiatan proses belajar mengajar dalam mempelajari dan memahami ilmu pengetahuan agama islam. Sebagaimana di Masjid Utsman Bin Affan Majelis Ta'lim ialah salah satu program yang diadakan oleh pengurus masjid dengan bertujuan untuk meningkatkan wawasan jama'ah dan masyarakat tentang ilmu agama. Di Masjid Utsman Bin Affan program Majelis Ta'lim dilaksanakan setiap pekan pada hari rabu setelah selesai sholat magrib. Adapun untuk waktunya dimulai setelah selesai sholat magrib sampai masuk waktu sholat

[105] M Najib, "Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik," *Ta'dib*, 2014, hlm. 85.

[106] Hafsah Kurnia, Amalia Natasya, dan Munawir, "Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Di Indonesia", *Jurnal Basicedu,* Vol. 8, No. 2, 2024, hlm. 1414.

isya, dan peserta yang mengikuti program ini adalah jama'ah, orang musafir, dan masyarakat.

2. Majelis Ta'lim (Pengurus Masjid)

   Majelis Ta'lim merupakan salah satu lembaga Pendidikan Islam yang bersifat nonformal dengan mempunyai tujuan untuk membina dan menambah keimanan masyarakat agar semakin bertaqwa kepada Allah SWT. Menurut Puslitbang mengatakan bahwa istitlah Majelis Ta'lim diambil dari bahasa Arab yang maknanya adalah tempat belajar. Berdasarkan pengertian tersebut sebagaimana di Masjid Utsman Bin Affan yaitu program Majelis Ta'lim yang dikhususkan untuk pengurus masjid. Program ini bertujuan untuk membina iman serta menambah wawasan tentang ilmu agama. Program ini dilaksanakan setiap pekan pada hari kamis setelah sholat magrib, Dalam proses pelaksanaan program ini diikuti oleh seluruh pengurus masjid yang kemudian diisi oleh Ustadz Muhammad Yasak, Lc, M.A yang mana merupakan pimpinan dari yayasan Masjid Utsman Bin Affan.

3. Tahsin Al-Qur'an

   Menurut bahasa Tahsin adalah memperbaiki, membenarkan, dan membaguskan bacaan Al-Qur'an yang sebelumnya masih terdapat kesalahan dalam membaca.[107] Hal ini menunjukkan bahwa ada aturan atau tuntutan yang harus dipelajari dalam membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an harus benar dan sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan yaitu sesuai dengan sunnah Nabi Muhammad SAW.[108] Sebagaimana di Masjid Utsman Bin Affan ada program Tahsin Al-Qur'an yang bertujuan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an para jama'ah, baik dari kalangam anak muda (Remaja) maupun orang tua. Program ini dilakukan setiap pekan pada hari jum'at yang di mulai pada pukul 05.30 – 07.00 di ruang utama masjid. Adapun proses dari pelaksanaan program Tahsin Al-Qur'an ini adalah dengan cara satu orang membaca dan kemudian yang lainnya ikut mendengarkan, menyimak dan mengoreksi dari bacaan Al-Qur'an tersebut.

---

[107]Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), hlm. 3.

[108]Baktiar Leu, "Pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur'a>N Untuk Pembaca Pemula," *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2020), hlm. 134–54.

4. Tasmi Al-Qur'an

Tasmi adalah sebuah metode yang digunakan dalam menghafal serta menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an. Tasmi Al-Qur'an dapat dilakukan secara bergantian atau bergilir, dengan sistem satu orang membaca dan yang lain ikut mendengarkan dan menyimak dari bacaan Al-Qur'an tersebut. [109] sebagaimana Masjid Utsman Bin Affan telah mengadakan program Tasmi Al-Qur'an yang bertujuan untuk menjaga kualitas hafalan para remaja atau mahasiswa yang telah mempunyai hafalan Al-Qur'an. Program ini dibuat untuk mahasiswa agar mereka senantiasa unutk menjaga hafalan mereka agar tidak lupa. Program Tasmi Al-Qur'an ini dilaksanakan setiap pekan pada hari jum'at setelah sholat shubuh. Dalam proses pelaksanaan program ini diikuti sebanyak lima belas orang mahasiswa dengan sistem bergantian secara bergilir di setiap pekannya, jadi dalam satu pekan hanya satu orang peserta yang membaca dan kemudian peserta yang lainnya hanya ikut mendengar dan menyimak dari bacaan Al-Qur'an tersebut.

5. Tahfidz Al-Qur'an

Secara bahasa Tahfidz Al-Qur'an merupakan suatu proses dalam menghafal Al-Qur'an. Tahfidz memiliki makna yang berarti proses menghafal, dengan menghafalkan sesuatu ke dalam ingatan sehingga nantinya dapat diucapkan di luar kepala. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf menjelaskan bahwa Tahfidz Al-Qur'an ialah proses mengulang bacaan Al-Qur'an dengan membaca atau mendengar. Penerapan program Tahfidz Al-Qur'an telah diadakan di Masjid Utsman Bin Affan dengan tujuan untuk menambah hafalan Al-Qur'an bagi pengurus masjid. Program ini dibuat berdasarkan pada tugas seorang pengurus masjid ialah menjadi imam dalam pelaksanaan sholat lima waktu, sehingga dengan dibuatnya program ini akan membantu pengurus masjid dalam menambah hafalan Al-Qur'an. Dalam proses pelaksanaan program ini dilaksanakan setiap hari setelah selesai sholat shubuh, dan kemudian hafalan tersebut disetorkan kepada Ustadz. Setiap pengurus masjid wajib menambah hafalannya dan kemudian disetorkan kepada Ustadz.

[109]Romdoni Massul, *Metode Cepat Menghafal Dan Memahami Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an* (Yogyakarta: Lafal Indonesia, 2014), hlm. 49.

Dengan adanya program tahfidz Al-Qur'an tersebut banyak dari pengurus masjid yang telah memiliki hafalan Al-Qur'an.

6. Latihan Khutbah Jum'at

   Secara bahasa khutbah ialah perkataan yang disampaikan oleh khatib pada saat diatas mimbar. Menurut Abdul Mujieb menjelaskan bahwa khutbah Jum'at merupakan perkataan yang mengandung nasihat atau peringatan dan tuntunan ibadah yang diucapkan melalui khatib dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan dalam ajaran islam.[110] Di Masjid Utsman Bin Affan telah menerapkan program latihan khutbah jum'at yang bertujuan untuk melatih anak-anak muda atau remaja untuk bisa berdakwah khususnya melatih dengan melalui khutbah jum'at. Proses pelaksanaan program ini dilaksanakan setiap pekan pada hari jum'at setelah sholat shubuh tepatnya setelah program tahsin dan tasmi Al-Qur'an dilaksanakan. Program ini diikuti oleh mahasiswa dan pengurus masjid. Dengan adanya program ini dapat memberikan pembelajaran dan pengalaman terhadap mahasiswa bagaimana cara khutbah jum'at yang sesuai dengan ajaran islam.

Dengan demikian Masjid Utsman Bin Affan telah berusaha dalam menerapkan program -program keagamaan secara rutin di setiap pekannya, dengan adanya program-program keagamaan ini dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat dan jama'ah dalam menimba ilmu pengetahuan tentang agama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari hasil pelaksanaan program-program keagamaan ini Masjid Utsman Bin Affan telah menjalankan perannya sebagai sarana Pendidikan Islam.

Peran masjid sebagai sarana Pendidikan Islam akan terlihat lebih efektif jika didalamnya terdapat berbagai macam fasilitas diantaranya seperti ruang utama, asrama mahasiswa, dan perpustakaan yang nantinya dapat meningkatkan akses bagi para jama'ah atau masyarakat terhadap proses Pendidikan Islam. Sebagaimana Masjid Utsman Bin Affan telah menyediakan berbagai macam fasilitas dengan tujuan untuk membantu dan memudahkan dalam menjalankan Pendidikan Islam. Hal ini merupakan bentuk dari peran Masjid Utsman Bin Affan sebagai sarana Pendidikan Islan dengan memfasilitasi masjid dengan fasilitas yang ada. Adapun fasilitas yang disediakan oleh

[110]Muhammad Rifa'i, *Fiqih Islam* (Semarang: Karya Putra Thoha, 2011), hlm. 154.

Masjid Utsman Bin Affan dalam mendukung proses pelaksanaan Pendidikan Islam yaitu :

a. Ruang Utama

Sebagai sarana Pendidikan Islam, sudah seharusnya masjid memiliki ruang utama yang berperan penting dalam proses pelaksanaan Pendidikan Islam. Ruangan ini digunakan untuk melaksanakan seluruh rangkaian ibadah seperti sholat berjama'ah, sholat sunnah, membaca Al-Qur'an, dan ibadah-ibadah lainnya. Tidak hanya itu, ruangan ini juga digunakan sebagai tempat pelaksanaan program-program keagamaan yang dilaksanakan oleh masjid. Sebagaimana Masjid Utsman Bin Affan telah menyediakan fasilitas berupa ruang utama yang berfungsi sebagai tempat untuk melasanakan amal ibadah seperti Shalat, Majelis Ta'lim, Tahsin Al-Qur'an, Tasmi Al-Qur'an, dan Latihan Khutbah Jum'at. Maka dari itu, ruangan utama ini sangat berperan penting dalam mewujudkan peran masjid sebagai sarana Pendidikan Islam.

b. Asrama Mahasiswa

Secara umum masjid memiliki banyak peran sebagai sarana Pendidikan Islam, salah satunya ialah dengan adanya fasilitas berupa asrama bagi mahasiswa. Tujuan dari asrama mahasiswa ini ialah memberikan dukungan kepada mahasiswa dalam menuntut ilmu akademik dan juga ilmu keagamaan mereka. Sebagaimana Masjid Utsman Bin Affan telah menyediakan fasilitas berupa asrama mahasiswa yang berfungsi sebagai tempat tinggal dan juga tempat bagi mahasiswa untuk menuntut ilmu. Hal ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa yang ingin memperdalami ilmu agama islam. Di asrama tersebut di tempati oleh mahasiswa yang sekaligus menjadi bagian dari pengurus Masjid Utsman Bin Affan. Tentunya hal ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman dan juga pengalaman mereka. Asrama mahasiswa ini dapat menjadi lingkungan yang mendukung mahasiswa dalam membentuk karakter yang baik, melalui kegiatan sehari-hari yang diisi dengan hal-hal yang bermanfaat.

c. Perpustakaan

Dalam Islam masjid memiliki banyak peran, yang salah satunya ialah sebagai sarana Pendidikan Islam. Salah satu sarana dan prasarana yang dapat

menjadikan masjid sebagai sarana Pendidikan Islam ialah dengan adanya perpustakaan. Perpustakaan tersebut nantinya akan tersedia buku-buku yang menjadi sarana bacaan yang dapat menambah wawasan keagamaan bagi umat Islam khususnya jama'ah masjid dan masyarakat.

Sebagai sarana Pendidikan Islam sudah seharusnya masjid memiliki perpustakaan dengan tujuan untuk menjadikan masjid sebagai wadah untuk menambah pengetahuan tentang ilmu-ilmu agama. Masjid menjadi sarana untuk mencerdaskan umat Islam, dengan adanya perpustakaan ini tentunya akan mencerdaskan jama'ah masjid dan juga masyarakat dengan lewat bacaan dari buku-buku dan kitab-kitab yang ada.

Perpustakaan masjid juga berperan sebagai pusat dakwah karena didalam Islam dakwah tidak hanya dilakukan dengan bil lisan, tetapi juga bisa dilakukan dengan melalui buku-buku dan kitab-kitab. Dengan adanya perpustakaan, masjid menjadi sarana Pendidikan Islam bagi para jama'ah masjid dan juga masyarakat, di mana jama'ah dan masyarakat dapat mempelajari ilmu-ilmu agama yang diantaranya menelaah ayat-ayat Allah SWT serta mempelajari Hadist-Hadist Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, adanya perpustakaan didalam masjid akan memberikan kemajuan kepada umat Islam serta menambah wawasan terhadap ilmu-ilmu agama.[111] Sebagaimana Masjid Utsman Bin Affan menyediakan fasilitas berupa perpustakaan yang di dalamnya berisi dengan buku-buku bacaan dan kitab-kitab seperti hadist, fiqih, dan sejarah. Perpustakaan ini berfungsi sebagai prasarana bagi jama'ah dan masyarakat yang ingin menambah wawasan tentang ilmu-ilmu agama. Selain itu, perpustakaan ini juga menjadi tempat pengurus masjid untuk belajar dan membaca dalam menambah pengetahuan mereka terhadap ilmu agama.

d. Ruang Diskusi

Ruang diskusi pada dasarnya memiliki peran penting dalam proses Pendidikan Islam yang dilaksanakan di masjid, dengan adanya ruangan

[111] Muhammad Nur Effendi, "Peranan Dan Fungsi Perpustakaan Masjid Dalam Mencerdaskan Umat Islam" 01, no. 01 (2020), hlm. 1–13.

tersebut akan mendukung jalannya program-program keagamaan yang ada. Sebagaimana Masjid Utsman Bin Affan telah menyediakan ruangan diskusi yang berperan dalam proses pelaksanaan Pendidikan Islam. Ruangan ini biasanya digunakan oleh pengurus masjid untuk berdiskusi tentang ajaran Islam, melaksanakan rapat pekanan dan juga membahas masalah sosial yang terjadi di sekitar masjid.

e. Ruang Jama'ah Putri

Di Masjid Utsman Bin Affan ruang jama'ah putri ini digunakan untuk menunaikan sholat lima waktu, Majelis Ta'lim umum, dan membaca Al-Qur'an. Ruangan ini sangat berperan dalam kelangsungan proses pelaksanaan Pendidikan Islam, dengan adanya ruangan ini jama'ah putri bisa untuk terus ikut berpartisipasi dalam program Majelis Ta'lim yang diselenggarakan oleh Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang.

Berdasarkan fokus penelitian yang terdapat pada rumusan masalah, hasil penelitian ini dapat memberikan jawaban yang relevan terhadap konteks yang diidentifikasi dalam rumusan masalah. Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati kondisi masjid, kegiatan masjid, serta mewawancarai beberapa narasumber. Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa aspek yang dapat dijadikan sebagai bukti bahwa Masjid Utsman Bin Affan sebagai sarana Pendidikan Islam. Di mana Masjid Utsman Bin Affan telah menyediakan sarana dan prasarana berupa fasilitas dan program atau kegiatan keagamaan agar Pendidikan Islam untuk dapat terus berjalan dan sekaligus memaksimalkan peran masjid di bidang Pendidikan Islam.

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Proses Pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang

Dalam sub bab ini akan membahas mengenai faktor pendukung dan juga faktor penghambat dalam proses pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang, dengan pemaparan temuan penelitian mengenai Peran Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam di Masjid Utsman Bin Affan tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan juga faktor penghambat, mengenai hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan antara lain :

1. Faktor Pendukung
   a. Kerja Sama

      Salah satu faktor yang baik dan dapat memberi kemudahan dalam proses pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid adalah adanya hubungan yang baik antara tokoh agama dan masyarakat yang tinggal disekitar masjid. Begitu pula usaha yang dilakukan oleh pengurus Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang untuk mempunyai ikatan kerja sama dengan tokoh agama dan juga masyarakat dalam memakmurkan masjid. Seperti mengadakan program kajian rutin yang diisi oleh tokoh agama dan melibatkan masyarakat sebagai partisipan dalam kajian tersebut. Hal ini tentunya menjadi sebuah faktor yang baik dan dapat memberi kemudahan dalam proses pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang.

   b. Dukungan dari Masyarakat

      Program-program yang ada di masjid tidak akan berjalan secara baik tanpa adanya dukungan dari masyarakat. Dukungan tersebut tidak hanya memberikan saran dan masukan melainkan juga berupa dana yang nantinya dapat membantu dalam proses pelaksanaan Pendidikan Islam. Begitu pula pada Masjid Utsman Bin Affan yang dimana masyarakat memberikan dukungan berupa dana yang dialokasikan untuk kebutuhan program-program masjid, seperti Majelis Ta'lim, tahfidz Al-Qur'an, dan program-program masjid lainnya.

   c. Lingkungan yang Kondusif

      Salah satu faktor yang tidak kalah pentingnya adalah adanya lingkungan yang kondusif, di mana lingkungan ini memberikan rasa ketenangan dalam menjalankan aktivitas ibadah dan kegiatan Pendidikan Islam. Sebagaimana Masjid Utsman Bin Affan memiliki lingkungan yang kondusif, seperti masyarakat yang selalu memberikan dukungan dalam kegiatan masjid, sehingga program yang dilaksanakan di Masjid Utsman Bin Affan dapat berjalan dengan baik, dan lingkungan yang kondusif ini membuat masyarakat serta jama'ah dapat merasakan ketenangan dan kenyamanan ketika berada di masjid.

d. Fasilitas yang Memadai

Salah satu faktor terlaksananya progran Pendidikan Islam di masjid adalah dengan adanya fasilitas yang memadai. Fasilitas ialah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan dan kelancaran dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Seperti pada Masjid Utsman Bin Affan yang memiliki fasilitas berupa perpustakaan yang didalamnya berisi buku-buku dan kitab-kitab yang dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan. Tentunya hal ini akan memberikan kemudahan dalam menjalankan program Pendidikan Islam yang ada di masjid. Selain itu, Pengurus masjid juga ikut serta dalam menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang.

e. Program-program Keagamaan

Pendidikan Islam dapat diterapkan dengan melalui program-program masjid yang direncanakan. Program ini bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama kepada jama'ah dan juga masyarakat. Sebagaimana pada Masjid Ustman Bin Affan yang mengadakan program dan kegiatan yang mendukung agar terlaksananya Pendidikan Islam di masjid. Seperti program Majelis Ta'lim, Tahsin Al-Qur'an, Tasmi' Al-Qur'an, Tahfidz Al-Qur'an, dan latihan khutbah. Dengan adanya program ini, proses Pendidikan Islam di Masjid Ustman bin Affan berjalan secara baik.

2. Faktor Penghambat

a. Lokasi yang Kurang Strategis

Lokasi menjadi peran penting dalam pelaksanaan Pendidikan Islam di masjid, karena lokasi yang strategis akan memudahkan masyarakat dalam mengakses serta mengikuti program yang diadakan oleh masjid. Selain itu, masjid akan berfungsi optimal jika lokasi masjid tersebut mudah dijangkau. Namun di Masjid Ustman Bin Affan lokasi masjid menjadi salah satu penghambat dalam proses pelaksanaan Pendidikan Islam, hal ini disebabkan kurang terlihatnya masjid dari jalan umum yang tertutup oleh bangunan seperti toko dan cafe. Selain itu, lingkungan sekitar Masjid

Utsman Bin Affan mayoritas penduduknya adalah orang pendatang, sehingga hal ini berdampak terhadap program-program Pendidikan Islam yang ada di masjid.

b. Kurangnya Inovasi

Saat ini dengan zaman yang sudah berkembang, inovasi menjadi salah satu hal yang dibutuhkan. Dengan inovasi Pendidikan Islam dapat berkembang menjadi lebih baik. Namun di Masjid Utsman Bin Affan belum ada inovasi atau ide-ide baru dari Pengurus Masjid dalam mengembangkan program-program Pendidikan Islam. Selain itu, kurangnya sosialisasi pengurus masjid kepada masyarakat mengenai program-program yang dilaksanakan di masjid, sehingga ini membuat banyak masyarakat atau jama'ah yang kurang mengetahui tentang program-program keagamaan yang dilaksanakan di Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang.

c. Belum Ada *SOP*

Menurut Susanto (2008) standar operasional prosedur merupakan suatu rangkaian kegiatan yang terus menerus dilakukan dengan menggunakan teknik yang sama. Standar operasional prosedur sangat penting dalam suatu organisasi dengan tujuan agar segala sesuatu dapat dilaksanakan secara seragam.[112] Masjid Utsman Bin Affan belum memiliki SOP (*Standar Operasional Procedure*) dalam proses pelaksanaan Pendidikan Islam. Standar operasional prosedur ialah suatu susunan tata kerja yang saling berhubungan dengan satu sama lainnya, dengan adanya standar operasional ini dapat menampilkan adanya urutan rangkaian yang jelas.

d. Usia Bangunan yang Sudah Tua

Bangunan Masjid Utsman Bin Affan telah berusia cukup lama, di mana bangunan tersebut telah banyak mengalami perubahan dari segi kondisi fisik masjid, seperti dinding yang mengalami kerusakan, lantai masjid yang rendah sehingga mudah masuk air ketika hujan, dan atap masjid yang

[112] Kariaman Sinaga, "Standar Operasional Prosedur Dalam Mewujudkan Pekerjaan Yang Efektif Dan Efisien," *Jurnal Publik Reform* 11, no. 2 (2017), hlm. 18.

mengalami kebocoran. Semua kerusakan ini dapat menjadi penghambat dalam proses pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid Utsman Bin Affan.

e. Kurangnya Kesadaran Masyarakat

Zaman sekarang banyak orang-orang yang menganggap bahwa masjid hanya sebagai tempat untuk beribadah, padahal pada hakikatnya masjid juga bisa menjadi sarana Pendidikan Islam yang didalamnya banyak terdapat program keagamaan. Akan tetapi karena kurangnya kesadaran dari jama'ah dan juga masyarakat banyak yang tidak ikut berpartisipasi dalam program Pendidikan Islam di masjid. Seperti kurangnya kesadaran dari para jama'ah dan masyarakat untuk mengikuti program yang dilaksanakan di Masjid Utsman Bin Affan. Selain itu, kurangnya minat masyarakat atau jama'ah terhadap tokoh agama yang menjadi pengisi kajian dalam program tersebut. Hal inilah yang menjadi salah satu penghambat dalam proses pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang.

f. Belum Memiliki Ustadz

Seperti yang kita ketahui bahwa peran ustadz sangat penting dalam memberikan ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama kepada jama'ah dan juga masyarakat sekitar. Dengan adanya ustadz yang tinggal di lingkungan sekitar masjid juga dapat memberikan kemudahan dalam mengelola dan memelihara terhadap kondisi fisik masjid serta dapat mengoptimalkan dalam mengadakan program-program keagamaan didalam masjid tersebut. Namun saat ini Masjid Utsman Bin Affan masih belum memiliki seorang Ustadz ataupun kyai yang belum bisa untuk menetap tinggal di lingkungan sekitar masjid.

Tabel 5.1

Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Proses Pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1) Adanya hubungan kerja sama antara pengurus masjid dengan tokoh keagamaan dan juga lingkungan masyarakat. 2) Adanya dukungan dari jama'ah dan juga masyarakat dengan memberikan bantuan berupa dana yang dialokasikan untuk kebutuhan program-program masjid. 3) Masjid Utsman Bin Affan memiliki lingkungan yang kondusif, di mana dengan lingkungan ini semua program yang dilaksanakan di Masjid Utsman Bin Affan dapart bejalan dengan baik. 4) Adanya fasilitas yang memadai untuk mendukung setiap program yang dilaksanakan. 5) Masjid Ustman Bin Affan banyak mengadakan program atau kegiatan yang mendukung agar terlaksananya proses Pendidikan Islam.	1) Lokasi masjid yang kurang terlihat dari jalan umum karena tertutup oleh bangunan seperti toko dan cafe. 2) Tidak adanya inovasi atau ide-ide baru dari pengurus masjid dalam mengembangkan program-program Pendidikan Islam. 3) Tidak adanya sosialisasi pengurus masjid kepada masyarakat mengenai program-program yang dilaksanakan di masjid. 4) Lingkungan sekitar masjid yang mayoritas penduduknya adalah orang pendatang. 5) Kurangnya minat masyarakat atau jamaah terhadap tokoh agama yang menjadi pengisi kajian dalam program tersebut. 6) Belum adanya SOP (*Standar Operasional Procedure*) dalam proses pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid Utsman Bin Affan. 7) Bangunan Masjid Utsman Bin Affan telah berusia cukup lama, di mana bangunan tersebut telah

	banyak mengalami perubahan dari segi kondisi fisik masjid. 8) Kurangnya kesadaran dari para jama'ah dan masyarakat untuk mengikuti program yang dilaksanakan di Masjid Utsman Bin Affan. 9) Masjid Utsman Bin Affan masih belum memiliki seorang stadz ataupun kyai yang belum bisa untuk menetap tinggal di lingkungan sekitar masjid.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penyajian data serta analisis dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa peran masjid sebagai sarana Pendidikan Islam di Masjid Utsman Bin Affan ialah sebagai berikut:

1. Peran masjid sebagai sarana Pendidikan Islam di Masjid Utsman Bin Affan kota Malang, yaitu masjid ini memiliki berbagai macam fasilitas yang memadai untuk dijadikan sebagai sarana Pendidikan Islam, diantaranya ialah dengan adanya pesantren mahasiswa, Perpustakaan, Ruang diskusi, Ruang utama, dan Ruang jama'ah putri. Selain itu masjid ini memiliki program atau kegiatan keagamaan yang menjadikan masjid ini sebagai sarana Pendidikan Islam, program ini yang terus mendukung agar terlaksananya Pendidikan Islam di Masjid Utsman Bin Affan. Di mana program tersebut ialah seperti kajian majelis taklim, tahsin Al-Qur'an, tasmi Al-Qur'an bil ghoib, latihan khutbah, dan tahfidz (Menghafal Al-Qur'an). Akan tetapi dalam proses pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid Utsman Bin Affan kurang berjalan dengan baik dikarenakan kurangnya kesadaran atau partsipasi dari masyarakat dalam mengikuti pelaksanaan Pendidikan Islam tersebut, dimana masyarakat tidak mengikuti program-program yang diadakan oleh Masjid Utsman Bin Affan. Suatu proses pelaksanaan dapat dikatakan berhasil jika disemua sisi ikut berkontribusi dalam proses tersebut.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid Utsman Bin Affan. Faktor yang mendukung dalam proses ini adalah, (1) Adanya hubungan kerja sama antara pengurus masjid dengan tokoh keagamaan dan lingkungan masyarakat, (2) Tersedianya fasilitas yang memadai serta mendukung agar terlaksananya pendidikan di Masjid Utsman Bin Affan, (3) Di Masjid Utsman Bin Affan banyak mengadakan program atau kegiatan yang dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan terkait keagamaan, (4) Adanya dukungan dari masyarakat kepada Masjid Utsman Bin Affan dengan memberikan bantuan berupa dana. Adapun faktor yang menghambat dalam proses ini adalah, (1) Letak lokasi masjid yang kurang

terlihat dari jalan umum, (2) Tidak adanya inovasi baru atau ide-ide untuk mengembangkan program-program Pendidikan Islam, (3) Tidak adanya sosialisasi pengurus masjid kepada masyarakat mengenai program-program yang dilaksanakan di masjid, (4) Lingkungan sekitar masjid yang mayoritas penduduknya adalah orang pendatang, (5) Kurangnya minat masyarakat atau jamaah terhadap tokoh agama yang menjadi pengisi kajian dalam program tersebut, (6) Kurangnya kesadaran serta partsipasi para jama'ah dalam mengikuti program atau kegiatan Pendidikan Islam, (7) Belum adanya SOP (Standar Operasional Prosedure) dalam pelaksanaan kegiatan Pendidikan Islam.

Penelitian ini secara keseluruhan memberikan gambaran mengenai konteks peran masjid sebagai sarana Pendidikan Islam di Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang. Meskipun terdapat beberapa faktor penghambat dalam proses pelaksanaan Pendidikan Islam, namun Pendidikan Islam di Masjid Utsman Bin Affan telah memberikan nilai positif kepada jama'ah dan masyarakat sekitar melalui program-program yang dilaksanakan. Dengan ini diharapkan hasil dari penelitian dapat menjadi tambahan wawasan untuk memaksimalkan peran masjid sebagai sarana Pendidikan Islam di Masjid Ustman Bin Affan Kota Malang, serta mengingatkan kepada jama'ah dan masyarakat bahwa masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, akan tetapi juga menjadi sarana Pendidikan Islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka ada beberapa masukan saran yang di mana bagi pengurus Masjid Utsman Bin Affan agar dapat memaksimalkan program atau kegiatan yang ada di masjid seperti kajian, tahsin, tasmi, latihan khutbah dan lain-lain. Selain itu, fasilitas yang ada di Masjid Utsman Bin Affan harus selalu ditingkatkan agar dapat mendukung dan membantu dalam proses pelaksanaan Pendidikan Islam. Semoga dengan adanya program atau kegiatan di Masjid Utsman Bin Affan ini dapat menambah wawasan keagamaan bagi para jama'ah dan masyarakat, serta Masjid Utsman Bin Affan dapat terus dijadikan sebagai sarana Pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Zuhcri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.

Adlini, Miza Nina. "METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80.

Ahmad Annuri. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.

Al-Nahlawi, Abdurrahman. *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro, 1992.

Arikunto, Suharsimi. *Managemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

———. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

B, Muhammad Rusmin. "Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam," 2004, 72–80.

Darodjat dan Wahyudiana. "Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam." *Islamadina* 13, no. 2 (2002): 1–13.

Dedy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Effendi, Muhammad Nur. "Peranan Dan Fungsi Perpustakaan Masjid Dalam Mencerdaskan Umat Islam" 01, no. 01 (2020): 1–13.

Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif" 21, no. 1 (2021): 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.

Fitriana, Dian. "Hakikat Dasar Pendidikan Islam." *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2020): 143–50. https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i2.1322.

"FUNGSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEHIDUPAN MANUSIA Oleh: Muhammad Yahdi *," n.d., 211–25.

Hafsah Kurnia, Amalia Natasya, Munawir. "Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jurnal Basicedu* 8, no. 5 (2024): 3(2), 524–32. https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971.

Hamzah. "Hasil Wawancara," 2024.

Hamzah, Saufi, Muh Azhar, and M Ag. "MASJID SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN ISLAM (STUDI AKTIVITAS PENDIDIKAN DI MASJID JENDRAL SUDIRMAN CATURTUNGGAL YOGYAKARTA)," n.d.

Haryanti, Nik. "Ilmu Pendidikan Islam." *Malang Gunung Samudra*, 2014, 3.

Herdiansyah, Haris. *Wawancara Observasi*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2013.

Heri Sucipto. *Memakmurkan Masjid Bersama JK*. Jakarta Selatan: Grafindo Books Media, 2014.

Hidayah, Hikmatul Hidayah. "Pengertian , Sumber, Dan Dasar Pendidikan Islam." *Jurnal As-Said* 3, no. 1 (2023): 21–33. https://e-journal.institutabdullahsaid.ac.id/index.php/AS-SAID/article/view/141.

"Ilmu Pendidikan Islam.Pdf," n.d.

Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Pers, 2009.

Islam, Jurnal Pendidikan. "Problematika Sarana Dan Prasarana Pendidikan." *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 136–49. https://doi.org/10.56114/al-ulum.v2i2.119.

Khalilurrahman. "Pendidikan Islam Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany Flasafah Al-Tarbiyah Al-Aslamiyyah." *Tarbiyah Darussalam* 5, no. 2 (2021): 53–60.

L, J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*. *Rake Sarasin*. PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022. https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en.

Leu, Baktiar. "Pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur'a>N Untuk Pembaca Pemula." *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2020): 134–54. https://doi.org/10.54437/ilmuna.v2i2.159.

M., Tatang Amirin. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.

M Najib. "Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik." *Ta'dib*, 2014, 85.

Massul, Romdoni. *Metode Cepat Menghafal Dan Memahami Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an*. Yogyakarta: Lafal Indonesia, 2014.

"Membumikan," n.d.

Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.

Mujamil Qomar. "Dimensi Manajemen Pendidikan Islam." *Emir*, 2015, 61.

Nata, Abuddin. "Peran Dan Fungsi Masjid Di Indonesia Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 3 (September 26, 2021): 414. https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i3.5203.

"No Title," n.d.

Novita Mona. "Sarana Dan Prasrana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga." *Ilmiah Mahasiswa* 1 (2016): 2.

Nuraeni, Heni Ani. *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim*. Tangerang Selatan: Gaung Persada, 2020.

Pendahuluan, A. "DASAR-DASAR DASAR-DASAR PENDIDIKAN Abstrak DASAR-DASAR PENDIDIKAN," 2022, 1–11.

Pendidikan, Dosen, Agama Islam, Ftk Iain Raden, and Intan Lampung. "Tujuan Pendidikan Islam Imam Syafe'I." *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. November (2015): 151–66.

Purwaningrum, Septiana. "Septiana Purwaningrum: Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Sarana Ibadah Dan Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Masjid Namira Lamongan) OPTIMALISASI PERAN MASJID SEBAGAI SARANA IBADAH DAN PENDIDIKAN ISLAM (STUDI KASUS DI MASJID NAMIRA LAMONGAN)." Vol. 7, 2021.

Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an*. Jakarta Mizan, 1996.

Rahardi, M Teddi, Erlina Gusnita, and M Teddi Rahardi. "Erlina Gusnita Peranan Masjid

Dalam Pendidkan Islam Masyarakat Pulau Penyengat." *Tanjak: Journal of Education and Teaching* 1, no. 1 (2020): 22. https://doi.org/10.35961/tanjak.

Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 1991.

Rauf, Aziz Abdul. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an*. Yogyakarta: Press, 1999.

Rhida, Rasyid. *Tafsir Al-Manar*. Beirut: Dar al-Fikr, n.d.

Rifa'i, Muhammad. *Fiqih Islam*. Semarang: Karya Putra Thoha, 2011.

Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali." *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 81–95.

Rosadi, Barit Fatkur. "Masjid Sebagai Pusat Kebudayaan Islam," n.d., 127–48.

Rumondor, Prasetio. "EKSISTENSI MASJID DI ERA RASULULLAH" 17, no. 1 (2019): 245–64.

Shihab, M. Quraish. "Tafsir Maudhui Atas Pelbagai Persoalan Umat," no. November (1998).

Sinaga, Kariaman. "Standar Operasional Prosedur Dalam Mewujudkan Pekerjaan Yang Efektif Dan Efisien." *Jurnal Publik Reform* 11, no. 2 (2017): 4.

Solahudin, M. Agus. *Ulumul Hadist*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.

———. *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kualitatif Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2013.

Sultan, Saudara. "No Title," 2024.

Suresman, Edi, and Agus Fakhruddin. "AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA." *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 19, no. 1 (2021): 93–111.

Syahran, Muhammad. "Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif." *Primary Education Journal (Pej)* 4, no. 2 (2020): 19–23. https://doi.org/10.30631/pej.v4i2.72.

Taqiyudin. "No Title," 2024.

Wahyuddin. "Fungsi Pendidikan Islam Dalam Hidup Dan Kehidupan Manusia" V (2016): 400.

Waris, Lukman. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Winoto, Suhadi. "Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan." *Bildung Nusantara*, 2020, 1–289.

Yasak, Ustadz Muhammad. "No Title," 2024.

Yunus, Mahmud. *Kamus Indonesia-Arab*. Jakarta, 1973. Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsiran Al-Qur'an.

Yusuf, Mochamad Aris, and Siti Saada. "Kedudukan Al-Quran Dan Hadis Sebagai Dasar Pendidikan Islam," n.d.

Zakiyah, Nita. "Hakikat, Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Islam Di Era Modern." *As-Salam,*

Vol 1, No 1 (2013), 2461-0232, , 2089-6638, , 2013 1, no. 1 (2013): 105–23. http://ejournal.staidarussalamlampung.ac.id/index%0Ahttp://moraref.or.id/record/view/36039.

LAMPIRAN PENELITIAN

1. Surat Izin Pra-Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin malang.ac.id

Nomor : 1703/Un.03.1/TL.00.1/05/2024 08 Mei 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Survey**

Kepada

Yth. Ketua Takmir Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Maulidi Thariq
NIM	:	200101110197
Tahun Akademik	:	Genap - 2023/2024
Judul Proposal	:	**Peran Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam di Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akaddemik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

2. Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1803/Un.03.1/TL.00.1/05/2024 — 14 Mei 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Ketua Takmir Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Maulidi Thariq
NIM	:	200101110197
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	:	Genap - 2023/2024
Judul Skripsi	:	**Peran Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam di Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang**
Lama Penelitian	:	**Mei 2024** sampai dengan **Juli 2024** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

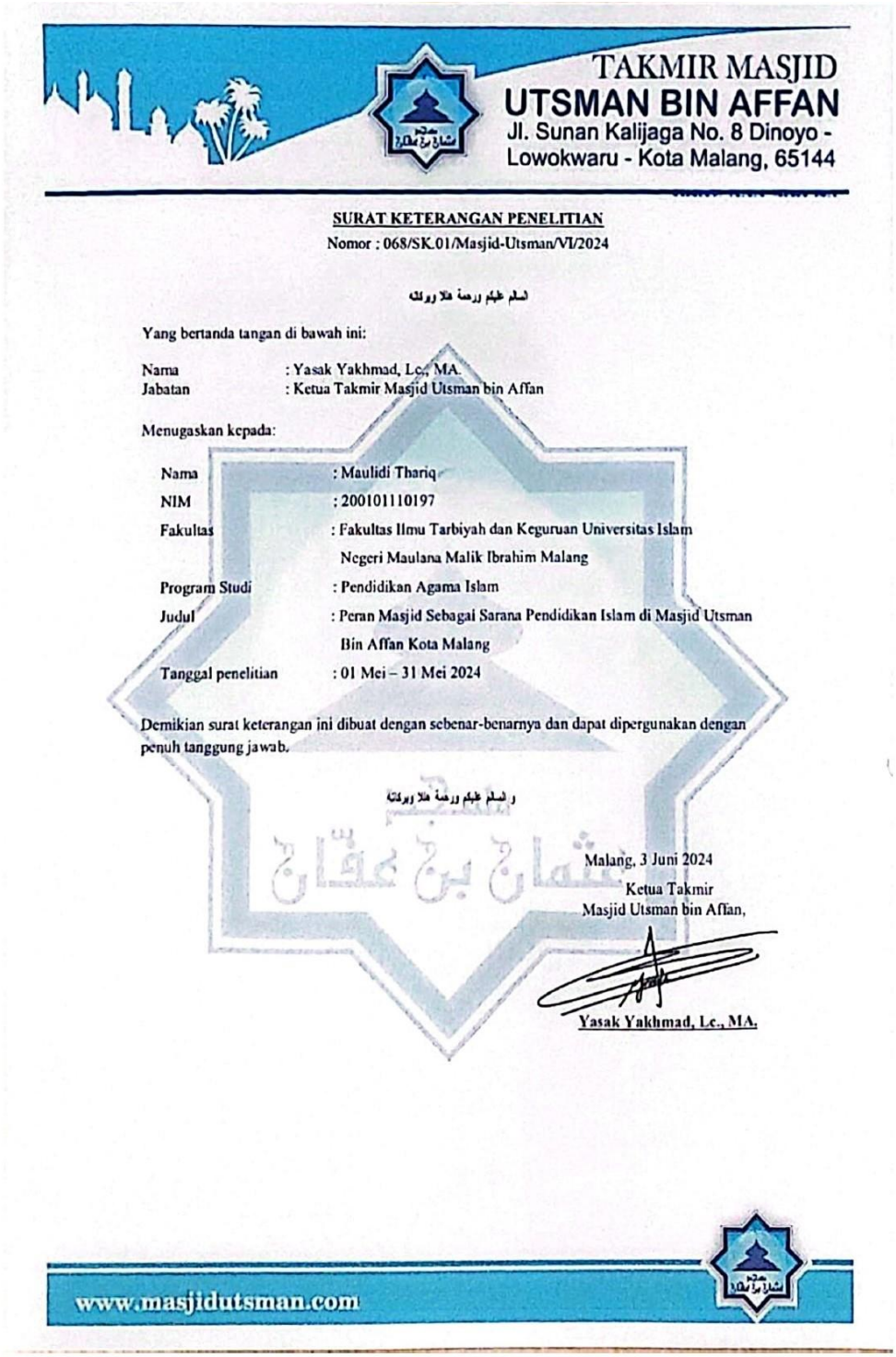
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An.Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akaddemik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

3. Surat Keterangan Sudah Melaksanakan Penelitian



TAKMIR MASJID
UTSMAN BIN AFFAN
Jl. Sunan Kalijaga No. 8 Dinoyo - Lowokwaru - Kota Malang, 65144

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 068/SK.01/Masjid-Utsman/VI/2024

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yasak Yakhmad, Lc., MA.
Jabatan : Ketua Takmir Masjid Utsman bin Affan

Menugaskan kepada:

Nama	: Maulidi Thariq
NIM	: 200101110197
Fakultas	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Peran Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam di Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang
Tanggal penelitian	: 01 Mei – 31 Mei 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan dengan penuh tanggung jawab.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Malang, 3 Juni 2024
Ketua Takmir
Masjid Utsman bin Affan,

Yasak Yakhmad, Lc., MA.

www.masjidutsman.com

4. Transkip Wawancara

1. Transkip Wawancara 1 (Satu)

Informan	:	Ustadz. Muhammad Yasak, L.c, M.A
Jabatan	:	Ketua Yayasan Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang
Hari/Tanggal	:	Kamis, 30 Mei 2024
Tempat	:	Ruang Jama'ah Putra Masjid Utsman Bin Affan
Waktu	:	19.00 WIB
Topik	:	Sejarah Masjid, Peran Masjid Sebagai Sarana Pendidikan, dan Faktor Pendukung dan Penghambat

No	Pertanyaaan	Jawaban	Reduksi
1	Bagaimana sejarah awal mula berdirinya Masjid Utsman Bin Affan ?	Jadi Masjid Utsman Bin Affan merupakan Masjid wakaf yang diwakafkan oleh seorang ustadz dan juga sebagai dosen di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Masjid ini dibangun karena pada saat itu di kelurahan lowokwaru ini belum ada terdapat masjid, di mana hanya terdapat masjid muhajirin dan itu lokasi nya sangat jauh, jadi dibangunlah sebuah masjid dari tanah wakaf ini yang tujuannya untuk mempermudah bagi masyarakat dalam beribadah. Berdirinya masjid ini pada tahun 2000, yang kemudian pada saat itu dikelola oleh mahasiswa yang mana salah satunya ialah ustadz	Dulu sejarahnya masjid ini merupakan masjid wakaf yang diwakafkan oleh seorang ustadz dan juga sebagai dosen di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Masjid ini dibangun karena pada saat itu di kelurahan lowokwaru ini belum ada terdapat masjid, di mana hanya terdapat masjid muhajirin dan itu lokasi nya sangat jauh, jadi dibangunlah sebuah masjid dari tanah wakaf ini yang tujuannya untuk mempermudah bagi masyarakat dalam beribadah. Berdirinya masjid ini pada tahun 2000, yang kemudian pada saat itu dikelola oleh mahasiswa yang mana salah satunya ialah ustadz

		Uril yang dulu nya sebagai mahasiswa. Setiap tahun nya mahasiswa ini terus berganti, saya sendiri masuk ke masjid utsman pada tahun 2008 yang mana pada saat itu masih belum berkeluarga. . Dengan berjalannya waktu masjid terus mengalami perkembangan yang itu merupakan bantuan dari masyarakat sekitar. Selain itu, di masjid ini dulunya juga diadakan kajian-kajian, baik itu kajian dari saya dan juga kajian dari ustadz Uril. Jadi itulah sejarah mengenai awal mula berdirinya Masjid Utsman Bin Affan.	Uril yang dulu nya sebagai mahasiswa. Setiap tahun nya mahasiswa ini terus berganti, saya sendiri masuk ke masjid utsman pada tahun 2008 yang mana pada saat itu masih belum berkeluarga. Dengan berjalannya waktu masjid terus mengalami perkembangan yang itu merupakan bantuan dari masyarakat sekitar. Selain itu, di masjid ini dulunya juga diadakan kajian-kajian, baik itu kajian dari saya dan juga kajian dari ustadz Uril. Jadi itulah sejarah mengenai awal mula berdirinya Masjid Utsman Bin Affan.
2	Bagaimana Peran Masjid Utsman Bin Affan sebagai sarana Pendidikan Islam?	Peran Masjid Utsman Bin Affan difokuskan terhadap mahasiswa, di mana untuk membina para mahasiswa untuk bisa merawat lingkungan masjid. Disisi lain masjid juga berperan dalam mengupgrade diri mahasiswa untuk bisa memakmurkan masjid dengan cara seperti jadi imam, membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid, serta belajar ilmu agama lainnya. Dengan tujuan seperti itu, maka dibuatlah program-program keagamaan seperti Majelis Ta'lim, tahsin Al-Quran, tasmi Al-Qur'an, latihan khutbah	**[MY.FP1.02]** Jadi peran masjid ini terutama difokuskan terhadap mahasiswa, di mana untuk membina para mahasiswa untuk bisa merawat lingkungan masjid. Disisi lain masjid juga berperan dalam mengupgrade diri mahasiswa untuk bisa memakmurkan masjid dengan cara seperti jadi imam, membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid, serta belajar ilmu agama lainnya. Dengan tujuan seperti itu, maka dibuatlah program-program keagamaan seperti Majelis Ta'lim,

		juga ada, serta menghafal Al-Qur'an. Dan ini menjadi bekal agar mahasiswa ini bisa memiliki hafalan setidaknya hafal juz 30, serta memiliki pengetahuan terhadap ilmu-ilmu agama lainnya seperti dari kajian fiqih dan sirah nabawiyah. Dan program ini semuanya bersifat rutinitas dengan menyesuaikan waktu dan juga kondisi, seperti dalam bulan ramadhan maka kajian nya membahas mengenai ilmu fiqih, dan ketika memasuki bulan idul adha maka kajian nya membahas mengenai ilmu fiqih qurban. Maka dengan ini mahasiswa bisa terbekali dengan pendidikan agama islam. Adapun yang lainnya untuk masyarakat umum, di masjid ini juga diadakan kajian-kajian umum dan itu sifatnya juga rutinitas.	tahsin Al-Quran, tasmi Al-Qur'an, latihan khutbah juga ada, serta menghafal Al-Qur'an. Dan ini menjadi bekal agar mahasiswa ini bisa memiliki hafalan setidaknya hafal juz 30, serta memiliki pengetahuan terhadap ilmu-ilmu agama lainnya seperti dari kajian fiqih dan sirah nabawiyah. Dan program ini semuanya bersifat rutinitas dengan menyesuaikan waktu dan juga kondisi, seperti dalam bulan ramadhan maka kajian nya membahas mengenai ilmu fiqih, dan ketika memasuki bulan idul adha maka kajian nya membahas mengenai ilmu fiqih qurban. Maka dengan ini mahasiswa bisa terbekali dengan pendidikan agama islam. Adapun yang lainnya untuk masyarakat umum, di masjid ini juga diadakan kajian-kajian umum dan itu sifatnya juga rutinitas.
3	Apa saja faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam proses pelaksanaan Pendidikan Islamdi Masjid Utsman Bin Affan ?	Untuk faktor penghambat atau kendalanya ialah di masjid ini kurangnya guru atau istilahnya ialah kyai yang belum ada untuk bisa menetap disekitar lingkungan masjid, jadi untuk kedepan nya insya Allah akan di usahakan supaya ada guru atau ustadz yang bisa menetap di masjid ini.	

		Kemudian untuk kendala yang kedua ialah masjid ini usia bangunannya yang sudah lama sehingga perlu banyak yang harus di renovasi atau di upgrade, soalnya banyak dari sisi bangunan yang sudah mulai kurang bagus, seperti salah satunya dari segi lantai masjid yang ketika hujan air itu mudah masuk ke dalam masjid, sehingga hal ini dapat menghambat proses pelaksanaan program-program masjid yang ada.	
4	Apa saja faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam proses pelaksanaan Pendidikan Islamdi Masjid Utsman Bin Affan ?	Jadi untuk faktor pendukung nya ialah adanya peran dari masyarakat untuk mengikuti atau meramaikan ketika dalam proses pelaksanaan program itu berlangsung, seperti hadir dalam kajian ta'lim, jadi dengan begitu jama'ah atau masyarakat ini ikut terlibat dalam memakmurkan masjid. Kemudian juga dari pengurus masjid yang selalu menjaga lingkungan masjid sehingga para jama'ah atau masyarakat ini merasa nyaman saat berada di masjid. Terus adanya jalinan atau kerjasama antara pengurus dengan jama'ah, supaya komunikasinya ini tetap berjalan.	

2. Transkip Hasil Wawancara 2

Informan	:	Bapak Widianto
Jabatan	:	Jama'ah Masjid Utsman Bin Affan
Hari/Tanggal	:	Kamis, 30 Mei 2024
Tempat	:	Masjid Utsman Bin Affan
Waktu	:	16.00 WIB
Topik	:	Sejarah Masjid, Peran Masjid, dan Faktor Pendukung dan Penghambat

No	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi
1	Bagaimana awal mula sejarah berdirinya Masjid Utsman Bin Affan?	Sejak saya pindah dari Makasar ke Malang pada tahun 2010, keberadaan Masjid Usman bin Affan sudah ada, namun saya mendengar dari beberapa tokoh yang ada disekitar masjid bahwa pengelolaan operasionalnya dibawah tanggung jawab salah satu partai politik yaitu (PKS).	
2	Bagaimana Peran Masjid Utsman Bin Affan sebagai sarana Pendidikan Islam?	Sebagai sarana ibadah dan juga tempat penempaan pendidikan Islamkhususnya mungkin diperlukan beberapa fasilitas serta sarana dan prasarana yang memadai untuk anak mahasiswa dan juga jama'ah atau masyarakat yang ingin memperdalami ilmu agama.	
3	Apa saja faktor pendukung dalam proses pelaksanaan Pendidikan Islamdi Masjid Utsman Bin Affan?	Jadi faktor pendukungnya ialah tidak lepas dari sumber dana, walau itu hanyalah salah satu dari faktor pendukung, dan juga tidak kalah pentingnya adalah keberadaan para pengurus masjid atau ustadnya yang harus aktif dalam memberikan kajian-kajian	

		secara rutin dari kitab-kitab seperti bulughul maram, fawaidul fawaid, atau kitab lainnya serta kegiatan Pendidikan lainnya yang nantinya bermanfaat bagi jama'ah dan juga masyarakat.	
4	Apa saja faktor penghambat dalam proses pelaksanaan Pendidikan Islamdi Masjid Utsman Bin Affan?	Jadi untuk kendala atau faktor penghambat dalam proses pelaksanaan nya ialah adanya sikap pasif dari sebagian para jama'ah yang tidak mau berpartsipasi dalam kegiatan keagamaan masjid. Kemudian juga belum adanya SOP (Standar Operasional Prosedure) yang jelas dari pengurus masjid, yang tentunya ini sangat penting dalam menyeragamkan pelaksanaan kegiatan, contohnya seperti bagaimana mengamalkan Al-Qur'an dan Hadist.	**[WA.FP2.02]** Untuk faktor penghambat dalam proses pelaksanaan nya ialah adanya sikap pasif dari sebagian para jama'ah yang tidak mau berpartsipasi dalam kegiatan keagamaan masjid. Kemudian juga belum adanya SOP (Standar Operasional Prosedure) yang jelas dari pengurus masjid, yang tentunya ini sangat penting dalam menyeragamkan pelaksanaan kegiatan, contohnya seperti bagaimana mengamalkan Al-Qur'an dan Hadist.

3. Transkip Hasil Wawancara 3

Informan	:	Muhammad Taqiyudin Azhar
Jabatan	:	Ketua Takmir Masjid Utsman Bin Affan
Hari/Tangggal	:	Rabu, 15 Mei 2024
Tempat	:	Masjid Utsman Bin Affan
Waktu	:	10.30 WIB
Topik	:	Peran Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islamdan Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Proses Pelaksanaan

No	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi
1	Bagaimana peran Masjid Utsman Bin Affan sebagai sarana Pendidikan Islam?	Masjid ini bisa dijadikan sebagai sarana Pendidikan Islambagi setiap orang, baik untuk anak muda dan juga orang tua. Di utsman ini disediakan beberapa fasilitas untuk menunjang setiap program atau kegiatan keagamaan seperti kajian, tahsin, tasmi, latihan khutbah dan yang lain-lain. Dari fasilitas masjid juga menyediakan perpustakaan, di mana bagi para mahasiswa bisa membaca dan juga belajar. Selain itu masjid ini memiliki ruangan diskusi yang nantinya bisa digunakan untuk murajaah, tapi biasanya ruangan ini digunakan oleh pengurus masjid untuk rapat pekanan dan juga diskusi. Kemudian yang utama itu ada ruangan jama'ah laki-laki yang digunakan untuk sholat jama'ah lima waktu, Majelis Ta'lim khusus pengurus, Majelis Ta'lim umum, tahsin	**[TA.FP1.01]** Masjid ini bisa dijadikan sebagai sarana Pendidikan Islambagi setiap orang, baik untuk anak muda dan juga orang tua. Di utsman ini disediakan beberapa fasilitas untuk menunjang setiap program atau kegiatan keagamaan seperti kajian, tahsin, tasmi, latihan khutbah dan yang lain-lain. Dari fasilitas masjid juga menyediakan perpustakaan, di mana bagi para mahasiswa bisa membaca dan juga belajar. Selain itu masjid ini memiliki ruangan diskusi yang nantinya bisa digunakan untuk murajaah, tapi biasanya ruangan ini digunakan oleh pengurus masjid untuk rapat pekanan dan juga diskusi. Kemudian yang utama itu ada ruangan jama'ah laki-laki yang digunakan untuk sholat jama'ah lima waktu,

		Al-Qur'an, tasmi Al-Qur'an, latihan khutbah, dan tahfidz Al-Qur'an. Jadi masjid ini memiliki beberapa program Pendidikan Islamdan bisa dijadikan sebagai sarana untuk menuntut ilmu.	Majelis Ta'lim khusus pengurus, Majelis Ta'lim umum, tahsin Al-Qur'an, tasmi Al-Qur'an, latihan khutbah, dan tahfidz Al-Qur'an. Jadi masjid ini memiliki beberapa program Pendidikan Islamdan bisa dijadikan sebagai sarana untuk menuntut ilmu.
2	Apa saja faktor pendukung dalam proses pelaksanaan Pendidikan Islamdi Masjid Utsman Bin Affan?	Jadi ada faktor-faktor yang mendukung dalam proses pelaksanaan Pendidikan Islamdi Masjid Utsman Bin Affan ini, diantaranya ialah adanya kerja sama antara masjid dengan tokoh keagamaan dan lingkungan masyarakat, kemudian kondisi masjid yang kondusif, serta masjid yang terus berusaha untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang ada.	**[TA.FP2.03]** Ada beberapa faktor pendukung dalam proses pelaksanaan Pendidikan Islamdi Masjid Utsman Bin Affan ini, diantaranya ialah adanya kerja sama antara masjid dengan tokoh keagamaan dan lingkungan masyarakat, kemudian kondisi masjid yang kondusif, serta masjid yang terus berusaha untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang ada.
3	Apa saja faktor penghambat dalam proses pelaksanaan Pendidikan Islamdi Masjid Utsman Bin Affan?	Di Masjid Utsman ini, Disini ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dalam proses pelaksanaan Pendidikan Islam yaitu tidak adanya inovasi yang baru dari pengurus masjid, dan untuk saat dari pengurus masjid masih terus untuk meningkatkan terutama dari segi fasilitas dan juga program atau kegiatan, kemudian faktor penghambat berikutnya ialah letak masjid ini yang	**[TA.FP2.01]** Disini ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dalam proses pelaksanaan Pendidikan Islam yaitu tidak adanya inovasi yang baru dari pengurus masjid, dan untuk saat dari pengurus masjid masih terus untuk meningkatkan terutama dari segi fasilitas dan juga program atau kegiatan, kemudian faktor penghambat

		tertutup dengan bangunan toko dan cafe, sehingga banyak masyarakat yang tidak tahu lokasi Masjid Utsman Bin Affan ini, berikutnya lingkungan masjid yang mayoritas penduduknya adalah orang pendatang, kemudian kurangnya sosialisasi pengurus masjid sendiri kepada masyarakat mengenai program-program yang dilaksanakan, sehingga hal ini menyebabkan ketika program dan kegiatan berlangsung sedikitnya para peserta kajian yang datang.	berikutnya ialah letak masjid ini yang tertutup dengan bangunan toko dan cafe, sehingga banyak masyarakat yang tidak tahu lokasi Masjid Utsman Bin Affan ini, berikutnya lingkungan masjid yang mayoritas penduduknya adalah orang pendatang, kemudian kurangnya sosialisasi pengurus masjid sendiri kepada masyarakat mengenai program-program yang dilaksanakan, sehingga hal ini menyebabkan ketika program dan kegiatan berlangsung sedikitnya para peserta kajian yang datang.

4. Transkip Hasil Wawancara 4

Informan	:	Muhammad Abi Hamzah
Jabatan	:	Pengurus Masjid Utsman Bin Affan (Bidang Ibadah)
Hari/Tanggal	:	Rabu, 15 Mei 2024
Tempat	:	Masjid Utsman Bin Affan
Waktu	:	13.00 WIB
Topik	:	Fasilitas dan Program Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islamdan Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Proses Pelaksanaan

No	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi
1	Apa saja fasilitas yang ada di Masjid Utsman Bin Affan sebagai sarana Pendidikan Islam?	Jadi fasilitas yang disediakan di Masjid Utsman Bin Affan untuk sarana Pendidikan Islamialah adanya perpustakaan, ruang diskusi, ruang utama (Jama'ah putra), dan ruang jama'ah putri. Biasanya untuk program Majelis Ta'lim dilaksanakan di ruang utama yaitu jama'ah putra. Adapun untuk perpustakaan biasanya digunakan mahasiswa dan juga pengurus masjid untuk belajar dan membaca kitab-kitab yang ada. Kemudian ruangan diskusi ini biasanya digunakan pengurus masjid untuk rapat pekanan dan juga diskusi tentang ilmu agama atau ilmu yang lainnya.	

2	Apa saja kegiatan atau program yang ada di Masjid Utsman Bin Affan sebagai sarana Pendidikan Islam?	Di Masjid Utsman Bin Affan ini mengadakan beberapa program, diantaranya ada kajian ta'lim umum, kajian ta'lim pengurus, tahsin Al-Qur'an, tasmi Al-Qur'an, latihan khutbah, dan juga ada tahfizd (Hafalan Al-Qur'an). Semua program ini berjalan dengan lancar, dan juga kami dari pengurus masjid selalu menyiapkan segala fasilitas baik itu berupa tempat atau alat yang dibutuhkan dalam proses pelaksanaan program-program ini	
3	Apa tujuan dan fungsi dengan adanya program kajian Majelis Ta'lim di Masjid Utsman Bin Affan?	Tentunya, Majelis Ta'lim yang diadakan di Masjid Utsman Bin Affan memiliki serangkaian tujuan yang mulia. Pertama dan utama, Majelis Ta'lim ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada jama'ah masjid untuk menyisihkan waktunya dari rutinitas harian mereka untuk belajar ilmu agama. Dan ini menjadi kesempatan bagi mereka untuk menambah pengetahuan dan memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran agama. Selain itu, Majelis Ta'lim juga berfungsi sebagai sarana untuk mengkokohkan ikatan sosial diantara para jama'ah. Dengan	

		berkumpul bersama dalam suasana yang mendukung pertumbuhan spritual dan jama'ah dapat saling mengenal lebih dekat. Dengan kegiatan ini juga membantu membangun rasa kebersamaan dan persaudaraan, yang merupakan aspek penting dalam memperkuat komunitas. Dengan demikian, Majelis Ta'lim di Masjid Utsman Bin Affan tidak hanya sebagai sarana untuk belajar, tetapi juga sebagai pusat untuk mengembangkan hubungan sosial yang kuat dan membentuk komunitas yang saling mendukung	
4	Apa tujuan dan fungsi dengan adanya program kajian Majelis Ta'lim (Khusus Pengurus) di Masjid Utsman Bin Affan?	Jadi Majelis Ta'lim khusus pengurus ini bertujuan agar pengurus masjid dapat meningkatkan dan mendalami pengetahuan dan wawasan ilmu agama mereka. Selain itu, dengan adanya majelis ini juga di jadikan sebagai moment untuk saling berinteraksi sehingga dapat mempererat hubungan persaudaraan antar sesama pengurus	
5	Apa tujuan dan fungsi dengan adanya program Tahsin Al-Qur'an di Masjid Utsman Bin Affan?	Jadi tahsin Al-Qur'an ini merupakan program yang paling utama dan menjadi salah satu kewajiban dari pengurus masjid untuk mengikutinya, di mana kewajiban pengurus sendiri tentunya ialah mengimami para jama'ah.	

		Sehingga kemampuan dalam membaca ayat suci Al-Qur'an harus sesuai dengan tajwid dan makhroj yang telah ditentukan dalam ajaran islam. Dengan adanya program ini dapat menjadi solusi agar para jama'ah dan pengurus masjid dapat memperbaiki bacaan Al-Qur'an nya.	
6	Apa tujuan dan fungsi dengan adanya program Tasmi Al-Qur'an di Masjid Utsman Bin Affan?	Program tasmi ini diadakan dengan tujuan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an, karena banyaknya dari remaja maupun pengurus masjid yang sudah memiliki hafalan Al-Qur'an. Seperti yang kita ketahui bahwa jika hafalan tidak diulang maka akan bisa lupa. Maka dari itu, dengan adanya program tasmi Al-Qur'an ini bisa menjaga hafalan tersebut tidak lupa. Dan sistem dari program ini ialah satu orang membaca dan yang lainnya ikut menyimak, mendengar serta mengoreksi jika terdapat kesalahan atau keliru.	
7	Apa tujuan dan fungsi dengan adanya program Latihan Khutbah di Masjid Utsman Bin Affan?	Jadi program latihan khutbah ini memberikan pembinaan kepada anak-anak muda seperti remaja khusus nya mahasiswa dan pengurus masjid untuk mengasah kemampuan dan pengetahuan tentang tata cara dalam khutbah. Selain itu, dengan adanya program ini juga bisa	

		melatih para remaja untuk bisa berdakwah dengan menyampaikan tentang ilmu agama. Program ini dilaksanakan setiap pekan pada hari jum'at dengan sistem bergantian secara bergilir, jadi setiap mahasiswa atau pengurus masjid akan mendapatkan waktu untuk tampil diatas mimbar.	
8	Apa tujuan dan fungsi dengan adanya program Menghafal Al-Qur'an di Masjid Utsman Bin Affan?	Program Tahfidz Al-Qur'an ini bertujuan untuk menambah hafalan Al-Qur'an, dikarenakan salah satu kewajiban dari pengurus masjid ialah mengimami shalat berjama'ah, sehingga tentunya membutuhkan hafalan Al-Qur'an.	
9	Apa saja faktor pendukung dalam proses pelaksanaan Pendidikan Islamdi Masjid Utsman Bin Affan?	Banyak faktor yang mendukung ketika dalam proses pelaksanaan pendidikan Islamseperti tersedianya fasilitas dan prasarana yang memadai seperti adanya buku-buku bacaan tentang keislaman, kemudian adanya program yang terstruktur seperti diadakan majelis taklim serta adanya dukungan dari jama'ah berupa dana untuk memfasilitasi kegiatan masjid**.**	**[MAH.FP2.04]** Banyak faktor yang mendukung ketika dalam proses pelaksanaan pendidikan Islamseperti tersedianya fasilitas dan prasarana yang memadai seperti adanya buku-buku bacaan tentang keislaman, kemudian adanya program yang terstruktur seperti diadakan majelis taklim serta adanya dukungan dari jama'ah berupa dana untuk memfasilitasi kegiatan masjid**.**

10	Apa saja faktor penghambat dalam proses pelaksanaan Pendidikan Islamdi Masjid Utsman Bin Affan?	Jadi faktor penghambatnya ialah adanya sikap pasif dari sebagian jama'ah yang tidak mau berpartisipasi dalam kegiatan masjid.	

5. Transkip Hasil Wawancara 5

Informan	**:**	Sultan Fathani Elsyam
Jabatan	**:**	Pengurus Masjid Utsman Bin Affan (Bidang Sekretaris)
Hari/Tanggal	**:**	Kamis, 16 Mei 2024
Waktu	**:**	10.00 WIB
Tempat	**:**	Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang
Topik	**:**	Fasilitas dan Sarana Prasarana Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang

No	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi
1	Bagaimana peran Masjid Utsman Bin Affan sebagai sarana Pendidikan Islam?	Peran Masjid ini sebagai sarana Pendidikan Islam ialah di tandai dengan adanya fasilitas yang disediakan kemudian adanya program-program Pendidikan Islam yang dilaksanakan di masjid ini.	
2	Apa saja fasilitas yang tersedia di Masjid Utsman Bin Affan sebagai sarana Pendidikan Islam?	Di Masjid Utsman bin Affan menyediakan beberapa fasilitas yang dapat mendukung ataupun menunjang dalam proses Pendidikan. Fasilitas ini digunakan untuk program-program yang diadakan oleh Masjid Utsman Bin Affan seperti kajian Majelis Ta'lim, tahsin Al-Qur,an, tasmi Al-Qur'an, latihan khutbah, dan program keagamaan lainnya. Fasilitas yang disediakan berupa perpustakaan, ruang utama, asrama mahasiswa, dan ruang diskusi.	

3	Apa fungsi dari asrama mahasiswa di Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang?	Di Masjid ini memiliki fasilitas berupa asrama mahasiswa. Asrama mahasiswa ini berfungsi sebagai tempat tinggalnya pengurus masjid, di mana menjadi tempat keseharian untuk belajar, mengerjakan tugas, membaca, dan tempat berkumpulnya mereka. Di asrama pondok mahasiswa ini terdiri dari enam kamar, yang masing-masing kamar terdiri dari 2 sampai 3 orang. Selain itu, dengan adanya asrama ini para pengurus bisa memperdalami ilmu agama dengan belajar bersama-sama	**[SF.FP1.03]** Asrama mahasiswa ini menjadi tempat tinggalnya pengurus masjid, di mana menjadi tempat keseharian untuk belajar, mengerjakan tugas, membaca, dan tempat berkumpulnya mereka. Di asrama pondok mahasiswa ini terdiri dari enam kamar, yang masing-masing kamar terdiri dari 2 sampai 3 orang. Selain itu, dengan adanya asrama ini para pengurus bisa memperdalami ilmu agama dengan belajar bersama-sama
4	Apa fungsi dari ruang diskusi di Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang?	Jadi di Masjid Utsman Bin Affan ada juga ruang diskusi yang di mana biasanya digunakan oleh pengurus atau takmir masjid untuk melaksanakan rapat pekanan, selain itu juga digunakan sebagai tempat diskusi, belajar, mengerjakan tugas bagi para takmir masjid	[SF.FP1.04] Jadi di Masjid Utsman Bin Affan ada juga ruang diskusi yang di mana biasanya digunakan oleh pengurus atau takmir masjid untuk melaksanakan rapat pekanan, selain itu juga digunakan sebagai tempat diskusi, belajar, mengerjakan tugas bagi para takmir masjid
5	Apa fungsi dari ruang utama di Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang?	Ruang utama masjid ini digunakan untuk melakukan sholat berjama'ah lima waktu, berdzikir, i'tikaf dan amalan ibadah lainnya, selain itu ruang utama ini juga menjadi ruangan yang paling penting dalam setiap kegiatan atau program yang dilaksanakan Masjid Utsman Bin Affan, seperti kajian khusus, kajian umum, dan tahsin Al-Qur'an. Ruang utama ini ialah tempat di mana setiap jama'ah menerima berbagai ilmu pengetahuan.	[SF.FP1.05] Ruang utama masjid ini digunakan untuk melakukan sholat berjama'ah lima waktu, berdzikir, i'tikaf dan amalan ibadah lainnya, selain itu ruang utama ini juga menjadi ruangan yang paling penting dalam setiap kegiatan atau program yang dilaksanakan Masjid Utsman Bin Affan, seperti kajian khusus, kajian umum, dan tahsin Al-Qur'an. Ruang utama ini ialah tempat di mana setiap jama'ah menerima berbagai ilmu pengetahuan.

6	Apa fungsi dari ruang jama'ah putri di Masjid Utsman Bin Affan Kota Malang?	Ruang jama'ah putri ini difungsikan sebagai tempat untuk melaksanakan sholat jama'ah, dan juga digunakan untuk mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim. Selain itu, ruangan jama'ah putri ini juga menjadi tempatnya para jama'ah putri untuk membaca Al-Qur'an, berdzikir, dan melakukan ibadah sunnah lainnya.	Ruang jama'ah putri ini difungsikan sebagai tempat untuk melaksanakan sholat jama'ah, dan juga digunakan untuk mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim. Selain itu, ruangan jama'ah putri ini juga menjadi tempatnya para jama'ah putri untuk membaca Al-Qur'an, berdzikir, dan melakukan ibadah sunnah lainnya.

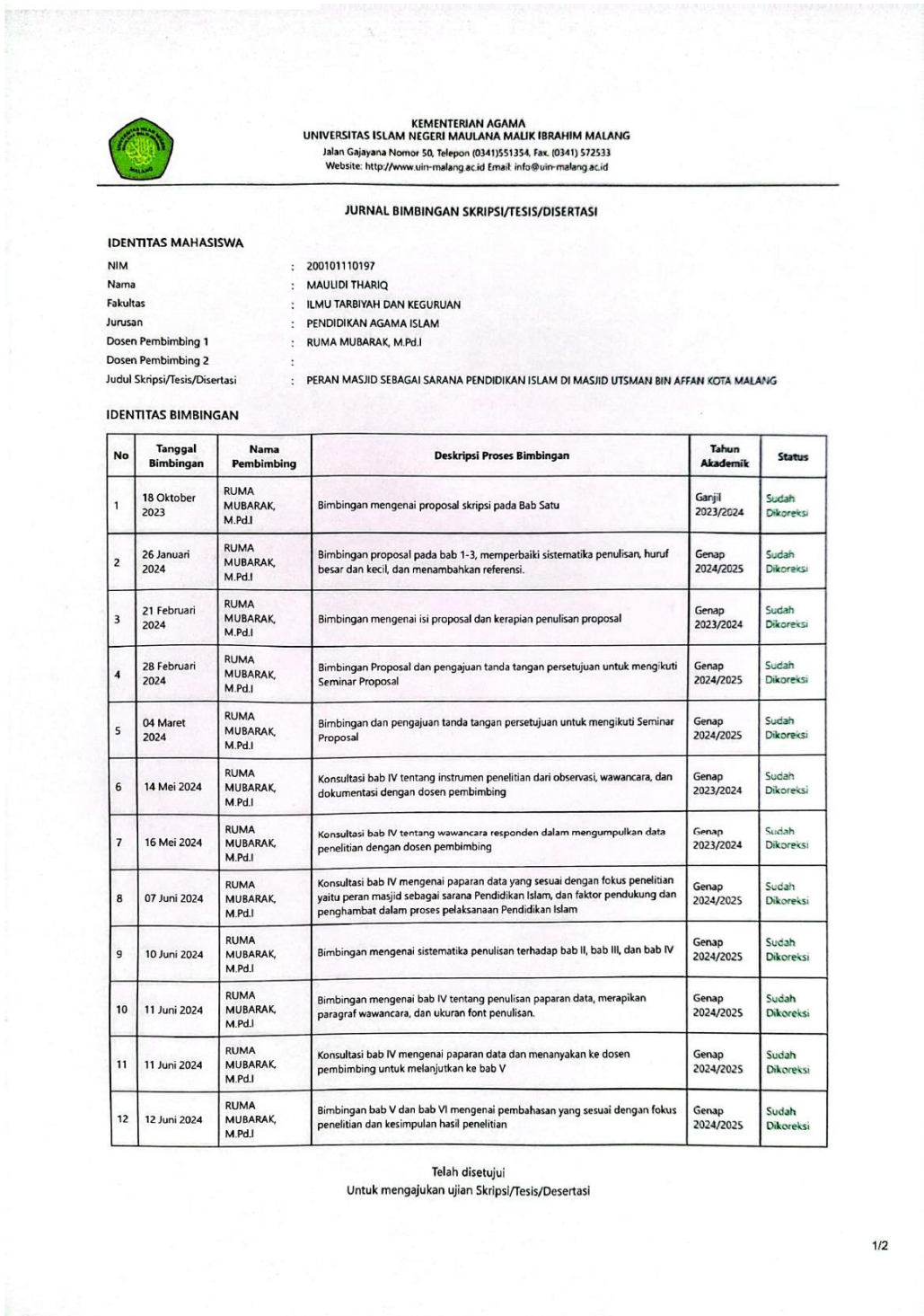
6. Dokumentasi Foto Penelitian

Wawancara Ketua Yayasan	Wawancara Ketua Pengurus Masjid
	
Wawancara Bapak Widianto	**Wawancara Pengurus Masjid**
	
Program Kajian Ta'lim Umum	**Program Kajian Ta'lim (Khusus Pengurus)**
	

Program Latihan Khutbah	Program Tasmi Al-Qur'an
	
Bangunan Masjid Bagian Depan	**Ruang Utama Masjid**
	
Ruang Jama'ah Putri	**Penetapan Masjid**
	

Foto Jama'ah	Bangunan Masjid Bagian Samping
	

7. Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: http://www.uin-malang.ac.id Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM	:	200101110197
Nama	:	MAULIDI THARIQ
Fakultas	:	ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1	:	RUMA MUBARAK, M.Pd.I
Dosen Pembimbing 2	:	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	:	PERAN MASJID SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN ISLAM DI MASJID UTSMAN BIN AFFAN KOTA MALANG

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	18 Oktober 2023	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	Bimbingan mengenai proposal skripsi pada Bab Satu	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	26 Januari 2024	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	Bimbingan proposal pada bab 1-3, memperbaiki sistematika penulisan, huruf besar dan kecil, dan menambahkan referensi.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	21 Februari 2024	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	Bimbingan mengenai isi proposal dan kerapian penulisan proposal	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	28 Februari 2024	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	Bimbingan Proposal dan pengajuan tanda tangan persetujuan untuk mengikuti Seminar Proposal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	04 Maret 2024	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	Bimbingan dan pengajuan tanda tangan persetujuan untuk mengikuti Seminar Proposal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	14 Mei 2024	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	Konsultasi bab IV tentang instrumen penelitian dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan dosen pembimbing	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	16 Mei 2024	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	Konsultasi bab IV tentang wawancara responden dalam mengumpulkan data penelitian dengan dosen pembimbing	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	07 Juni 2024	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	Konsultasi bab IV mengenai paparan data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu peran masjid sebagai sarana Pendidikan Islam, dan faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan Pendidikan Islam	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	10 Juni 2024	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	Bimbingan mengenai sistematika penulisan terhadap bab II, bab III, dan bab IV	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	11 Juni 2024	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	Bimbingan mengenai bab IV tentang penulisan paparan data, merapikan paragraf wawancara, dan ukuran font penulisan.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	11 Juni 2024	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	Konsultasi bab IV mengenai paparan data dan menanyakan ke dosen pembimbing untuk melanjutkan ke bab V	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	12 Juni 2024	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	Bimbingan bab V dan bab VI mengenai pembahasan yang sesuai dengan fokus penelitian dan kesimpulan hasil penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

1/2

Dipindai dengan CamScanner

Malang, _____

Dosen Pembimbing 1

RUMA MUBARAK, M.Pd.I

Dosen Pembimbing 2

_____

Kajur / Kaprodi,

Mujtahid

Dipindai dengan CamScanner

8. Sertifikasi Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/06/2024

diberikan kepada:

Nama : Maulidi Thariq
NIM : 200101110197
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : PERAN MASJID SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN ISLAM DI MASJID UTSMAN BIN AFFAN KOTA MALANG

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 14 Juni 2024
Kepala,

Benny Afwadzi

BIOGRAFI PENULIS



Nama	:	Maulidi Thariq
Nim	:	200101110197
Tempat, Tanggal Lahir	:	Buatan II, 26 Mei 2002
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk	:	2020
Alamat	:	Desa Pangkalan Pisang, Koto Gasib, Siak, Riau
Email	:	mauliditho riq81@gmail.com
No. Hp	:	082173402794
Pendidikan Formal	:	- SDN 005 Pangkalan Pisang - SMP SAINS TAHFIDZ ISLAMIC CENTER SIAK - SMA SAINS TAHFIDZ ISLAMIC CENTER SIAK - S-1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang